

**PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KABUPATEN KULONPROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

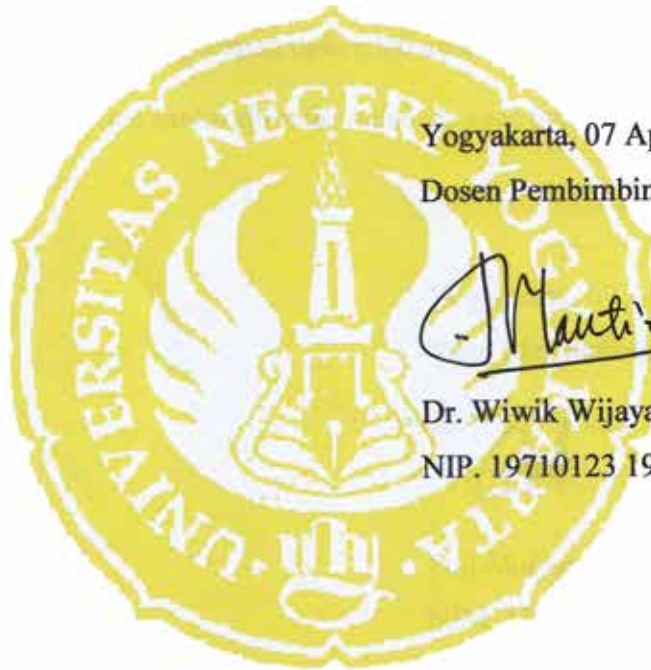


Oleh
Puji Mulyani
NIM. 12101241008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KULONPROGO” yang disusun oleh Puji Mulyani, NIM.12101241008 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 07 April 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.

NIP. 19710123 199903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 07 April 2016

Yang Menyatakan,



Puji Mulyani

NIM. 12101241008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KULONPROGO” yang disusun oleh Puji Mulyani, NIM 12101241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.	Ketua Penguji		9-5-2016
Mada Sutapa, M.Si.	Sekretaris Penguji		10-5-2016
Banu Setyo Adi, M.Pd	Penguji Utama		9-5-2016

Yogyakarta, 20 MAY 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

- Setiap orang berbakat di bidang tertentu. Kita hanya harus menemukan apa bakatnya. (Evelyn Blose Holman)
- Bertindaklah seolah apa yang kau lakukan membuat perbedaan, karena kenyataannya memang begitu. Ajari murid-murid menggunakan bakat apapun yang mereka miliki (Stacia Tusher)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KABUPATEN KULONPROGO**

Oleh
Puji Mulyani
NIM. 12101241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kurikulum dan pembelajaran KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo, (2) Tenaga pendidik KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo, (3) Prasarana dan sarana KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo, (4) Kegiatan kehumasan di sekolah penyelenggara KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah koordinator kelas olahraga, kepala sekolah, pelatih dan siswa KKO. Lokasi penelitian di SMA penyelenggara program KKO se-Kabupaten Kulonprogo. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif (*Miles dan Huberman*).

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Kurikulum dan KKM siswa KKO dengan siswa kelas regular sama. Hanya saja bagi siswa KKO ada pelatihan kecabangan dan kemudahan dalam perijinan untuk tidak masuk sekolah selama mengikuti turnamen. Materi pelatihan KKO disesuaikan dengan usia, tingkatan siswa dalam cabor, serta minat dan kemampuan siswa. Jadwal kecabangan dibuat menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki pelatih. Kegiatan pelatihan minimal 80% praktek. Penilaian siswa dilakukan secara sumatif. Nilai kecabangan dicantumkan dalam rapor siswa KKO. (2) Setiap cabor memiliki pelatih sesuai bidangnya. Para pelatih di SMA N 1 Lendah merupakan rekomendasi dari KONI, sedangkan pelatih di SMA N 1 Pengasih masih ada yang belum memiliki sertifikat melatih ataupun rekomendasi dari KONI karena ada beberapa pelatih yang direkrut sendiri oleh sekolah. Dilihat dari kinerjanya para pelatih di kedua sekolah memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai cabornya, serta dapat melatih siswa KKO dengan baik. (3) Prasarana dan sarana KKO di Kabupaten Kulonprogo belum optimal sehingga banyak pelatihan yang dilakukan di luar sekolah. Sarana KKO yang berada di sekolah dikelola oleh pihak sekolah dan sarana KKO yang berada di tempat pelatihan dikelola oleh pelatih serta siswa KKO. (4) Kegiatan kehumasan internal di kedua sekolah yakni berupa kegiatan rapat berbagai pihak KKO serta pengumuman mading sekolah. Untuk kegiatan kehumasan eksternal di kedua SMA yakni berupa publikasi program KKO, namun dilihat dari jangkauan wilayah dan media yang digunakan belum luas.

Kata kunci: Program Kelas Khusus Olahraga, Kurikulum, Kepelatihan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, saran, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji utama Bapak Banu Setyo Adi, M.Pd. dan Sekretaris Penguji Bapak Mada Sutapa, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Para dosen jurusan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya hingga saat ini.
7. Bapak Drs. Ambar Gunawan selaku kepala sekolah SMA N 1 Pengasih, Drs. Marsudi Raharjo selaku kepala sekolah SMA N 1 Lendah, Bapak Drs. Agus Sumboro selaku koordinator KKO SMA N 1 Pengasih, Bapak Drs. Stefanus

Suryanto selaku koordinator KKO SMA N 1 Lendah, terima kasih telah memberikan izin dan membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.

8. Para pelatih dan siswa KKO SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah, terima kasih telah memberikan waktu dan bantuannya dalam kegiatan penelitian selama ini. Semoga untuk kedepannya setiap cabang olahraga dalam progam KKO lebih meningkat kualitas penyelenggaraannya serta meningkat pula prestasi yang diraih.
9. Teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam MP A 2012, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta kerjasama selama masa perkuliahan.
10. Seluruh rakyat dan bangsa Indonesia atas beasiswa bidikmisi yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian pendidikan hingga saat ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Kulonprogo, 8 April 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum dan pembelajaran	8
1. Pengertian Kurikulum	8
2. Asas Kurikulum	9
3. Pengertian Pembelajaran	10
4. Perencanaan Pembelajaran	11
5. Proses Pembelajaran	12
6. Pengorganisasian Kelas	14

7. Evaluasi dan Penilaian	14
B. Tenaga Pendidik.....	16
1. Pengertian Pendidik (Pelatih).....	16
2. Kualifikasi Akademik Pelatih Pelatih.....	18
3. Kemampuan dan Keterampilan Pelatih.....	18
C. Prasarana dan Sarana Program.....	19
1. Pengertian Prasarana dan Sarana	19
2. Ketersediaan Prasarana dan Sarana.....	20
3. Pengelolaan Prasarana dan Sarana.....	24
D. Hubungan Masyarakat (Humas) Lembaga Pendidikan	26
1. Pengertian Humas	26
2. Fungsi Humas	27
3. Penggolongan Kegiatan Humas.....	28
4. Promosi.....	30
E. Kelas Khusus Olahraga	31
1. Pengertian Kelas Khusus Olahraga	31
2. Tujuan Kelas Khusus Olahraga	32
F. Hasil Penelitian yang Relevan	33
G. Kerangka Pikir	38
H. Petanyaan Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subyek dan Obyek Penelitian	41
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
1. SMA N 1 Pengasih.....	49
2. SMA N 1 Lendah.....	52
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Kurikulum dan Pembelajaran.....	55
2. Pelatih.....	67
3. Prasarana dan Sarana.....	75
4. Kehumasan.....	84
C. Pembahasan.....	90
1. Kurikulum dan Pembelajaran.....	90
2. Pelatih.....	96
3. Prasarana dan Sarana.....	99
4. Kehumasan.....	106
D. Keterbatasan Penelitian.....	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Jumlah Pendaftar Program KKO	3
Tabel 2. Peralatan dan Perlengkapan Cabang Olahraga	24
Tabel 3. Pelatih Kecabangan KKO SMA N 1 Pengasih	68
Tabel 4. Pelatih Kecabangan KKO SMA N 1 Lendah	73
Tabel 5. Peralatan dan Perlengkapan KKO SMA N 1 Pengasih	76
Tabel 6. Peralatan dan Perlengkapan KKO SMA N 1 Lendah	80
Tabel 7. Peralatan dan Perlengkapan Cabang Olahraga	102

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen analisis data: model interaktif.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	116
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi.....	122
Lampiran 3. Analisis Data.....	131
Lampiran 4. Surat Keputusan Bupati Kulonprogo No. 79 Tahun 2013.....	235
Lampiran 5. Prestasi KKO SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah.....	240
Lampiran 6. Daftar Siswa KKO Perkelas.....	245
Lampiran 7. Program Kerja Pelatih.....	249
Lampiran 8. Jadwal Pelatihan Kecabangan.....	252
Lampiran 9. Lembar Presensi dan Rapor Siswa KKO.....	255
Lampiran 10. Proposal rencana pembangunan <i>indoor</i> SMA N 1 Pengasih.....	259
Lampiran 11. Brosur dan <i>Powerpoint</i> SMA N 1 Lendah.....	261
Lampiran 12. Data Dokumentasi.....	263

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan setiap anak di dunia ini berbeda-beda, termasuk anak-anak yang memiliki bakat istimewa. Gardner dalam Thomas Amstrong (2003:2-4), memetakan lingkup kemampuan manusia yang luas menjadi delapan kategori yang komprehensif atau delapan “kecerdasan dasar” yakni kecerdasan linguistik, matematis logis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Teori ini adalah teori fungsi kognitif, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kapasitas kedelapan kecerdasan tersebut berfungsi berbarengan dengan cara yang berbeda-beda pada diri setiap orang. Meskipun setiap orang memiliki kapasitas kedelapan kecerdasan tersebut, akan tetapi karena kemampuan setiap orang berbeda-beda maka kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berbeda tingkatannya. Dalam hal ini, siswa yang memiliki bakat istimewa termasuk ke dalam anak yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani yang tingkatannya lebih tinggi.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan bagi anak yang berbakat istimewa, maka perlu adanya sebuah layanan pendidikan khusus sebagai fasilitas bagi anak-anak tersebut untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini tercermin dalam UU Sisdiknas pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam

mengikuti pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (UU Sisdiknas pasal 32 ayat 1).

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat 3, “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat”. Oleh sebab itu, pihak penyedia layanan pendidikan perlu memperhatikan kemampuan setiap siswa karena pada hakikatnya setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Salah satu bentuk model penyelenggaraan pendidikan yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan membentuk kelas khusus bakat olahraga di sekolah-sekolah sehingga siswa yang mempunyai bakat olahraga akan semakin berkembang secara maksimal.

Pendidikan kelas khusus bagi siswa berbakat istimewa diharapkan dapat meningkatkan potensi anak yang selama ini belum dikembangkan secara optimal. Peningkatan bakat siswa dalam dunia olahraga, dapat memberi manfaat positif bagi berbagai pihak, baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun negara. Selain itu, kegiatan olahraga seperti turnamen dan perlombaan akan memunculkan berbagai prestasi yang akan dicetak oleh anak-anak berbakat dalam bidang olahraga. Baik prestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan ditingkat Internasional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 36 Ayat 1, “Pemerintah kabupaten/kota melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik di

daerahnya yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional”. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo mulai tahun ajaran 2013/2014 membuka kelas khusus olahraga untuk tingkat SLTA di SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah. Program Kelas Olahraga merupakan implementasi dari bakat istimewa yaitu bidang olahraga. Guna memaksimalkan dan memunculkan bakat olahraga menuju prestasi, Dinas Pendidikan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan KONI Kulonprogo menggandeng 11 cabang olahraga (cabor) yang atletnya masuk di dua SLTA. Sebelas cabor tersebut adalah sepak bola, bola basket, panahan, gulat, bola voli, panjat dinding, taekwondo, bulu tangkis, atletik, anggar, dan balap sepeda.

Saat ini KKO di Kabupaten Kulonprogo sudah memasuki tahun ke-tiga. Namun, siswa yang berminat untuk bersekolah di KKO masih tergolong rendah. Hal ini dituturkan oleh Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan Menengah dan Kejuruan yang merupakan salah satu koordinator KKO tingkat SMA. Menurut beliau, meskipun semakin tahun jumlah pendaftar KKO semakin meningkat, namun peningkatan tersebut masih relatif kecil seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Jumlah Pendaftar Program KKO

Tahun Ajaran	SMA N 1 Pengasih	SMA N 1 Lendah
2013/2014	30	25
2014/2015	40	16
2015/2016	45	24

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peminat KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo masih tergolong rendah, terutama di SMA N 1 Lendah. Karena animo KKO di SMA N 1 Lendah setiap tahun belum mencapai 32 siswa, maka SMA N 1 Lendah selalu mengadakan seleksi susulan untuk siswa berbakat yang belum mengikuti seleksi bersama FIK UNY. Hal tersebut dilakukan supaya kuota KKO dapat dipenuhi. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan PPDB juga belum dapat dilaksanakan secara ketat karena rendahnya animo siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen minat KKO oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo kepada siswa KKO tingkat SMP pada tahun 2013, didapatkan minat siswa KKO tingkat SMP untuk melanjutkan ke KKO tingkat SMA relatif sedikit, yakni 37 siswa di SMP N Panjatan hanya ada 7 orang yang ingin melanjutkan KKO di tingkat SMA. Sedangkan di SMP 2 Galur, dari 28 siswa hanya ada 14 siswa yang ingin melanjutkan ke KKO tingkat SMA. Sampai sekarang jumlah lulusan KKO tingkat SMP yang mendaftar di KKO SMA hanya terserap sekitar 10% saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa lulusan KKO tingkat SMP untuk memasuki KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo masih rendah.

Selain hal di atas, KKO juga belum memiliki kurikulum khusus untuk KKO, padahal kemampuan akademik dan kebutuhan pembelajaran antara siswa KKO dan siswa reguler berbeda. Selanjutnya, para pelatih di KKO juga belum semua memiliki sertifikat melatih, pelatih yang memiliki sertifikat melatih baru beberapa saja, sedangkan siswa KKO seharusnya dilatih oleh pelatih yang memiliki kualifikasi yang sesuai setiap cabor. Sarana latihan di KKO tingkat SMA Kabupaten Kulonprogo juga

masih belum memenuhi semua kebutuhan setiap cabor KKO, padahal sarana merupakan kebutuhan pokok untuk kelancaran pelatihan. Selanjutnya, masih banyak siswa SMP-SMP di daerah Kulonprogo bagian utara yang belum mengetahui keberadaan KKO di Kabupaten Kulonprogo. Hal tersebut menunjukan bahwa publikasi KKO belum luas dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Kulonprogo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penyelenggaraan program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo, khususnya pada aspek kurikulum dan pembelajaran, tenaga pelatih, prasarana dan sarana serta aspek kehumasan. Masing-masing dari aspek tersebut perlu diselenggarakan dengan baik karena pencapaian tujuan dari program KKO juga sangat tergantung pada aspek-aspek tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peminat KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo masih rendah
2. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru belum dapat dilaksanakan secara ketat
3. Siswa lulusan KKO tingkat SMP yang melanjutkan KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo hanya terserap sekitar 10%
4. Belum ada kurikulum khusus untuk siswa KKO di Kabupaten Kulonprogo
5. Belum semua pelatih KKO di Kabupaten Kulonprogo memiliki sertifikat melatih
6. Sarana latihan yang dimiliki sekolah belum memenuhi persyaratan kebutuhan KKO

7. Masih banyak siswa di daerah Kulonprogo bagian utara yang belum mengetahui keberadaan KKO.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, sehingga mempermudah mendapatkan data serta informasi yang diperlukan, penelitian ini dibatasi pada empat aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yakni aspek kurikulum dan pembelajaran, tenaga pendidik, prasarana dan sarana, serta kehumasan pada program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum dan pembelajaran KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimana tenaga pendidik KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
3. Bagaimana prasarana dan sarana KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
4. Bagaimana kegiatan kehumasan di sekolah penyelenggara KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kurikulum dan pembelajaran KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo
2. Mengetahui tenaga pendidik KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo

3. Mengetahui prasarana dan sarana KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo
4. Mengetahui kegiatan hubungan masyarakat di sekolah penyelenggara KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan suatu program sekolah, khususnya program KKO.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menentukan kebijakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas KKO.
- b. Bagi SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengelola KKO mengenai pengelolaan yang baik untuk kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan solusi atau masukan kepada pengelola KKO untuk meningkatkan kualitas dari penyelenggaraan KKO.
- c. Bagi orang tua dan masyarakat penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum dan Pembelajaran

1. Pengertian Kurikulum

Di dalam dunia pendidikan materi mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Materi yang akan diajarkan pada siswa terangkum dalam kurikulum. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Ella Yulaelawati (2004: 26), kurikulum sebagai mata pelajaran merupakan pemahaman yang menghubungkan kurikulum dengan daftar mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum sebagai program kerja yang direncanakan artinya perencanaan ruang lingkup, urutan, keseimbangan mata pelajaran, teknik mengajar cara-cara memotivasi siswa, dan hal-hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya dalam pembelajaran. Selanjutnya Moh. Yamin (2009:37) mengutarakan bahwa kurikulum merupakan penunjuk arah kemana pendidikan akan dituntun dan diarahkan atau akan menghasilkan *output* pendidikan seperti apa.

Dari ke-tiga pendapat di atas dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat rencana materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum tersebut akan menjadi pegangan bagi pelaku

pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratal Wirjasantosa (1984:102) yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan olahraga, kurikulum dapat diartikan sebagai seluruh usaha yang dilakukan sekolah untuk merangsang siswa belajar, baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah atau di luar sekolah.

2. Asas Kurikulum

Kurikulum pendidikan memegang peranan yang penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, dalam perkembangan kurikulum pendidikan olahraga perlu memperhatikan beberapa asas sebagai berikut (Ratal Wirjasantosa, 1984: 103-104):

- a. Kurikulum meliputi semua pengalaman gerak yang dimiliki siswa dan di bawah asuhan sekolah.
- b. Kurikulum hendaknya berdasar atas pandangan bahwa semua siswa itu mendapat kesempatan yang sama untuk melaksanannya.
- c. Kurikulum itu hendaknya merupakan usaha kooperatif dari supervisor, guru, dan orang tua siswa untuk menyiapkan acara pendidikan olahraga yang memberi sumbangan tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimum.
- d. Kurikulum hendaknya menjadikan kegiatan-kegiatan atas dasar pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan juga berdasarkan atas pengalaman yang telah dimiliki oleh para siswa.
- e. Kurikulum hendaknya mengakui pula adanya perbedaan perorangan atau individual. Anak berbeda dalam kecakapan fisik, tingkat sosial, emosi, dan mentalnya.
- f. Mempunyai perencanaan yang fleksibel, sesuai dengan pengalaman pendidikan olahraga bagi setiap anak dan faktor-faktor prasarana dan sarana yang tersedia.
- g. Kurikulum itu hendaknya selalu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Asas-asas di atas sesuai dengan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013 yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum sekolah penyelenggara program olahraga dalam pelaksanaannya mengacu pada standar isi, standar proses, dan kompetensi lulusan yang disusun oleh Badan Standar Nasional (BSNP). Kurikulum pendidikan khusus bakat istimewa (olahraga) dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, perkembangan dan kondisi peserta didik berbakat istimewa olahraga untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

3. Pengertian pembelajaran

Suryosubroto (2004:42) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan manajemen kurikulum. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya mengacu pada kurikulum. Berdasarkan Oemar Hamalik (2011, 124-125), pengertian pembelajaran terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pendidikan. Pada awalnya pengajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Selanjutnya, pengajaran merupakan interaksi mengajar dan belajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling pengaruh mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Yang terakhir pengajaran sebagai suatu sistem, yakni pengertian pengajaran pada hakikatnya lebih luas dan bukan hanya sebagai suatu proses atau prosedur belaka.

Dengan melihat pengembangan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dari masa ke masa selalu mengalami perubahan. Kegiatan pembelajaran pada awalnya hanya dipandang sebagai kegiatan *transfer* ilmu dari guru ke siswa saja. Namun, dengan berkembangnya ilmu dan teknologi maka kegiatan pembelajaran juga ikut lebih maju. Kegiatan pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai proses *transfer* ilmu saja, namun sudah meluas ke kegiatan yang lain.

4. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bukanlah hal yang dapat dikondisikan dengan mudah. Oleh sebab itu, dalam mengelola pembelajaran yang baik diperlukan sebuah perencanaan yang baik pula. Berdasarkan Mulyasa (2013:103-104), perencanaan pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan dilakukan dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan bagaimana melakukannya, serta apa yang dapat diperoleh dan diserap peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan sangat penting artinya bagi guru, sebab tanpa perencanaan yang baik, bukan hanya peserta didik yang tidak terarah dalam kegiatan belajarnya, tetapi guru juga tidak akan dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang dikembangkannya. Hal ini senada dengan pendapat Soenardi Soemosasmito (1988:191) yang menyatakan bahwa dengan adanya rumusan tujuan pengajaran yang tertulis, maka akan semakin memudahkan tugas merencanakan unit-unit pengajaran yang akan disajikan dalam satu semester, satu bulan, satu minggu, atau dalam satu kali tatap muka (harian). Beliau juga menjelaskan, dengan perencanaan pengajaran harian, kita dapat memilih metoda dan aspek lain (misalnya, media, evaluasi) yang

diketemukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang yang telah dirumuskan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran pada kegiatan olahraga dapat berupa program. Penyusunan program (rencana) berdasar satuan waktu tertentu (caturwulan, semesteran, tahunan). Berdasarkan Suryosubroto (2004:45-46), dalam rangka penyusunan program ini yang harus dilihat adalah urutan isi kurikulum sekolah yang bersangkutan, yang dimaksud di sini terutama adalah jumlah atau macam pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari setiap bidang studi. Karena itu, penyusunan program mengajar terutama menjadi tanggung jawab guru bidang studi masing-masing. Program mengajar harus disesuaikan dengan jangka waktu tertentu yang berlaku di sekolah, mungkin satu semester atau mungkin pula satu caturwulan.

Hal yang juga terkait dengan perencanaan pembelajaran yakni jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dari sudut guru jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana ia harus mengajar pada waktu itu, dan berapa lama ia harus ada di kelas itu, untuk kemudian pindah ke kelas yang lain (Suryosubroto, 2004:44-45).

5. Proses Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran terdapat berbagai aturan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Baik peraturan mengenai mata pelajaran maupun mengenai waktu yang harus ditempuh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013, mata pelajaran yang diberikan pada saat peserta didik yang

memiliki bakat istimewa (olahraga) di kelas khusus adalah mata pelajaran umum dan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bidang olahraga (sesuai bakat peserta didik); pelaksanaan minimal dilakukan secara khusus yaitu enam jam pelajaran dengan rata-rata tiga kali pertemuan setiap minggu. Untuk satu semester diperlukan waktu minimal 100 jam, dengan rincian 20% untuk menjelaskan tentang berbagai pengetahuan tentang olahraga, dan 80% atau lebih untuk kegiatan praktek. Untuk mengantar peserta didik agar dapat mencapai prestasi yang tinggi maka diutamakan memberikan bekal ketrampilan praktek dibanding teori.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat pemakaian metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menerima materi. Metode mengajar yang dimaksud adalah cara atau jalan yang teratur dan sistematis dalam mempertimbangkan dan menggunakan asas-asas pendidikan olahraga yang berfungsi dalam setiap lingkungan belajar mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu strategi pelatih dalam membuat proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini pelatih hendaknya dapat menetapkan metode mengajar yang dipandang terbaik. Hal ini didukung dengan pendapat Abdul Majid (2006:136-137), yang menyatakan bahwa metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Adapun prinsip-prinsip KBM tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat kepada anak didik. Dalam hal ini guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua anak yang sama meskipun mereka kembar.

- b. Belajar dengan melakukan. Dalam hal ini guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.
- c. Mengembangkan kemampuan sosial. Dalam hal ini guru harus membuat pembelajaran menjadi sarana untuk berinteraksi sosial.
- d. Mengembangkan pengetahuan dan imajinasi. Dalam hal ini, proses pembelajaran harus dapat memancing rasa ingin tahu anak.
- e. Mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang dan pendidikan yang dilakukan oleh guru hendaknya dapat merangsang kreativitas anak dalam menangani sebuah masalah.

6. Pengorganisasian kelas

Kelas merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, kelas harus dirancang dan dikelola dengan baik agar dapat membantu dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Dalam mengelola kelas tentu saja harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi siswa yang ada di kelas. Beberapa faktor penting untuk mengadakan klasifikasi dalam mengorganisasi kelas dan siswa antara lain: ujian kesehatan siswa, umur siswa, keterampilan, dan ketangkasan, dan kematangan sosial (Ratal Wirjosantosa, 1984:122).

7. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi (penilaian) hasil belajar merupakan salah satu kegiatan manajemen kurikulum, evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai, sehingga dapat diketahui apakah guru masih harus memperbaiki langkah-langkah yang telah ia tempuh dalam kegiatan belajar mengajar (Suryosubroto, 2004:48). Evaluasi dan penilaian adalah istilah mengenai seberapa besar hasil pendidikan atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Purwanto (2009:2) juga menjelaskan bahwa penilaian

merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Kriteria diperlukan agar menjadi penentu dalam pengambilan keputusan atas tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Dalam kegiatan olahraga, proses penilaian pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran gerak yang memungkinkan guru untuk mampu menentukan atau membuat keputusan yang benar mengenai pencapaian belajar peserta didik. Heri Rahyubi (2012:365) mengungkapkan bahwa kegiatan penilaian dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung atau bisa juga dilakukan saat akhir pembelajaran. Sesuai sifat dan fungsinya sebagai catatan perkembangan setiap peserta didik, maka aktivitas penilaian seharusnya dilakukan secara terus menerus. Hal ini sangat penting karena untuk mengetahui kemajuan anak dari waktu ke waktu. Untuk meningkatkan keterampilan gerak pada anak didik, seyogyanya penilaian dilakukan pada semua aspek keterampilan. Berdasarkan Suharsimi Arikunto (2012:48-53), dilihat dari segi kegunaannya penilaian dapat dibagi menjadi tiga, yakni:

- a. Tes diagnostic.
Merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat.
- b. Tes formatif.
Merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.
- c. Tes sumatif
Merupakan tes yang dilakukan setelah berakhirnya pemberian program.

Setelah kegiatan penilaian maka tentu terdapat laporan hasil evaluasi. Suryosubroto (2004:50) mengungkapkan hasil evaluasi belajar sangat berguna untuk

umpan balik bagi guru maupun bagi siswa, namun ada satu aspek penting lagi yang perlu dilakukan sebagai kegiatan administratif. Kegiatan itu yakni melaporkan hasil evaluasi. Data hasil evaluasi tersebut perlu dilaporkan kepada Kepala Sekolah, Orang Tua/Wali.

B. Tenaga Pendidik (Pelatih)

1. Pengertian Pendidik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 1992, tenaga pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di dalam program KKO, tenaga pendidik pada setiap cabang olahraga disebut sebagai instruktur (pelatih) yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 pasal 63 ayat 1 mengenai tenaga keolahragaan yang menyatakan bahwa tenaga keolahragaan adalah terdiri atas pelatih, guru/dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis dan para medis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikolog, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik dalam program KKO adalah seorang tenaga keolahragaan atau yang lebih sering disebut sebagai pelatih. Pelatih dalam KKO adalah seseorang yang mempunyai

kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan di sekolah khususnya pada program olahraga

2. Kualifikasi Akademik Pelatih

Kualifikasi akademik merupakan hal penting yang selalu menjadi pertimbangan dalam segala kegiatan rekrutmen pegawai. Berdasarkan PP RI Nomor 74 tahun 2008, kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Daryanto dan Mohammad Farid (2013:77) juga mengungkapkan bahwa kualifikasi adalah tingkat pendidikan minimal yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Oleh sebab itu, guru atau pelatih dalam program KKO juga perlu memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan cabor yang dilatihnya.

Hal di atas juga sesuai dengan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013 yang menyatakan bahwa pelatih KKO disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik yang dapat bersumber dari tenaga pendidik (guru) yang mempunyai sertifikat melatih pada cabang olahraga tertentu dan mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo, atau pelatih cabang olahraga pada induk cabang olahraga yang mendapat rekomendasi dari Ketua Umum Pengurus Cabor/ KONI atau Mantan Atlit/Mahasiswa FIK yang

mendapat rekomendasi dari Ketua Umum KONI/Dekan FIK Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

3. Kemampuan dan keterampilan pelatih

Sebagai pelatih, guru memiliki tanggung jawab untuk melatih siswa-siswanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing. Untuk menjadi pelatih yang baik, terdapat dua kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh guru (Salman Rusydie, 2012:61-63). Kemampuan yang pertama yakni pengetahuan. Seorang guru yang berfungsi sebagai pelatih bagi para siswanya harus memiliki pengetahuan atau ilmu agar dapat melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan.

Kemampuan yang kedua yakni keterampilan. Guru yang berfungsi sebagai pelatih bagi siswanya harus memiliki keterampilan-keterampilan memadai untuk memperlancar setiap pelatihan yang diberikan kepada siswanya.

- a. Keterampilan teknis. Guru yang melatih siswa dalam hal apapun harus mampu mempraktikkan langsung apa yang dilatihnya.
- b. Keterampilan konseptual. Selain keterampilan teknis, setiap guru yang melatih siswanya juga harus menguasai teori-teori yang dilatihnya.
- c. Keterampilan manajerial. Guru dituntut untuk mampu melakukan manajemen terhadap siswa yang dilatih, serta mengorganisasikannya dalam pelatihan yang baik dan professional.

- d. Keterampilan antar personal. Guru yang berfungsi sebagai pelatih dituntut untuk mampu melakukan kerjasama dengan siswa-siswa yang ia latih, para guru, serta pihak-pihak lain yang dianggap penting dalam pelatihan tersebut.
- e. Sikap hidup atau filsafat. Guru yang berfungsi sebagai pelatih harus menyadari dimana ia berada, kapan ia berada, serta bagaimana ia seharusnya memosisikan diri sehingga sikapnya dapat sejalan dengan perilaku yang dibawakannya dan tidak bertentangan dengan sistem yang dianut oleh siswa yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelatihan merupakan suatu bidang tugas yang beragam dan luas. Oleh sebab itu, seorang pelatih harus mempunyai kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan bidang tugas yang ia ampu agar pencapaian tujuan dari kegiatan pelatihan tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsuki (2012:71) yang menyatakan bahwa sebagai pelatih seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menyusun program jangka pendek maupun jangka panjang dan mengorganisasi usaha-usaha regunya untuk mencapai tujuannya. Seorang pelatih juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai lapisan kalangan yang luas, yang meliputi administrator olahraga tingkat tinggi sampai pada seorang atlet.

C. Prasarana dan Sarana

1. Pengertian Prasarana dan Sarana

Soetjipto dan Raflis Kosasi (2004:170) mengungkapkan, prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Di dalam program KKO, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan tentu saja sarana dan prasarana olahraga sesuai cabor masing-masing. Berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2005 mengenai sistem keolahragaan nasional, prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prasarana olahraga merupakan tempat atau ruang termasuk lingkungan yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan keolahragaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan sarana olahraga merupakan segala benda yang diperlukan sebagai peralatan atau perlengkapan untuk menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan olahraga. Jadi, prasarana dan sarana olahraga merupakan hal yang sangat berpengaruh dan sebagai hal pendukung jalannya kegiatan pelatihan pada program KKO.

2. Ketersediaan Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana olahraga bagi program KKO merupakan hal yang sangat penting karena keberhasilan kegiatan fisik seperti pada cabang-cabang olahraga sangat tergantung kepada prasarana dan sarana yang tersedia. Oleh sebab itu, keberadaan prasarana dan sarana pada program KKO perlu diupayakan sebaik mungkin melalui berbagai cara agar para siswa dapat melakukan kegiatan pelatihan dengan lancar. Dalam Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo Nomor:

136/KPTS/2013 menyatakan bahwa tempat pelatihan dan peralatan pelatihan cabang olahraga bagi peserta didik dapat diselenggarakan di sekolah apabila tersedia fasilitas untuk itu, dan/atau diselenggarakan di gedung olahraga atau tempat pelatihan klub-klub/ sekolah olahraga yang telah direkomendasi oleh Instansi/ Induk Cabang Olahraga yang bersangkutan. Setiap peserta didik Program Kelas Olahraga wajib hadir secara mandiri mengikuti proses pembelajaran/ pelatihan di tempat yang telah ditentukan.

Dalam hal ini ketersediaan prasarana dan sarana olahraga menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan program KKO. Hal ini karena pihak yang berkepentingan akan mendapatkan keuntungan dalam keberhasilan penyelenggaraan KKO. Oleh sebab itu, terkait dengan penyediaan prasarana dan sarana olahraga juga menjadi tanggungjawab berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 pasal 67 ayat 1, 2, 3 dan 4 yang berbunyi:

- 1) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.
- 2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan pemerintah daerah.
- 3) Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
- 4) Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan pemaparan peraturan di atas dapat diketahui bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah serta masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap

ketersediaan prasarana dan sarana olahraga yang sesuai dengan standar. Selain memenuhi standar ketersediaan prasarana dan sarana juga harus sesuai dengan kebutuhan setiap jumlah dan jenisnya. Hal ini sangat penting untuk direalisasikan sebagai bentuk upaya memfasilitasi siswa pada setiap daerah yang memiliki potensi, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik melalui kegiatan pelatihan di program KKO. Oleh sebab itu, fasilitas olahraga bagi sekolah penyelenggara KKO menjadi hal yang penting. Jika fasilitas olahraganya saja tidak sesuai dengan kebutuhan maka kegiatan KKO tidak dapat berjalan dengan lancar.

Di dalam dunia olahraga terdapat banyak jenis dari fasilitas olahraga baik yang berupa lapangan luar maupun lapangan dalam. Ratal Wirjosantoso (1984:163) menjelaskan:

- a. Fasilitas luar antara lain: lapangan permainan atau lapangan pertandingan, kolam renang, area perkemahan dan rekreasi.
- b. Fasilitas dalam ruangan antara lain: gymnasium utama, ruang senam, ruang bela diri, ruang tari, ruang terapi, ruang administrasi dan staf, kolam renang tertutup.

Selain itu, Harsuki (2012:183) juga mengungkapkan pendapatnya bahwa fasilitas olahraga dapat dibagi dalam lima macam/tipe:

- a. Fasilitas tunggal, artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion baseball, bowling valley, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balap kuda, dan lain-lain.
- b. Fasilitas serba guna. Dapat dalam kategori indoor maupun outdoors. Yang masuk indoors, misalnya istana olahraga (Istora) di Kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna karena dapat untuk bermain dan bertanding, bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, olahraga beladiri, dan lain-lain. Untuk lapangan terbuka, misalkan dapat digunakan untuk motor cross, show untuk kendaraan, rekreasi, konser, dan lain-lain. Termasuk dalam serba guna ini juga antara

lain Gedung Fitness Centre, yang dapat digunakan untuk senam, tenis, renang, jogging, dan lain-lain.

- c. Fasilitas pada rumah kelab (club house), seperti yang banyak kita dapati di negara-negara Eropa, dilengkapi dengan fasilitas terbuka maupun tertutup, dan dilengkapi dengan kotak penyimpanan barang (locker), toilet, shower, restoran dan toko alat peralatan olahraga.
- d. Fasilitas olahraga yang besar, tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton. Misalnya Stadion Utama Gelora Bung Karno mempunyai kapasitas tempat duduk untuk 100.000 orang, sedangkan Istora memiliki tempat duduk 10.000 orang, sedangkan Hall Basket di Senayan berkapasitas tempat duduk 3.000 orang.
- e. Universitas Negeri Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, UPI Bandung, mempunyai fasilitas indoors maupun outdoors yang lumayan, meskipun tidak dapat dibandingkan dengan fasilitas olahraga di Universitas-universitas di Amerika Serikat.

Beberapa macam fasilitas yang disebutkan di atas merupakan macam-macam prasarana olahraga. Prasarana olahraga merupakan hal yang sangat penting bagi penyelenggaraan program KKO, karena dengan adanya prasarana yang baik dan lengkap maka kegiatan pelatihan berbagai cabang dalam KKO dapat dilaksanakan dengan lancar. Semakin baik kegiatan pelatihan maka semakin lancar upaya pencapaian tujuan dari suatu program. Oleh sebab itu, keberadaan prasarana olahraga bagi sekolah penyelenggara program KKO memang menjadi sesuatu hal yang perlu dipikirkan dengan baik karena dengan tersedianya prasarana yang cukup dan layak maka prestasi dan kualitas output dari program KKO akan menjadi lebih bagus lagi.

Sekolah penyelenggara program KKO merupakan sekolah yang mengunggulkan kegiatan keolahragaan di sekolahnya. Oleh sebab itu, bagi sekolah penyelenggara KKO setidaknya dapat memenuhi kebutuhan peralatan olahraga setiap

cabor seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini (Mikanda Rahmani, 2014: 23-175):

Tabel 2. Peralatan dan Perlengkapan Cabang Olahraga

Nama Olahraga	Peralatan dan Perlengkapan
Dayung	Pelampung, dayung, pakaian dayung.
Atletik	Lintasan, sepatu, tongkat estafet, matras, cakram , dll.
Bola basket	Lapangan basket, bola basket dan keranjang yang menempel pada tiang.
Taekwondo	Dobok, sabuk, target <i>kick</i> , pelindung badan, pelindung kepala, pelindung lengan, pelindung tulang kering, pelindung mulut, pelindung kemaluan, kaos kaki bersensor, sarung tangan pelindung lengan.
Panahan	Sasaran, busur, panah, pelindung jari, pelindung lengan, alat pembidik, alat peredam getaran, kantong panah, teropong.
Bulu tangkis	Raket, kok, sepatu.
Anggar	Pedang atau senjata, landasan anggar, rolling, wire, baju anggar, celana anggar, kaos kaki anggar, sepatu anggar, pelindung dada, metallic jacket, sarung tangan, masker.
Sepak bola	Lapangan sepak bola, bola, gawang, dan kostum tim.
Judo	Seragam yang longgar
Bola voli	Lapangan permainan, bola, net.
Tenis meja	Meja tenis, net, bola tenis, raket.
Tenis lapangan	Raket, bola tenis, net.
Gulat	Baju gulat, sepatu, pelindung kepala, lapangan atau matras.
Panjat tebing	Tali, helm, alat pengikat pinggang, kunci kait, kantung tepung magnesium.
Pencak silat	Kostum, pengaman tubuh, gelanggang atau arena berlatih dan bertanding
Sepak takraw	Bola sepak takraw, tiang dan jaring, seragam tim.

3. Pengelolaan Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana merupakan hal yang sangat penting bagi penyelenggaraan KKO. Oleh sebab itu, prasarana dan sarana yang ada perlu dikelola dengan baik. Selain itu, harga pengadaan fasilitas olahraga tidaklah murah, begitu pula dengan biaya perawatannya. Perawatan yang baik perlu dilakukan agar fasilitas tetap dapat terjaga dan dapat digunakan untuk kurun waktu yang lebih lama sehingga dapat meminimalisir pengeluaran biaya untuk pengadaan dan pemeliharaan prasarana dan

sarana. Berikut ini adalah indikasi adanya pemeliharaan fasilitas yang baik menurut Harsuki (2012:185-186):

- a. Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para stakeholders.
- b. Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi optimal.
- c. Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat tiba masanya.
- d. Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran dan penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.
- e. Terdapat upaya manajemen resiko dan ada prosedur untuk keadaan darurat.
- f. Terdapat pembandingan dengan fasilitas sejenis di tempat lain dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.

Pengelolaan fasilitas bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu harus ada pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan fasilitas tersebut. Pengelolaan fasilitas pada program KKO di sekolah tentu saja menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Agar prasarana dan sarana di sekolah dapat terjamin keutuhannya maka pihak sekolah biasanya mempunyai seorang pengelola prasarana dan sarana. Berdasarkan Barnawi dan M. Arifin (2012:171), pengelola sarana dan prasarana sekolah merupakan sumber daya manusia yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah tertentu. Hal ini disebabkan jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, penurunan mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat terjadi dengan cepat. Selain itu, jumlahnya pun akan cepat berkurang karena keteledoran, kesemrawutan, atau bahkan karena pencurian.

Pengelola gudang sekolah ialah kepala gudang, petugas administrasi dan petugas pemeliharaan dan distribusi. Kepala gudang penyimpanan bertanggung jawab

dalam pengelolaan gudang mulai dari penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, distribusi, pemusnahan, dan pelaporan. Petugas administrasi bertanggung jawab dalam pencatatan keluar masuk barang-barang yang ada di gudang. Petugas pemeliharaan dan distribusi bertanggung jawab dalam perawatan dan pemindahan barang-barang yang ada di suatu tempat ke tempat yang lain untuk kepentingan proses pendidikan.

Untuk menjamin keamanan sarana olahraga di sekolah bukan hanya membutuhkan pengelolanya saja, namun juga tempat penyimpanannya. Tempat penyimpanan sarana olahraga milik sekolah biasanya diletakkan di gudang sekolah. Berdasarkan Barnawi dan M. Arifin (2012:194), gudang merupakan ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah. Barang-barang yang disimpan di gudang adalah barang-barang yang ada di dalamnya harus dipelihara secara rutin atau berkala. Dengan adanya pengelola yang jelas dan bertanggungjawab serta ada tempat penyimpanan yang layak maka fasilitas olahraga dapat dijaga dengan baik dan dapat dimanfaatkan dengan optimal.

D. Hubungan Masyarakat (Humas) Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Humas

Suryosubroto (2001:15) mengungkapkan, humas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela. Sedangkan menurut Zulkarnain

Nasution (2010:11), pengertian humas secara umum dapat diartikan “sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/guru, karyawan, mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/siswa, masyarakat, institusi luar).

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan yakni humas merupakan salah satu dari fungsi manajemen dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh penilaian masyarakat, memperoleh kepercayaan dari masyarakat, serta menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak.

2. Fungsi Humas

Humas memiliki fungsi yang tidak kalah penting dalam penyelenggaraan suatu program sekolah. Eka Prihatin (2011:86) merumuskan fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek semua pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- b. Dapat menetapkan bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.
- c. Memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat untuk sekolahnya, baik financial, material maupun moril.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang dapat diberikan oleh sekolah.
- e. Merealisasikan perubahan yang diperlukan dan memperoleh fasilitas dalam merealisasikan perubahan itu.
- f. Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha-usaha memecahkan persoalan pendidikan.
- g. Meningkatkan semangat kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi kepemimpinan untuk meningkatkan kehidupan dalam masyarakat.

Selain beberapa fungsi diatas, Hartati Sukirman (37) mengemukakan terdapat beberapa alasan yang melandasi pentingnya kegiatan humas dengan masyarakat:

- a. Sebagai sarana sekolah untuk mengenalkan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang dan akan dikerjakan
- b. Sebagai alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain
- c. Sebagai sarana untuk memperoleh bantuan dari masyarakat
- d. Untuk sarana membuka diri agar memperoleh kritik dan sarana
- e. Memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka naluri untuk selalu mengembangkan diri.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa humas memiliki fungsi dan alasan yang sangat penting bagi kelancaran suatu program yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan pelaksanaan kegiatan humas yang baik, maka sekolah akan lebih mudah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam penyelenggaraan program KKO karena sudah mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari beberapa pihak yang diperlukan. Selain itu humas tidak hanya berhenti pada komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, melainkan lebih juga dapat membantu pimpinan lembaga untuk mengajak dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program KKO.

3. Penggolongan Kegiatan Humas

Tugas humas sangat luas, bukan hanya mengatur komunikasi yang baik dengan pihak dalam namun juga dengan pihak luar organisasi. Menurut Suryosubroto (2001:25-31) humas dibedakan menjadi humas ke luar dan humas ke dalam:

- a. Kegiatan eksternal. Kegiatan ini selalu dihubungkan dan ditunjukan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah. Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, misalnya rapat dengan pengurus BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan), konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.
- b. Kegiatan internal. Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam. Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi (tata usaha) dan para siswa. Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung dan tidak langsung, yaitu melalui media tertentu.

Dalam bidang pendidikan informasi sangat penting untuk pemantapan kebijakan pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan-kebutuhan di masyarakat. Agar informasi tentang sekolah disampaikan dengan baik dan dapat dipahami komunitas sekolah, masyarakat atau lembaga lain diperlukan teknik komunikasi yang baik. Kegiatan komunikasi yang dilakukan humas dapat digolongkan menjadi dua, yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung dan kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung.

Kegiatan langsung, antara lain berupa:

- a. Rapat dewan guru
- b. Upacara sekolah
- c. Karya wisata atau rekreasi bersama
- d. Penjelasan lisan di berbagai kesempatan.

Kegiatan tidak langsung, antara lain berupa:

- a. Penyampaian informasi melalui surat edaran
- b. Penggunaan papan pengumuman sekolah
- c. Penyelenggaraan majalah dinding
- d. Penerbitan buletin untuk dibagikan kepada warga sekolah
- e. Pemasangan iklan atau pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan-kesempatan tertentu
- f. Pelaksanaan kegiatan tatap muka yang bersifat rutin, antara lain pentas seni dan acara tutup tahun.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan humas terdiri dari dua jalur, yakni jalur ke dalam dan jalur ke luar, dan setiap jalur sudah mempunyai tugas dan wewenang masing-masing. Selain itu, terdapat pula dua jenis kegiatan humas yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung, yakni langsung bertatap muka dengan pihak lain dan kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung atau melewati media tertentu. Dengan adanya penggolongan kegiatan humas maka pihak humas sendiri perlu melakukan analisis yang baik agar komunikasi yang dilakukan dapat sesuai dan tepat sasaran.

4. Promosi

Promosi merupakan salah satu kegiatan humas yang mempunyai peran tidak kalah penting dengan peran yang lainnya. Promosi merupakan suatu bujukan untuk mendorong pelanggan agar membeli produk olahraga, seperti misalnya pemberian hadiah, pemberian sampel, perlombaan, dan lain-lain (Harsuki, 2012: 222-223). Promosi menjadi salah satu tugas humas yang sangat berarti bagi eksistensi suatu sekolah. Jika kegiatan promosi dapat berjalan dengan baik maka peminat di sekolah tersebut dapat semakin meningkat dan eksistensi sekolah dapat lebih terlihat karena peminat merupakan salah satu ciri dari sekolah yang bagus. Promosi menjadi jalur komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan program sekolah dan mengajak banyak calon siswa agar mau masuk ke sekolah dan menggunakan program sekolah yang ada. Dalam kegiatan promosi ini membutuhkan perencanaan yang baik agar tujuan dapat tercapai. Pihak humas juga perlu melakukan seleksi target sasaran promosi serta memilih berbagai

metode yang tepat sesuai dengan keadaan lingkungan yang akan dituju. Kreativitas dan kecerdasan dalam perencanaan promosi sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan ini.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan organisasi jasa yang juga harus menerapkan prinsip-prinsip pemasaran. Berdasarkan Zulkarnain Nasution (2006:51), lembaga pendidikan juga harus memiliki budaya yang berorientasi pada pelanggan, arti budaya dalam hal ini adalah budaya kerja, budaya berorganisasi yang tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai yang digali dari filosofi organisasi, misalnya budaya yang melayani, silaturahmi, proaktif dan kerjasama. Selanjutnya dalam Zulkarnain Nasution (2006:50) juga dijelaskan, komitmen lembaga pendidikan untuk melayani pelanggan dapat dilihat dari:

- a. Prasarana dan sarana yang disediakan
- b. Struktur organisasi
- c. Budaya yang dikembangkan.

Oleh sebab itu, dalam penyelenggaraan KKO, faktor prasarana dan sarana, struktur organisasi serta budaya sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat mengenai eksistensi KKO.

E. Kelas Khusus Olahraga

1. Pengertian Kelas Khusus Olahraga

Seperti yang sudah diketahui selama ini, setiap anak memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan yang ia inginkan. Bagi siswa yang memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama

dengan anak-anak yang lain. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu bentuk pendidikan yang dapat menampung mereka namun juga tidak melupakan bakat yang ia miliki. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, kelas olahraga adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo nomor: 136/KPTS/2013 khususnya pada pasal 1 ayat 2, Kelas Khusus Olahraga yaitu kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga dalam satuan pendidikan reguler.

Berdasarkan kedua pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian program KKO merupakan program pendidikan bagi semua anak yang memiliki bakat istimewa. Di dalam kelas ini siswa program KKO akan dapat saling bertukar informasi dan motivasi.

2. Tujuan Kelas Khusus Olahraga

Kelas Khusus Olahraga merupakan kelas khusus yang diselenggarakan di sekolah formal untuk memfasilitasi pendidikan bagi siswa berbakat istimewa di bidang olahraga. Kelas Khusus Olahraga ini tidak berdiri tanpa alasan, namun ada tujuan khusus yang harus dicapai. Penyelenggaraan Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Bakat Istimewa (PDBI) olahraga bertujuan untuk (Sumaryanto, 2010:4-5):

- a. Memberikan kesempatan kepada PDBI olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya.
- b. Memenuhi hak asasi PDBI olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.

- c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi PDBI olahraga.
- d. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- e. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pembahasan yang tertera di atas dapat diketahui bahwa tujuan adanya program KKO adalah untuk memfasilitasi anak-anak yang termasuk PDBI agar mereka juga mendapatkan pendidikan yang layak serta dapat mengembangkan bakat dan minat dalam bidang olahraga. Dengan adanya KKO diharapkan para siswa yang termasuk PDBI dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan melalui jalur formal. Selain itu, PDBI diharapkan juga dapat menumbuhkan kompetensi yang dimilikinya agar dapat menciptakan prestasi yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian De Meester, et al. Yang diterbitkan oleh Haerens, Leen. Tahun 2014.

Penelitian ini berjudul *“Extracurricular school-based sports as a motivating vehicle for sports participation in youth: a cross-sectional study”*. Hasil dari penelitian ini menyatakan ekstrakurikuler sekolah berbasis olahraga yang ditawarkan di sekolah, sebagian besar diikuti oleh anak-anak sekolah dasar. Meskipun ekstrakurikuler sekolah berbasis olahraga menarik banyak anak-anak yang sudah terlibat dalam olahraga masyarakat, namun dari mereka ada pula sekitar dua pertiga

dari anak-anak ada yang tidak berpartisipasi dalam olahraga masyarakat, mereka mungkin juga termotivasi secara optimal terhadap olahraga. Anak-anak yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sekolah berbasis olahraga lebih aktif secara fisik dibandingkan dengan anak yang tidak berpartisipasi, partisipasi ekstrakurikuler sekolah berbasis olahraga dapat dianggap berkontribusi terhadap gaya hidup aktif untuk anak-anak yang berpartisipasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yakni:

- a. Persamaan: sama-sama meneliti mengenai program olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah pada jam luar sekolah.
 - b. Perbedaan: penelitian ini lebih fokus kepada partisipasi anak-anak dalam program olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler, sedangkan penelitian penulis lebih fokus kepada penyelenggaraan program olahraga dalam bentuk kelas khusus. Selain itu, penelitian ini berada di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian penulis berada di tingkat Sekolah Menengah Atas.
2. Penelitian Tatang M.Amirin, M.Si., Tina Rahmawati, M.Pd., Pandit Isbianti, S.Pd. Tahun 2011.

Penelitian ini berjudul “penyelenggaraan pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sewon Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Landasan filosofi program KKO adalah program KKO dilaksanakan untuk memfasilitasi siswa yang memiliki bakat dan minat khusus

dibidang olahraga, sehingga dengan difasilitasinya bakat dan minat tersebut siswa bisa diarahkan pada pencapaian prestasi. Manajemen pelaksanaan pembinaan program KKO meliputi pengorganisasian program KKO, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, tenaga pelatih serta humas, dan prestasi akademik bukanlah merupakan orientasi dari program KKO, walaupun antara prestasi akademik dengan prestasi olahraga saling berhubungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yakni:

- a. Persamaan: sama-sama meneliti mengenai penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga di sekolah tingkat menengah.
- b. Perbedaan: penelitian ini mempunyai fokus yang lebih mendalam pada pembinaan peserta didik program KKO, hal-hal yang melandasi program KKO, serta manajemen KKO, sedangkan penelitian penulis akan lebih fokus pada aspek penyelenggaraan program KKO.

3. Penelitian Anggun Putra Wibawa Tahun 2012.

Penelitian ini berjudul “pengelolaan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan”. Hasil dari penelitian tersebut yakni: (1) manajemen peserta didik di kelas khusus olahraga SMP N 1 Kalasan sudah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. (2) manajemen kurikulum kelas khusus olahraga SMP N 1 Kalasan, dilaksanakan dengan baik, dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. (3) manajemen sarana prasarana di kelas khusus olahraga masih belum optimal, karena sarana yang digunakan masih terbatas dengan tidak

adanya gedung *indoor* untuk kegiatan pelatihan, sehingga pelatihan sering terganggu oleh cuaca. Sarana untuk cabang olahraga atletik masih banyak kekurangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yakni:

- a. Persamaan: sama-sama meneliti mengenai beberapa aspek dalam program Kelas Khusus Olahraga di sekolah tingkat menengah, terutama aspek kurikulum dan sarana prasarana.
- b. Perbedaan: penelitian ini mempunyai fokus yang lebih mendalam pada manajemen program KKO, sedangkan penelitian penulis akan lebih fokus pada penyelenggaraan secara umum pada aspek program KKO.

4. Penelitian Mashud Syahroni Tahun 2014.

Penelitian ini berjudul manajemen peserta didik program kelas khusus olahraga pada SMA se-Kabupaten Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Pembinaan akademik diberlakukan sama dengan kelas reguler berupa remedial pembelajaran. Pembinaan bakat kecabangan olahraga meliputi latihan rutin, pembinaan mental dan pemberian tambahan nutrisi. Pemantauan pembinaan ditunjuk guru pendamping pada setiap cabang olahraga. (3) evaluasi proses penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas olahraga dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Evaluasi penerimaan peserta didik baru kelas olahraga dilaksanakan selama proses berlangsung dan evaluasi pembinaan peserta didik dilaksanakan setiap tiga bulan. Evaluasi pembinaan meliputi perkembangan peserta didik dalam ujian tengah semester dan akhir semester, serta perkembangan pembinaan kecabangan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yakni:

- a. Persamaan: sama-sama meneliti penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA) di Kabupaten Kulonprogo.
- b. Perbedaan: penelitian ini hanya fokus pada pembinaan peserta didik program KKO tingkat SMA, sedangkan penelitian penulis akan lebih fokus pada aspek penyelenggaraan program KKO yang lainnya, khususnya aspek pembelajaran, pelatih, sarana prasana, dan humas.

5. Penelitian Agustina Tri Mujiyanti Tahun 2014.

Penelitian ini berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Program Kelas Olahraga (Studi Kasus di SMP Negeri 02 Batu)”. Temuan penelitian yang dihasilkan yaitu: Proses belajar mengajar di dalam kelas didasarkan pada prinsip pengembangan KTSP (PP Nomor 81A Tahun 2013), sedangkan proses latihan di lapangan didasarkan pada interval kelas peserta didik dan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan; perencanaan biaya dan fasilitas dalam penyelenggaraan kelas olahraga di SMP Negeri 02 Batu dilakukan dengan membentuk kerjasama kepada berbagai pihak. Kriteria ketuntasan peserta didik kelas olahraga di SMP Negeri 02 Batu terdiri dari dua kriteria yaitu kriteria ketuntasan belajar di dalam kelas dan kriteria ketuntasan latihan di lapangan. Kriteria ketuntasan belajar di dalam kelas menggunakan penilaian yang sama dengan kelas reguler, sedangkan untuk kriteria ketuntasan latihan di lapangan dinilai setiap tiga bulan sekali dengan mengadakan tes perkembangan aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, yakni:

- a. Persamaan: sama-sama meneliti mengenai penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga khususnya pada kurikulum dan fasilitas.
- b. Perbedaan: penelitian ini mempunyai fokus yang lebih mendalam pada manajemen penyelenggaraan program KKO di suatu sekolah, sedangkan penelitian penulis akan lebih fokus pada aspek penyelenggaraan program KKO di satu Kabupaten.

G. Kerangka Pikir

Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan sebuah kelas khusus yang terdapat pada sekolah formal dan sengaja dibuat sebagai fasilitas bagi siswa berbakat dalam bidang olahraga agar mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Dalam penyelenggaraan KKO ini terdapat beberapa aspek yang mempengaruhinya keberhasilan penyelenggaraan KKO tersebut antara lain: aspek kurikulum dan pembelajaran, pelatih, prasarana dan sarana, serta kehumasan. Penelitian ini mengungkap mengenai penyelenggaraan program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo. Hal-hal yang diteliti dalam penyelenggaraan program KKO ini meliputi empat aspek dalam penyelenggaraan pendidikan seperti yang telah disebutkan di atas, yakni aspek kurikulum dan pembelajaran pada program KKO, aspek pelatih mulai dari kualifikasi akademiknya hingga kemampuan dan keterampilannya dalam melatih, aspek prasarana dan sarana yang tersedia pada program KKO beserta

pengelolaannya, dan aspek kehumasan mulai dari kegiatan kehumasan internal dan kehumasan eksternal yang berupa publikasi dan promosi.

Penyelenggaraan program KKO merupakan salah satu upaya mewujudkan dan mencetak generasi penerus bangsa yang dapat mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan bakat dan minatnya agar dapat menciptakan berbagai prestasi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu, ke-empat aspek dalam penyelenggaraan program KKO tersebut merupakan hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dan kuantitasnya, karena dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas dari masing-masing aspek tersebut akan meningkatkan pula kualitas dari penyelenggaraan program KKO. Meningkatnya kualitas dari penyelenggaraan program KKO maka akan meningkatkan pula keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari program KKO.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran materi dari kajian pustaka dan konseptualisasi tersebut, ditinjau dari 4 aspek penting dalam penyelenggaraan KKO maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Aspek kurikulum
 - a. Bagaimana kurikulum program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
 - b. Bagaimana pembelajaran program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
2. Aspek pelatih
 - a. Bagaimana kualifikasi akademik pelatih program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

- b. Bagaimana kemampuan dan keterampilan pelatih dalam pembelajaran program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
- 3. Aspek sarana dan prasarana
 - a. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
 - b. Bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
- 4. Aspek hubungan masyarakat
 - a. Bagaimana kegiatan kehumasan internal program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?
 - b. Bagaimana kegiatan publikasi yang dilakukan oleh humas program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan Zainal Arifin (2012:140), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Hasil penelitian di lapangan akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggambarkan bagaimana penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah sebagai sekolah yang menyelenggarakan Program Kelas Khusus Olahraga di Kabupaten Kulonprogo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015 hingga Maret 2016. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yakni penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian:

- a. Kepala Sekolah SMA N 1 Pengasih dan SMA 1 Lendah
- b. Koordinator program KKO SMA N 1 Pengasih dan SMA 1 Lendah
- c. Pelatih program KKO SMA N 1 Pengasih dan SMA 1 Lendah
- d. Siswa KKO SMA N 1 Pengasih dan SMA 1 Lendah.

2. Obyek penelitian:

- a. Kurikulum dan pembelajaran KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo
- b. Tenaga pendidik KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo
- c. Prasarana dan sarana KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo
- d. Kegiatan kehumasan KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut dengan interviu merupakan salah satu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula (S. Margono, 2009:165). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pengasih dan SMAN I Lendah, koordinator KKO SMAN 1 Pengasih dan SMAN I Lendah serta pelatih program KKO di SMAN 1 Pengasih dan SMAN I Lendah, siswa KKO SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah. Data yang ditanyakan dengan metode wawancara adalah kurikulum dan pembelajaran, kualifikasi pelatih, kemampuan dan keterampilan pelatih dalam mengajar, ketersediaan prasarana dan sarana, pengelolaan prasarana dan sarana, kegiatan humas internal dan kegiatan humas eksternal.

2. Observasi

Berdasarkan Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2011:105), observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak

langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam kegiatan penelitian observasi dilaksanakan untuk mengamati mengenai kegiatan pelatihan, kemampuan dan keterampilan pelatih dalam mengajar, ketersediaan prasarana dan sarana Kelas Khusus Olahraga, pengelolaan prasarana dan sarana, serta kegiatan kehumasan internal (koordinasi).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi atau yang bisa disebut studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih S, 2006:221). Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dapat menunjukkan mengenai penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga dikumpulkan menjadi 1 (satu), baik dokumen yang data jumlah siswa KKO perkelas, program kerja, prestasi KKO, jadwal pelatihan, rapor siswa, data pelatih KKO, data inventarisasi sarana dan prasarana, pamphlet atau brosur PPDB, *powerpoint* sosialisasi KKO, pengumuman tentang KKO. Setelah dokumen terkumpul kemudian, dokumen-dokumen tersebut dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan kemudian ditelaah secara mendalam untuk dirumuskan pola yang terjadi. Hasil dari studi dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui wawancara yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa

jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2012:305). Oleh sebab itu, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini karena pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif sehingga diperlukan instrumen yang fleksibel untuk mendalami fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk membantu mengungkap data secara lebih mendalam maka dibuat instrumen penelitian yang disusun berdasarkan kajian teori pada Bab II.

1. Pedoman wawancara

Kisi-kisi pertanyaan dalam pedoman wawancara ini dikembangkan berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo Nomor: 136/KPTS/2013, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 dan teori dari Suryosubroto, Ratal Wirjosantosa, Mulyasa, Abdul Majid, Suharsimi Arikunto, Purwanto, Daryanto & Mohammad Farid, Salman Rusydie, Harsuki, Mikanda Rahmani, Barnawi dan Mohammad Arifin, Hartati Sukirman.

2. Pedoman observasi

Kisi-kisi dalam pedoman observasi ini dikembangkan berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo Nomor: 136/KPTS/2013, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 dan teori dari Suryosubroto, Ratal Wirjosantosa, Mulyasa, Abdul Majid, Suharsimi Arikunto, Purwanto, Salman Rusydie, Harsuki, Mikanda Rahmani.

3. Pedoman studi dokumentasi

Kisi-kisi dalam pedoman observasi ini dikembangkan berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo Nomor: 136/KPTS/2013, Undang-Undang

Nomor 3 Tahun 2005 dan teori dari Suryosubroto, Ratal Wirjosantosa, Mulyasa, Abdul Majid, Suharsimi Arikunto, Purwanto, Daryanto & Mohammad Farid, Harsuki, Mikanda Rahmani, Hartati Sukirman.

Kisi-kisi instrumen, pedoman wawancara, pedoman observasi serta pedoman studi dokumentasi dapat dilihat pada lampiran nomor 2 halaman 123-130.

F. Uji Keabsahan Data

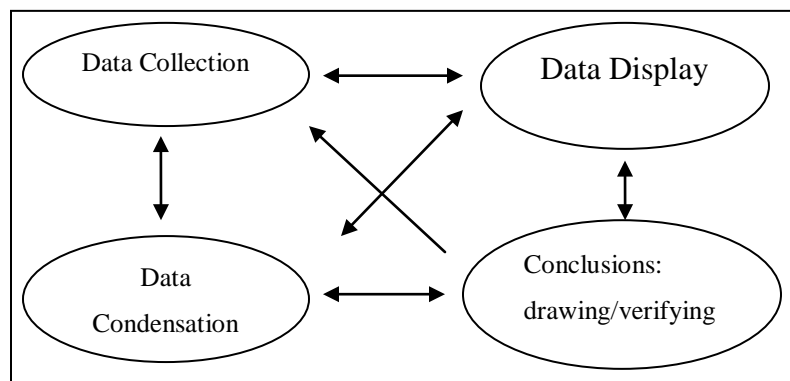
Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang akurat dan *reliable*. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan uji keabsahan data yang digunakan yakni teknik uji *credibility* (validitas internal), khususnya adalah teknik triangulasi (Sugiyono, 2012: 330). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012: 372). Namun, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya dari koordinator pengelola program KKO, Kepala Sekolah dan pelatih program KKO. Data yang sudah diperoleh dari ketiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut, sehingga pada akhirnya menghasilkan kesimpulan. Uji keabsahan data yang kedua yakni menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu membandingkan dan

mengecek informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penyelenggaraan program KKO di Kabupaten Kulonprogo.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 335) mengungkapkan, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2012:337) mengutarakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif (*Miles dan Huberman*) yang terdiri dari 3 tahap, yakni *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication* seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Aspek analisis data: model interaktif (*Miles Huberman, 2014:14*)

1. *Data Condensation*

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.

Maksud penjelasan di atas yakni kondensasi data meliputi kegiatan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti mencatat dan merangkum uraian panjang data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi, kemudian memisah-misahkan dan mengklasifikasikan sesuai kebutuhan.

2. *Data Display*

Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. The most frequent form display for qualitative in the past has been extended text. All are designed to assemble organized information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis that the display suggests may be useful. Note that designing displays also has clear data condensation implications.

Maksud dari penjelasan di atas bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua dirancang dan disusun menjadi informasi yang terorganisir sehingga hasil yang didapatkan di lapangan bisa dibaca dengan jelas. Dalam langkah ini, peneliti menyusun serta menampilkan data-data yang sudah

diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai penyelenggaraan program KKO di Kabupaten Kulonprogo.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*

Conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used, the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met. Conclusions are also verified as the analyst's mind during writing, with a short excursion back to the field notes, or it may be through and elaborate, with lengthy argumentation and review among colleagues to develop "intersubjective consensus" or with extensive efforts to replicate a finding in another data set.

Maksud dari penjelasan di atas yakni bahwa kesimpulan mungkin tidak selalu muncul sampai pengumpulan data selesai, hal ini tergantung pada beberapa faktor lain, diantaranya catatan lapangan, *coding*, penyimpanan, dan metode pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan batas waktu yang diperlukan harus dipenuhi. Dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif tentang penyelenggaraan program KKO diambil kesimpulan atau garis besar sesuai dengan objek penelitian. Namun, peneliti tidak memungkiri apabila apa yang peneliti ungkapkan sejak awal berbeda setelah peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga kesimpulan juga harus diverifikasi sebagai pikiran analis selama menulis, dengan kunjungan singkat kembali ke catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA penyelenggara KKO di Kabupaten Kulonprogo terdapat 2 sekolah, yakni SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah. Kedua sekolah ini ditunjuk untuk menyelenggarakan KKO melalui Surat Keputusan Bupati Kulonprogo Nomor 27 tahun 2013 yang dapat dilihat pada lampiran nomor 4, halaman 236-239.

1. SMA N 1 Pengasih

Sekolah ini beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulonprogo, Yogyakarta. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah ini yakni:

Visi: Terwujudnya insan yang beriman dan terpelajar yang berwawasan lingkungan.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Taat dan patuh menjalankan syariat agama dan berbudi pekerti luhur.
- b. Memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai
- c. Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- d. Memiliki sikap disiplin dan tertib
- e. Memiliki kecakapan hidup yang memadai
- f. Memiliki kecakapan dan kepedulian terhadap lingkungan

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti luhur
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

- c. Menanamkan sikap disiplin dan tertib
- d. Mengembangkan kecakapan hidup
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan semua unsur yang terkait
- f. Menerapkan pembelajaran dengan metode lingkungan hidup
- g. Menerapkan semboyan hari esok lebih baik dari hari ini
- h. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait

Sedangkan tujuan SMA Negeri 1 Pengasih adalah:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membentuk siswa berbudi pekerti luhur dan berjiwa nasionalis
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi tidak kurang 60%
- e. Membekali siswa yang tidak melanjutkan dengan ketrampilan agar siap terjun ke dunia kerja
- f. Memiliki tim olahraga, KIR, seni, lomba bidang akademis dan paskibra yang berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- g. Terwujudnya budaya tertib dan disiplin oleh semua warga sekolah
- h. Menanamkan peserta didik bersikap jujur, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
- i. Mewujudkan lingkungan hijau, bersih dan asri.

SMA N 1 Pengasih menyelenggarakan program KKO mulai tahun ajaran 2013/2014, sehingga saat ini sudah memasuki tahun ke-tiga. Kegiatan KKO di SMA

N 1 Pengasih ini diatur oleh tim pengelola KKO. Pada awalnya tim pengelola KKO ini di koordinasi oleh Bapak Kasir selaku guru Penjaskes di SMA N 1 Pengasih, namun pada tanggal awal tahun 2016 Bapak Kasir dirotasi ke SMA lain sehingga Tim pengelola KKO mengalami perubahan. Sebelum ada tim pengelola yang baru segala urusan mengenai KKO diserahkan kepada wakasek kesiswaan.

Perkembangan KKO di SMA N 1 Pengasih selama 3 tahun berjalan ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dilihat dari segi peminatnya, jumlah pendaftar KKO di SMA N 1 Pengasih dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan jumlah peminat maka pihak sekolah dapat melakukan seleksi yang lebih ketat, seperti mempertimbangkan nilai Ujian Nasional calon siswa, mempertimbangkan prestasi, dll. Dari segi prestasi, jumlah siswa KKO yang mendapatkan kejuaraan baik dari tingkat kabupaten hingga nasional juga meningkat. Selama tiga tahun ini, sudah sekitar 79 kejuaraan yang diraih oleh para siswa SMA N 1 Pengasih dalam turnamen dan lomba-lomba bidang olahraga. Di SMA N 1 Pengasih prestasi olahraga yang menonjol yakni prestasi gulat, dan tapak suci karena sudah menyetak kejuaraan hingga di tingkat nasional. Data mengenai prestasi KKO di SMA N 1 Pengasih dapat dilihat pada lampiran nomor 5, halaman 241-242.

Saat ini jumlah siswa KKO ada 86 siswa yang terdiri dari 17 cabang olahraga meliputi sepak bola, basket, anggar, panjat tebing, bola voli, gulat, sepak takraw, atletik, bulu tangkis, judo, dayung, pencak silat, taekwondo, tenis meja, karate, panahan, renang. Pembagian kelas pada KKO pada saat kelas satu KKO dijadikan satu kelas. Kemudian setelah naik ke kelas dua mereka memilih jurusan masing-

masing. Ada yang ke IPA dan ada yang IPS. Dari 86 siswa yang ada saat ini, kelas satu ada 32 siswa. Kelas dua ada 28 siswa, yang masuk IPS 20 dan masuk IPA 8. Untuk kelas tiga ada 28 siswa, yang masuk IPS 26 dan masuk IPA 2 anak. Data mengenai data siswa perkelas dapat dilihat pada lampiran nomor 6, halaman 246-248. Di sekolah ini terdapat dua jenis pelatihan, yakni latihan kecabangan dan fisik pagi. Untuk pelatihan kecabangan jadwal menyesuaikan dengan waktu pelatih, sedangkan latihan fisik dilakukan pada waktu pagi setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

2. SMA N 1 Lendah

Sekolah ini beralamat di Jatirejo, Lendah, Kulonprogo, Yogyakarta. Adapun visi dari sekolah ini yakni: “terwujudnya pelayanan pendidikan yang bermutu dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, disiplin dan berbudi pekerti luhur”.

Sedangkan misi SMA N 1 Lendah yaitu :

- a. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- b. Mendayagunakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Mendorong dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
- d. Menegakkan kedisiplinan dan sportifitas.
- e. Memberikan keterampilan sebagai bekal setelah siswa lulus.
- f. Menanamkan sikap dan perilaku siswa sesuai norma keagamaan dan budaya Indonesia.

Tujuan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA N 1 Lendah yaitu:

- a. Mewujudkan iklim yang kondusif antara peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk meraih kesuksesan.

- b. Mewujudkan insan yang beriman dan tqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian dan berperilaku positif.
- c. Mewujudkan insan yang berwawasan keilmuan yang luas berguna bagi diri sendiri dan masyarakat luas.
- d. Mewujudkan insan yang bersikap dewasa arif dalam bertindak dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Mewujudkan insan yang berkarya nyata, berinovasi pada kehidupan dalam perkembangan zaman.

Sedangkan secara khusus pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA N 1 Lendah bertujuan:

- a. Para lulusan dapat hidup mandiri berkarya, sesuai dengan kemampuan yang diperolehnya, dan dapat mengembangkannya di masyarakat.
- b. Dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, atau bekerja sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.
- c. Dapat menyumbangkan ilmu dan keterampilannya kepada masyarakat luas.

SMA N 1 Lendah menyelenggarakan program KKO sejak tahun 2013/2014, oleh karena itu saat ini program KKO di SMA N 1 Lendah juga sudah berada pada tahun ke tiga. Kegiatan KKO di SMA N 1 Lendah diatur oleh tim pengelola KKO yang dikoordinir oleh Bapak Stefanus Suryanto. Perkembangan program KKO yang ada di SMA N 1 Lendah sudah cukup baik jika dilihat dari sudut pandang prestasi yang diperoleh sejak 3 tahun ini. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kejuaraan yang diperoleh selama 3 tahun terakhir dalam bidang olahraga. Hingga

awal tahun 2015 kemarin, para siswa KKO SMA N 1 Lendah sudah meraih sekitar 40 kejuaraan, baik dari tingkat Kabupaten hingga Provinsi. Di SMA N 1 Lendah ini prestasi yang cukup menonjol yakni prestasi cabang panahan dan voli yang sudah menyetak berbagai kejuaraan di tingkat provinsi. Data mengenai prestasi KKO di SMA N 1 Lendah dapat dilihat pada lampiran nomor 5, halaman 243-244..

Dilihat dari sudut pandang animo, jumlah peminat program KKO di SMA N 1 Lendah ini masih cukup rendah. Hal ini dituturkan oleh koordinator KKO bahwa sampai tahun ke-tiga ini, jumlah pendaftar di Program KKO SMA N 1 Lendah belum pernah mencapai kuota yang telah ditetapkan. Namun, dengan adanya seleksi susulan yang dilakukan oleh sekolah maka kuota untuk siswa KKO dapat terpenuhi. Saat ini jumlah siswa program KKO di SMA N 1 Lendah adalah 79 siswa. Jumlah cabang olahraga yang ada yakni ada 9, meliputi sepak bola, tenis lapangan, basket, bola voli, atletik, bulu tangkis, tenis meja, panahan, pencak silat.

Pembagian kelas untuk KKO dijadikan satu kelas agar lebih mudah mengaturnya, namun sekolah tidak membatasi jika ada siswa yang masuk ke IPA karena semua tergantung kemampuan masing-masing siswa. Namun, secara rata-rata siswa KKO lebih banyak yang masuk IPS, meskipun yang masuk IPA juga ada walaupun jumlahnya sedikit. Siswa KKO yang masuk IPS dijadikan satu menjadi IPS 3, kalau yang IPA ikut dengan kelas reguler. Dari 79 siswa tersebut, kelas satu terdiri dari 31 siswa. Kelas dua ada 16 siswa, yang masuk IPS 16 siswa dan yang masuk IPA 9 siswa. Kelas 3 ada 25 siswa, yang masuk IPS ada 22 siswa, yang masuk IPA ada 3 siswa. Data siswa perkelas dapat dilihat pada lampiran nomor 6, halaman 246-248. Di

sekolah ini juga terdapat dua jenis pelatihan, yakni latihan kecabangan dan fisik pagi. Untuk jadwal pelatihan kecabangan pengelola KKO berkoordinasi dengan pelatih untuk menentukan waktu berlatih yang tepat. Sedangkan untuk latihan fisik dilakukan pada waktu pagi setiap hari Selasa dan Sabtu.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi mulai dari penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran, pelatih, prasarana dan sarana latihan, hingga kegiatan humas internal dan promosi.

1. Kurikulum dan Pembelajaran

a. SMA N 1 Pengasih

Pada dasarnya siswa KKO dan reguler sama saja dalam hal akademik, termasuk materi pelajaran yang digunakan. Hal yang membedakan antara siswa KKO dan siswa reguler hanyalah adanya pembinaan khusus pada siswa KKO sesuai bakat dan minatnya. Selain itu, di dalam program KKO juga ada kekhususan yakni siswa KKO diperbolehkan ijin untuk tidak masuk pelajaran selama beberapa hari bahkan satu minggu ketika mengikuti turnamen ataupun perlombaan tanpa harus melalui proses ijin yang sulit seperti pada sekolah formal pada umumnya.

Di SMA N 1 Pengasih, kurikulum yang digunakan yakni menyesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan Dinas Pendidikan. Untuk tahun ini kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, siswa KKO juga menggunakan

Kurikulum 2006 dan materi pelajaran yang di kelas dibuat oleh guru, sedangkan materi untuk latihan kecabangan dibuat oleh pelatih masing-masing cabor.

Kegiatan pembelajaran yang ada pada pelatihan kecabangan dan pembelajaran di kelas tentu saja berbeda. Di dalam kegiatan pelatihan kecabangan KKO tidak ada silabus, yang ada hanyalah rencana kegiatan yang ditulis dalam bentuk program kerja pelatih. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari salah satu pelatih cabor bola basket pada wawancara tanggal 13 Februari 2016,

“Iya. Materinya dibuat perbulan secara tertulis. Kemudian sudah ada pembagiannya sendiri-sendiri setiap harinya, ada teknik dasar, fisik dan permainan ringan”.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil dari studi dokumentasi. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, ada program kerja pelatih yang berbentuk matrik, ada pula yang berupa program kerja uraian kegiatan perhari. Program kerja dapat dilihat pada lampiran nomor 7, halaman 250.

Program kerja bagi pelatihan KKO merupakan hal yang penting. Namun, tidak semua cabor memiliki program kerja, karena adapula pelatih cabor yang melatih hanya dengan ingatan dan melatih secara spontan dengan melanjutkan materi selanjutnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pelatih cabor yang berasal dari Dinas Pendidikan pada kegiatan wawancara tanggal 18 Februari 2016,

“Iya. Tidak ada yang tertulis. Kalau ke Dinas Pendidikan saya hanya rapat mengenai perkembangan KKO ...”.

Hal tersebut juga didukung oleh ungkapan pelatih dayung pada wawancara tanggal 6 Februari 2016,

“Materi ada, tetapi tidak tertulis. Ya hanya awangan gitu saja mbak. Nanti mau diajari apa. Itu kalau untuk pemula. Kalau yang sudah bisa ya langsung latihan terus saja. Kita biasanya otodidak mbak. Jika ada materi yang perlu diberikan maka disampaikan ketika di darat, setelah itu kita langsung turun untuk praktek”.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ada cabor yang memiliki program kerja, namun ada pula cabor yang tidak memiliki program kerja. Hal ini terjadi karena tidak ada aturan yang jelas terkait dengan administrasi apa saja yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan pelatihan KKO sehingga ada pelatih cabor yang membuat program kerja, dan adapula yang tidak membuatnya.

Pembuatan program kerja dilakukan oleh pelatih. Setelah program kerja selesai, maka program kerja dilaporkan kepada Dinas Pendidikan (bagi pelatih yang digaji oleh Dinas Pendidikan). Laporan program kerja ini diserahkan kepada Dinas Pendidikan setiap awal semester. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk perlengkapan administrasi pelatihan yang menjadi tanggungjawab setiap pelatih KKO yang digaji oleh Dinas Pendidikan. Bagi pelatih KKO dari sekolah juga belum menyerahkan dan mengkoordinasikan program kerja dengan pihak sekolah.

Meskipun dalam kegiatan pelatihan kecabangan ini belum semua cabor memiliki program kerja yang secara resmi diberikan kepada pihak Dinas Pendidikan maupun sekolah, namun dalam pembuatan dan penyampaian materi pelatih juga mempertimbangkan usia, tingkatan siswa dalam cabor, minat serta kemampuan siswa. Sesuai dengan ungkapan pelatih cabor pencak silat pada wawancara tanggal 11 Februari 2016,

“Untuk materi mengikuti anak. Jadi di sini ada anak yang silatnya pada seni dan ada yang *fighter*. Saya mengikuti minat anak saja, kan minat setiap anak berbeda-beda”.

Hal di atas juga didukung oleh pernyataan dari salah satu pelatih cabor bola basket pada wawancara tanggal 13 Februari 2016,

“Materi disesuaikan dengan usia mereka, tetapi untuk yang teknik dasar selalu saya munculkan karena teknik dalam basket itu sangat penting”.

Selanjutnya, adanya penyesuaian materi juga didukung oleh pemaparan pendapat oleh pelatih cabor dayung pada wawancara tanggal 6 Februari 2016,

“Untuk siswa yang masih pemula saya masih berikan beberapa materi dasar, kemudian juga teknik-teknik dasar, keselamatan, dll. Tetapi bagi yang sudah lama saya langsung praktek saja dan penguatan teknik. Yang penting tetap berlatih bagi yang sudah lama”.

Hal di atas juga terlihat saat kegiatan observasi kegiatan pelatihan cabor bola basket tanggal 13 Februari 2016. Pada kegiatan pelatihan tersebut terlihat siswa laki-laki dan perempuan berlatih sendiri-sendiri dengan masing-masing pelatih. Sehingga terlihat bahwa dalam kegiatan pelatihan ini terdapat penyesuaian dengan minat dan kemampuan siswa, karena pada dasarnya siswa laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga mereka tidak dapat berlatih bersama.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran siswa KKO juga menerima mata pelajaran umum pada pagi hari dan menerima pelajaran sesuai bakat dan minatnya pada pelatihan kecabangan. Dalam pembelajaran mata pelajaran umum pagi hari sama dengan siswa regular, namun dalam kegiatan pelatihan sore hari menyesuaikan dengan jadwal masing-masing pelatih cabor. Jadwal latihan para siswa berbeda-beda sesuai dengan cabor masing-masing, ada yang seminggu 3 kali, seminggu 2 kali dan

hanya ada yang seminggu sekali saja. Jadwal pelatihan ini dapat dilihat pada lampiran nomor 8, halaman 243.

Sama halnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dalam pembelajaran di lapangan atau kegiatan pelatihan kecabangan juga membutuhkan metode agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan masing-masing cabor berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi pada ke-empat cabor yang meliputi dayung, pencak silat, bola basket dan anggar diketahui bahwa rata-rata kegiatan pelatihan dalam cabor tersebut lebih banyak menggunakan metode praktek. Pemberian materi berupa tips dan teknik-teknik ke siswa dilakukan sebelum praktek dan pada saat praktek. Setelah itu pelatih memberi contoh dan kemudian siswa mempraktekannya. Adapula pelatih yang menggunakan metode partisipatif karena siswa wanita tidak bisa jika hanya di komando, sehingga perlu didampingi. Hasil observasi tersebut juga dikuatkan oleh beberapa pendapat pelatih dan siswa saat wawancara,

Wawancara pelatih cabor dayung pada tanggal 6 Februari 2016,

“Tidak ada metode yang jelas sih, biasanya kita langsung praktek. Tetapi, sebelum praktek kadang mereka diberi arahan atau materi sedikit. Setelah itu baru praktek ke lapangan”.

Wawancara pelatih cabor pencak silat pada tanggal 11 Februari 2016,

“Metodenya banyak, tergantung kebutuhan. Banyak prakteknya, seperti melatih tehnik bandingan, tendangan, pukulan”.

Wawancara pelatih cabor bola basket pada tanggal 13 Februari 2016,

“Langsung memberi contoh dan memantau. Kalau untuk yang wanita saya langsung ikut bermain atau partisipatif”.

Wawancara pelatih cabor anggar pada tanggal 18 Februari 2016,

“Materi sambil praktek, lebih banyak ke teknik-teknik”.

Wawancara siswa cabor bola basket pada tanggal 13 Februari 2016,

“Praktek, permainan, ya diberi teori juga saat latihan”.

Wawancara siswa cabor anggar pada tanggal 18 Februari 2016,

“Biasanya pembukaan, pengarahan, praktek, penutupan”.

Selanjutnya, dalam kegiatan pelatihan kecabangan di lapangan, siswa KKO dari kelas satu hingga kelas tiga berlatih bersama dalam tempat dan waktu yang sama. Dalam kegiatan pelatihan siswa kelas regular juga ada yang ikut berlatih dalam cabor tersebut, bahkan ada cabor yang latihannya campur dengan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun begitu kegiatan pelatihan tetap dapat berjalan, namun ketika siswa kelas tiga sudah mendekati ujian atau tes maka siswa tersebut sudah banyak yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan kecabangan. Selain itu, ketika ada kegiatan kemerdekaan ada pula siswa KKO yang tidak mengikuti latihan kecabangan karena mengikuti tonti. Sesuai dengan ungkapan salah satu pelatih pada wawancara tanggal 18 Februari 2016,

“Saya sendiri sebenarnya juga bingung mengenai KKO ini sebenarnya bagaimana seharusnya karena belum ada peraturan yang jelas. Anak KKO kadang juga ijin untuk tidak latihan karena ikut tonti di sekolah. Padahal mereka kan seharusnya lebih difokuskan untuk berlatih, bukan malah tidak latihan karena tonti.”

Hal di atas juga didukung dengan hasil dokumentasi pada lembar presensi salah satu cabor, dalam lembar presensi tersebut terlihat beberapa anak KKO juga ada yang

tidak berangkat latihan secara rutin. Para siswa yang tidak berangkat latihan kecabangan tersebut ada yang meminta ijin ada pula yang tanpa ijin. Namun, tidak semua cabor banyak siswanya yang sering absen, karena ada pula cabor yang siswanya rajin berangkat latihan kecabangan.

Penilaian bagi siswa KKO dilakukan pada setiap akhir semester. Setiap 6 bulan sekali pelatih diberi form penilaian oleh sekolah. Dalam form tersebut pelatih diminta untuk mengisi nilai masing-masing siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh masing-masing pelatih. Setelah diisi, lembar penilaian dititipkan kepada siswa untuk diberikan kepada pihak sekolah. Penilaian dilakukan berdasarkan presensi siswa dan perkembangan siswa dalam pelatihan. Nilai dari pelatih dicantumkan pada lembar tersendiri di dalam rapor siswa. Data mengenai lembar presensi dan rapor siswa KKO dapat dilihat pada lampiran nomor 9, halaman 256-257.

b. SMA N 1 Lendah

Kurikulum yang digunakan KKO dan kelas regular di SMA N 1 Lendah sama, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) bagi siswa KKO juga sama, hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah pada wawancara tanggal ,

“KKM nya sama, namun ya seperti tadi ada perlakuan yang spesial. Ya misalkan saja nilai 5 pada anak KKO itu sudah di anggap baik. Materinya juga sama saja, namun perlakuannya yang beda. Secara umum siswa KKO akademiknya lebih rendah daripada siswa regular. Jadi mereka masuk kesini asalkan memiliki sertifikat olahraga. Sehingga di dalam kelas mereka memang membutuhkan penanganan yang khusus, karena memang namanya juga kelas khusus. Guru harus lebih sabar mendidik mereka. Seperti biasanya, anak olahraga kan lebih susah di atur, apalagi setelah latihan fisik atau olahraga”.

Jadi, untuk kurikulum dan KKM bagi KKO juga sama dengan kelas regular. Yang membedakan adalah adanya pelatihan fisik pada pagi hari dan pelatihan kecabangan pada sore hari bagi siswa KKO. Materi untuk latihan fisik pagi yang membuat guru olahraga dan materi untuk kecabangan dibuat oleh pelatih. Untuk materi kecabangan yang merencanakan dan menyusun adalah pelatih.

Dalam hal penyusunan materi kecabangan belum ada koordinasi antara pelatih dengan pihak sekolah. Para pelatih kecabangan KKO di SMA N 1 Lendah sudah ada yang membuat rencana kegiatan atau program kerja secara tertulis dan ada pula yang belum membuatnya. Bagi para pelatih yang digaji oleh Dinas Pendidikan maka rencana kegiatan dikumpulkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo setiap awal semester. Program kerja dapat dilihat pada lampiran nomor 7, halaman 251. Namun, pada faktanya terdapat pelatih yang belum bisa mengumpulkan program kerja tersebut ke pihak Dinas Pendidikan karena beliau baru melatih beberapa bulan saja, sehingga dari segi administrasi belum dapat dilengkapi. Sesuai dengan pernyataan pelatih bola voli pada wawancara tanggal 22 Februari 2016,

“... Rencana program adanya, setiap awal tahun ajaran dikasihkan ke dinas. Tetapi saya belum memiliki karena masih baru mengajar di sini. Saya mengajar di sini baru semester kemarin”.

Program kerja merupakan rencana kegiatan yang akan diberikan kepada siswa sesuai kecabangannya selama satu semester. Materi yang akan diberikan kepada siswa bermacam-macam dan disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi siswa. Misalnya, materi untuk yang pemula dan untuk yang sudah senior tentu saja berbeda.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu pelatih dalam wawancara tanggal 15 Februari 2016,

“...Program kerja tersebut bermacam-macam sesuai siswa, ada yang pemula dan sudah senior materinya berbeda, disesuaikan usia juga. Misal untuk pemula diajarkan tendangan yang umum, untuk yang sudah lama tendangan khusus”.

Selain itu, metode yang digunakan dalam pelatihan juga beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing pelatih. Metode yang digunakan rata-rata adalah praktek dan materi yang diberikan saat praktek. Hal ini sesuai dengan ungkapan beberapa pelatih dalam wawancara.

Wawancara pelatih pencak silat tanggal 15 Februari 2016,

“Metode latihan lebih banyak praktek. Teorinya disisipkan ketika praktek, seperti membanting, sebelum dipraktikkan anak-anak harus diberi tahu dulu bagian-bagian mana saja yang rawan cedera dan bagaimana cara yang paling baik agar dapat membanting tanpa melukai lawan. Setelah diberi teori maka saya memberi contoh, kemudian siswa baru mempraktikkan”.

Wawancara pelatih bola voli tanggal 22 Februari 2016,

“Metode latihan menggunakan komando dan kemudian ke permainan”.

Wawancara pelatih bola basket tanggal 22 Februari 2016,

“Metode tergantung materi yang diberikan secara bertahap, mulai dari pengenalan, praktek (pengenalan aturan dan teknik), pendidikan mental anak”.

Berdasarkan hasil observasi pada cabor pencak silat, bola voli dan bola basket pada tanggal 15 dan 22 Februari 2016, metode latihan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tergantung kemampuan masing-masing pelatih, namun secara umum semua cabor lebih banyak menggunakan praktek. Dalam kegiatan observasi tersebut terlihat bahwa kegiatan pelatihan menggunakan praktek dan disisipkan

beberapa materi ketika kegiatan praktek tersebut berlangsung, ada pula yang memberi arahan-arahan dan motivasi kepada siswa. Selain metode praktek, para pelatih juga memiliki strategi lain sesuai dengan kemampuan pelatih masing-masing cabor. Metode yang digunakan di lapangan beragam meliputi: teori ketika praktek, pemberian contoh, komando, hingga permainan atau game. Pada dasarnya metode tergantung pada materi yang diberikan. Materi pelatihan dilakukan secara bertahap, secara umum para pelatih memulai dari pengenalan, praktek hingga pendidikan mental anak ataupun motivasi.

Dalam proses pembelajaran di sekolah siswa KKO juga menerima mata pelajaran umum pada pagi hari, setelah itu siswa KKO juga menerima materi pelatihan sesuai cabang olahraga masing-masing pada kegiatan pelatihan kecabangan yang sudah dijadwalkan. Untuk jumlah waktu minimal pembelajaran di kelas, siswa KKO juga harus menempuh jumlah jam pelajaran yang sama dengan siswa regular lainnya. Hanya saja siswa KKO bisa memperoleh ijin yang lebih banyak jika ada kegiatan turnamen ataupun lomba pada kecabangannya. Sedangkan untuk latihan kecabangannya siswa juga dituntut untuk berlatih sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Waktu efektif latihan kecabangan bagi para siswa KKO adalah 4 bulan dalam satu semester. Namun, di dalam jadwal pelatihan ada cabor yang berlatih seminggu hanya satu kali dan seminggu dua kali. Jadwal pelatihan kecabangan bisa dilihat pada lampiran nomor 8, halaman 254. Hal ini juga didukung oleh ungkapan salah satu siswa cabor pencak silat pada wawancara tanggal 16 Maret 2016,

“latihan seminggu hanya satu kali, itu hari senin. Sebenarnya kalau untuk menjadi atlit ya menurut saya kurang kalau seminggu hanya berlatih satu kali”.

Selanjutnya hal ini juga didukung oleh pendapat beberapa siswa cabor bola voli pada wawancara tanggal 18 Maret 2016,

“Dua kali, setiap hari Selasa dan Jumat. Ya kalau menurut saya kurang, lebih baik kalau latihannya bisa seminggu 3 kali”.

Berbeda dengan pendapat teman-temannya, siswa cabor bola basket mengungkapkan latihan sudah cukup waktunya seperti yang terungkap dalam wawancara tanggal 18 Maret 2016,

“Menurut saya sih cukup karena saya sudah ada latihan juga di luar sekolah. Jadi di sekolah latihan dua kali dalam seminggu, tetapi saya juga suka ikut latihan pelatih di sekolah-sekolah lain, jadi ya bisa lebih sering latihan walaupun di sekolah jadwalnya hanya ada dua hari. Kan pelatih mengizinkan kami ikut latihan di sekolah-sekolah lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa ada beberapa siswa yang menginginkan jadwal pelatihan ditambah agar pelatihan dapat lebih intensif. Namun, adapula siswa yang sudah merasa cukup dengan jumlah jam pelatihan karena dia juga bisa bergabung berlatih di sekolah-sekolah.

Pada proses pembelajarannya, siswa KKO dari kelas satu sampai kelas tiga berlatih bersama-sama sesuai dengan cabor masing-masing. Dalam kegiatan pelatihan kecabangan KKO di SMA N 1 Lendah banyak siswa reguler yang ikut berlatih terutama kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pelatihan antara siswa pemula dan siswa yang lama juga disesuaikan

materinya. Hal ini juga di dukung oleh ungkapan salah satu siswa pada cabor pencak silat pada wawancara tanggal 16 Maret 2016,

“saat latihan ada pembedaan, jadi anak yang baru dikumpulkan dengan anak yang baru, kemudian anak yang lama dikumpulkan dengan anak yang lama. Tetapi, jika ada anak lama yang mau ikut pada latihan pemula juga diperbolehkan”.

Namun tidak semua cabor terdapat pembedaan siswa pemula dengan siswa lama, ada pula cabor yang semua siswanya dilatih secara bersama-sama tanpa adanya pembedaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa pada cabor voli saat diwawancarai pada tanggal 18 Maret 2016,

“Tidak ada. Semua berlatih bersama. Kelas satu sampai kelas tiga berlatih di lapangan yang sama, materinya juga sama”.

Hal diatas juga di dukung dengan hasil observasi pada tiga cabor di SMA N 1 Lendah pada tanggal 15 dan 22 Februari 2016, pada kegiatan pelatihan terlihat ada cabor yang siswanya berlatih bersama-sama dan adapula yang siswanya diklasifikasikan baik sesuai kemampuannya maupun usianya. Dari pernyataan beberapa pihak dan hasil observasi tersebut diketahui bahwa ada cabor yang melakukan klasifikasi terhadap kemampuan siswa dalam berlatih, namun ada pula yang tidak melakukan klasifikasi tersebut.

Untuk penilaian siswa KKO dilakukan setiap akhir semester. Hal ini berarti kegiatan evaluasi siswa KKO bersifat sumatif. Pelatih menilai masing-masing siswa KKO berdasarkan kriteria meliputi teknik dan fisik. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu pelatih pada wawancara tanggal 18 Februari 2016,

“Setiap akhir semester. Saya menilainya berdasarkan kriteria meliputi teknik dan fisik”.

Kriteria untuk penilaian ditentukan oleh masing-masing pelatih, namun format penilaiannya sudah ditentukan oleh pihak sekolah, hal ini sesuai dengan ungkapan pelatih cabor bola basket pada wawancara tanggal 22 Februari 2016,

“Iya. Nilainya per individu. Setiap akhir semester. Kriterianya saya membuat sendiri, namun bentuk formatnya sudah diberi oleh pihak sekolah”.

Setelah adanya nilai dari para pelatih maka nilai dicantumkan pada lembar tersendiri pada rapor siswa KKO. Lembar penilaian siswa KKO dalam rapor siswa KKO dapat dilihat pada lampiran nomor 9, halaman 256-257. Hal yang tercantum dalam rapor tersebut meliputi uraian teknis, nilai dan keterangan. Lembar penilaian kecabangan masing-masing siswa KKO diletakan di belakang nilai akademik dan jadi satu dengan rapor biasa. Hal-hal yang terdapat pada lembar nilai KKO tersebut adalah uraian teknis hal-hal yang dinilai, nilai dalam bentuk skor antara 1-100, nilai dalam bentuk huruf, dan keterangan, serta catatan penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua atau wali siswa.

2. Pelatih

a. SMA N 1 Pengasih

SMA N 1 Pengasih memiliki 17 cabor dan 21 pelatih. Sehingga untuk jumlah pelatih sudah cukup, bahkan ada beberapa cabor yang memiliki 2 pelatih. Namun ada pula pelatih yang masih belum diketahui oleh pihak sekolah karena pelatih tersebut masih baru. Program KKO di SMA N 1 Pengasih ini tidak membatasi jenis cabor apa saja yang diterima, sehingga setiap tahun selalu ada cabor baru. Hal ini menyebabkan

pihak sekolah harus mencari pelatih sendiri karena pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo belum bisa mencarikannya. Honor yang diberikan bagi pelatih tersebut berasal dari dana APBS.

KKO SMA N 1 Pengasih sudah memiliki beberapa pelatih yang memiliki sertifikat melatih namun ada juga beberapa yang belum. Pelatih yang sudah memiliki sertifikat melatih adalah pelatih yang berasal dari rekomendasi KONI dan merupakan pelatih pada klub cabor di Kabupaten Kulonprogo, sedangkan pelatih yang dicari sendiri oleh sekolah masih ada yang belum memiliki sertifikat melatih. Berikut ini data mengenai pelatih di SMA N 1 Pengasih,

Tabel 3. Pelatih Kecabangan KKO SMA N 1 Pengasih

No	Cabang Olahraga	Nama Pelatih	Rekomendasi KONI
1	Sepak Bola	SY	Ya
2	Bola Basket	Putra: DPY, Putri: PSN	Belum
3	Anggar	CN dan KI	Ya
4	Panjat Tebing	Dra. SK	Ya
5	Bola Voli	MY	Ya
6	Gulat	MS dan HE	Ya
7	Sepak Takraw	SS	Ya
8	Atletik	SYO	Ya
9	Bulu Tangkis	DT	Belum
10	Judo	AW	Ya
11	Dayung	RNC	Ya
12	Pencak Silat	SG	Ya
13	Taekwondo	AS	Ya
14	Tenis Meja	HY	Belum
15	Karate	SKN	Belum
16	Renang	Pelatih klub	Belum
17	Panahan	JT	Ya

Pelatih yang dicari sendiri oleh pihak sekolah biasanya merupakan rekomendasi dari siswa. Seperti yang diungkapkan pengelola KKO pada wawancara tanggal 12 Januari 2016,

“Setelah mendapat rekomendasi dari siswa maka sekolah menetapkan SK mengajar bagi pelatih tersebut”.

Hal di atas juga didukung oleh pernyataan dari salah satu pelatih cabor KKO yang dicari sendiri oleh pihak sekolah pada kegiatan wawancara tanggal 13 Februari 2016,

“Saya dulu melatih keponakan bermain basket di alun-alun Wates. Kemudian keponakan saya masuk ke KKO di SMA ini, tetapi di sini pelatih basketnya masih kosong. Kemudian keponakan saya merekomendasikan saya ke pihak sekolah”.

Jadi secara umum prosedur sekolah dalam mencari pelatih bagi cabor baru yang berdasarkan rekomendasi siswa yakni:

- 1) Sekolah berkoordinasi dengan siswa untuk mencari informasi mengenai beberapa pelatih yang siswa kenal selama ini.
- 2) Siswa memilih pelatih dan merekomendasikan pelatih yang telah ia pilih tersebut kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
- 3) Calon pelatih yang dipilih oleh siswa menyerahkan beberapa kelengkapan administrasi kepada sekolah, seperti rencana kegiatan dan matrik rencana kerja. dalam pertemuan ini pelatih ditanyakan mengenai kesanggupannya dalam melatih serta membuat kesepakatan dalam kegiatan pelatihan.
- 4) Pihak sekolah membuat surat keputusan mengajar bagi pelatih baru tersebut.

Pelatih yang direkrut sendiri oleh sekolah juga merupakan mantan atlet atau atlet, sesuai dengan ungkapan Koordinator KKO pada wawancara tanggal 12 Januari 2016,

“pelatih dari sekolah sudah memiliki piagam sesuai cabang olahraga ada yang memiliki sertifikat melatih juga. Ada juga yang belum karena pelatih rekomendasi siswa sudah sesuai dengan kemauan siswa. Jadi kami tidak memaksa untuk berlatih dengan pelatih lain. Kami turuti mau anak saja lagipula yang ia rekomendasikan juga mantan atlet atau pelatihnya saat SMP jadi ya sudah baik untuk melatih, ya yang penting sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk melatih sesuai cabornya”.

Hal ini juga didukung oleh ungkapan dari salah satu pelatih dari sekolah pada wawancara tanggal 13 Februari 2016,

“Mas Priyo yang punya, tapi sepertinya sudah mati. Belum diperpanjang. Kalau saya belum punya lisensi tetapi sudah atlet basket sejak SMP”.

Dengan adanya lisensi dan sertifikat yang dimiliki para pelatih, maka tentu saja sudah diketahui bahwa mereka mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan cabor yang dilatihnya. Selain itu pelatih yang belum memiliki lisensi juga sekolah terima. Jadi, dalam hal ini sekolah mempunyai kebijakan sendiri yang dibuat. Hal ini karena sekolah menggaji sendiri pelatih baru tersebut, maka sekolah harus menyesuaikan dengan kemampuan sekolah dan kemauan siswa.

Dilihat dari kinerjanya, para pelatih KKO sudah memiliki keterampilan-keterampilan yang baik untuk melatih siswa KKO sesuai cabor masing-masing. Pada kegiatan observasi ke-empat cabor KKO di SMA N 1 Pengasih terlihat bahwa pelatih tidak hanya memberikan materi saja kepada siswanya, namun juga memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang diajarkannya. Selain itu, pelatih

juga sudah dapat mengatur siswanya selama kegiatan pelatihan berlangsung. Para pelatih juga berkoordinasi dengan baik kepada siswa-siswanya, komunikasi antara pelatih dan siswa lancar bahkan bisa dikatakan hubungannya akrab. Hal ini karena pelatih dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan dapat mengerti kebutuhan serta kondisi siswa. Mereka melatih siswa KKO sampai benar-benar bisa dan paham dengan apa yang diajarkan. Ketika siswa belum bisa melakukan salah satu teknik, maka para pelatih tetap mengulang-ulang melatih teknik tersebut hingga siswa mampu melakukannya. Baik pelatih dari KONI maupun dari sekolah terlihat sudah menyampaikan materi dengan baik, mampu mengkomando siswa, dan berkomunikasi dengan baik saat pelatihan. Hal ini juga di dukung oleh wawancara dengan siswa cabor bola basket pada tanggal 13 Februari 2016,

“pelatihnya sudah baik mbak, kita santai berlatihnya, masnya baik, enak melatihnya”.

Selanjutnya pernyataan beberapa siswa cabor anggar pada kegiatan wawancara tanggal 18 Februari 2016,

“Pelatihnya enak kok mbak, kita paham dengan apa yang disampaikan dan pelatihnya juga baik dalam melatih selama ini”.

Hal ini juga didukung oleh ungkapan salah satu siswa cabor pencak silat pada wawancara tanggal 30 Februari 2016,

“Pelatihnya sudah cukup baik menurut saya. Bapak pelatih sudah menguasai materi dengan baik, materi yang dikuasainya juga banyak, menyampaikannya juga enak. Terus bapaknya juga bisa beradaptasi dengan baik kepada siswanya”.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap para siswa diketahui bahwa para pelatih di SMA N 1 Pengasih sudah baik dalam melatih para siswa KKO. Para siswa sudah merasa nyaman berlatih dengan para pelatihnya masing-masing.

b. SMA N 1 Lendah

SMA N 1 Lendah memiliki 9 cabor meliputi Sepak Bola, Tenis Lapangan, Basket, Voli, Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Panahan, dan Pencak Silat. SMA ini juga mempunyai pelatih KKO yang berjumlah sembilan orang. Oleh sebab itu, jumlah pelatih untuk Program KKO sudah cukup. Setiap cabor memiliki pelatih masing-masing yang bertanggung jawab untuk melatih siswa KKO. Terkadang para pelatih juga membawa rekan dalam melatih siswa KKO, sehingga dapat meringankan beban kerja pelatih ketika banyak siswa reguler yang ikut berlatih dalam suatu cabor di SMA N 1 Lendah.

Mengenai persyaratan dan kualifikasi para pelatih KKO di SMA N 1 Lendah, saat ini semua pelatih yang ada di SMA N 1 Lendah merupakan rekomendasi dari KONI dan merupakan pelatih pada klub suatu cabor/induk cabor di Kabupaten Kulonprogo, sehingga para pelatih sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai cabor yang dilatihnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Koordinator KKO pada wawancara tanggal 11 Januari 2016,

“Sudah, semua mempunyai lisensi dari Dinas. Kan syaratnya yang terpenting itu”.

Hal tersebut di atas didukung oleh dokumen data pelatih SMA N 1 Lendah sebagai berikut:

Tabel 4. Pelatih Kecabangan KKO SMA N 1 Lendah

No	Cabang Olahraga	Nama Pelatih	Rekomendasi KONI
1	Sepak Bola	MAN	Ya
2	Tenis Lapangan	Drs. PM	Ya
3	Bola Basket	JS	Ya
4	Bola Voli	NY	Ya
5	Atletik	RM	Ya
6	Bulu Tangkis	AG	Ya
7	Tenis Meja	SL	Ya
8	Panahan	SYO	Ya
9	Pencak Silat	MKB	Ya

Meskipun semua pelatih di SMA N 1 Lendah merupakan rekomendasi dari KONI, namun, adapula pelatih yang digaji sendiri oleh sekolah. Beliau merupakan ketua harian salah satu induk cabor di Kabupaten Kulonprogo. Oleh sebab itu beliau juga termasuk pelatih rekomendasi KONI, hanya saja beliau digaji oleh sekolah karena sudah melatih di SMA N 1 Lendah sejak lama, bahkan sebelum adanya Program KKO. Sesuai dengan ungkapan pelatih cabor silat pada wawancara tanggal 15 Februari 2016,

“Iya. Saya rekomendasi dari KONI. Tetapi saya digaji oleh sekolah bukan oleh Dinas Pendidikan karena sebelum ada KKO saya sudah melatih silat di sini”.

Selain memiliki syarat di atas, para pelatih juga memiliki keterampilan dalam melatih. Hal ini karena mereka sudah memiliki sertifikat melatih ataupun direkomendasikan oleh KONI. Dalam mengajar para pelatih dapat memberikan contoh kepada siswanya. Dari sudut pandang konseptual para pelatih juga dapat

memberikan macam-macam teknik dan trik kepada siswa sesuai cabornya. Selain itu, dalam kegiatan observasi pada ke-tiga cabor di SMA N 1 Pengasih pada tanggal 15 dan 22 Februari 2016 terlihat bahwa pelatih juga dapat mengkondisikan kegiatan pelatihan agar para siswa dapat berlatih dengan nyaman, komunikasi yang terjalin antara pelatih dan siswanya juga baik bahkan dapat dikatakan sangat akrab. Para pelatih dapat menggunakan metode yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan siswa yang dilatihnya, pelatih juga lancar dalam memberikan materi, memberikan contoh dan arahan bagi siswa, mampu mengkomando, memberikan teknik-teknik dalam berlatih, mampu mengkondisikan keadaan pelatihan dengan baik, serta mampu mengevaluasi siswa setelah pelatihan selesai. Hasil observasi ini didukung juga oleh ungkapan para siswa cabor pencak silat pada kegiatan wawancara tanggal 16 Maret 2016,

“baik sekali pelatihnya mbak, dia juga pelatih saya sejak SD. Jadi sudah kenal betul. Dengan teman-teman yang lain juga baik. Pelatihnya ramah sehingga latihannya juga santai tapi serius”.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa cabor bola voli pada wawancara tanggal 18 Maret 2016,

“Cukup kok mbak. Beliau asik melatihnya, lucu juga. Jadi tidak sepaneng. Kita berlatih serius tetapi tidak tegang”.

Selanjutnya, siswa cabor bola basket juga mengungkapkan hal yang sama mengenai kemampuan pelatihnya pada saat mengajar. Hal ini diungkapkan pada saat wawancara tanggal 18 Maret 2016,

“Menurut saya sudah baik. Kita sudah paham dan melatihnya juga nyantai”.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para siswa dari berbagai cabang KKO diketahui bahwa para pelatih KKO di SMA N 1 Lendah melatih dengan baik sesuai dengan kondisi para siswa KKO maupun siswa lain yang ikut berlatih dengan siswa KKO. Para siswa yang dilatih merasa nyaman berlatih dengan para pelatih masing-masing cabang.

3. Prasarana dan Sarana

a. SMA N 1 Pengasih

Ketersediaan prasarana dan sarana bagi program KKO sangatlah penting bagi kelancaran kegiatan pelatihan cabang. Namun, pada kenyataannya ketersediaan prasarana dan sarana di SMAN 1 Pengasih belum dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Koordinator KKO pada wawancara tanggal 12 Januari 2016,

“Untuk dikira-kira ya sekitar 70% sudah terpenuhi. Ada beberapa siswa yang masih menggunakan alatnya sendiri, karena sekolah belum bisa menyediakan. Kalau prasarannya belum, untuk tempat latihan masih banyak yang di luar sekolah, dan yang penting kita belum memiliki indoor. Tetapi kemarin kami sudah mengirimkan proposal ke pusat untuk membangun indoor, sekarang masih menunggu keputusan pusat.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa program KKO di SMA N 1 Pengasih ini masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana. Hal ini juga didukung dari hasil studi dokumentasi pada buku inventaris sekolah yang di dalamnya terdapat jenis peralatan olahraga apa saja yang dimiliki pihak sekolah untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan cabang KKO. Jenis peralatan dan perlengkapan

berlatih cabor KKO yang tersedia di sekolah berdasarkan data pada buku inventaris tersebut yakni:

Tabel 5. Peralatan dan Perlengkapan KKO SMA N 1 Pengasih

No	Nama Barang	Cabang Olahraga
1	Lembing	Atletik
2	Body Protector Tae Kwon Do	Tae Kwon Do
3	Bola Sepak Takraw	Sepak Takraw
4	Net Sepak Takraw	Sepak Takraw
5	Bola Basket	Bola Basket
6	Bola Kaki	Sepak Bola
7	Bola Voli	Bola Voli
8	Shuttle Cock	Bulu Tangkis
9	Raket Bulu Tangkis	Bulu Tangkis
10	Sepatu Gulat	Gulat
11	Cones	Bola Basket
12	Rompi	Panjat Tebing
13	Tali Rapling Panjat Tebing	Panjat Tebing
14	Star Block	Renang
15	Stike Anggar/ Pedang Anggar	Anggar
16	Bola Futsal	Sepak Bola
17	Matras Senam	Atletik
18	Peti Loncat	Atletik
19	Cakram Putra & Putri	Atletik
20	Peluru	Atletik
21	Tongkat Estafet	Atletik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa cabor KKO di SMA N 1 Pengasih yang sudah memiliki sarana berlatih yakni cabor Atletik, Tae Kwon Do, Sepak Takraw, Bola Basket, Sepak Bola, Bola Voli, Bulu Tangkis, Gulat, Panjat Tebing, dan Anggar. Jumlah cabor yang ada di SMA N 1 Pengasih yakni 17 cabor, namun jumlah cabor yang sudah memiliki peralatan berlatih di atas baru 10, sehingga terdapat 7 cabor yang belum memiliki peralatan sama sekali. Ke-tujuh cabor tersebut yakni Judo, Dayung, Pencak silat, Tapak suci, Tennis meja, Karate, Renang. Selain itu, masih ada pula beberapa siswa yang menggunakan peralatannya sendiri.

Untuk prasarana KKO yang ada di SMA ini juga belum lengkap, tempat latihan masih banyak yang di luar sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Koordinator KKO pada wawancara tanggal 12 Januari 2016,

“Yang ada di sekolah hanya sedikit karena kegiatan latihan ada di klub-klub cabang olahraga masing-masing. Yang ada di sekolah hanya basket. Untuk bola dan lapangan basket sudah tersedia. Untuk yang lain sudah ada di tempat latihan (luar sekolah)”.

Klub merupakan tempat berlatih masing-masing cabang olahraga, klub tersebut disewa oleh KONI untuk melatih siswa berbakat di suatu daerah. Jadi, siswa KKO yang belum memiliki pelatih dan tempat berlatih sendiri akan dititipkan di klub sesuai cabornya. Namun, di sisi lain pihak sekolah juga sudah berupaya untuk memenuhi kebutuhan KKO, hal ini dibuktikan dengan adanya upaya pengadaan *indoor* melalui proposal pengajuan dana yang sudah dikirimkan ke pihak Jakarta. Contoh proposal rencana pembangunan *indoor* dapat dilihat pada lampiran nomor 10, halaman 260.

Sarana KKO yang berada di klub-klub pelatihan cabang olahraga berasal dari pihak induk cabang olahraga Kabupaten Kulonprogo, swadaya anggota klub dan bantuan dari Pemerintah Daerah. Untuk sarana yang sudah ada di sekolah berasal dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo. Namun, sarana yang ada saat ini juga masih kurang, terutama bagi cabang olahraga baru. Sedangkan cabang olahraga lama sudah ada namun masih sedikit. Ketika siswa reguler juga ikut latihan maka jumlah peralatannya akan semakin terlihat sangat minim. Selain itu, ada beberapa cabang olahraga yang siswanya hanya satu atau dua, sehingga masih dititipkan di klub dan tidak memiliki sarana yang cukup. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelatih pada wawancara tanggal 18 Februari 2016,

“Sarana yang ada di sini berasal dari Pemkab dan membeli sendiri jika ada dana. Kalau untuk tempatnya kami menyewa. Yang membayar sewa juga Pemkab. Pihak sekolah pernah sekali member peralatan dan hanya memberi 1 saja. Padahal anak KKO di sini ada 4. Sebenarnya sarana di sini sudah banyak, tetapi karena yang latihan juga banyak, jika berangkat semua tidak cukup.”

Hal diatas juga didukung dengan hasil observasi pada ke-empat cabor KKO di SMA N 1 Pengasih. Pada kegiatan observasi terlihat ada beberapa cabor yang memiliki siswa banyak, namun peralatannya hanya sedikit. Ada pula cabor yang belum memiliki sarana sama sekali sehingga masih menggunakan peralatan milik pelatih.

Untuk prasarana latihan yang disekolah sudah ada namun hanya beberapa saja. Pelatihan banyak di klub dan tempat umum yang disewa. Sarana yang ada juga milik klub dan ketersediaannya tergantung kemampuan setiap klub. Ada yang sudah lengkap namun jumlahnya belum cukup serta ada yang belum lengkap dan belum cukup. Dari segi kualitas, masih banyak yang kurang memenuhi standar. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelatih pada wawancara tanggal 13 Februari 2016,

“Sarpras menurut saya kurang bagus ya mbak. Ini lapangannya tidak rata, bolanya juga kurang layak menurut saya. Bolanya sudah tua dan adanya bola untuk laki-laki saja, padahal laki-laki dan perempuan kan harusnya bolanya berbeda. Itu sudah ada aturannya sendiri. Kemarin ini ada bola baru tetapi kualitasnya kurang bagus, jadi kurang nyaman di pakai latihan.”

Pernyataan di atas juga didukung pada kegiatan observasi, pada kegiatan observasi terlihat ada cabor yang belum memiliki tempat berlatih, sehingga berlatih di lobi sekolah. Selain itu, terlihat pula siswa menggunakan bola secara bergantian karena jumlahnya belum mencukupi seluruh siswa.

Dalam hal pengelolaan, sarana olahraga di sekolah dikelola oleh guru olahraga dan siswa. Sedangkan sarana yang di tempat latihan menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa. Di sekolah terdapat dua gudang untuk menyimpan alat-alat olahraga. Gudang satu di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum digunakan. Gudang dua adalah gudang olahraga yang digunakan untuk menyimpan sarana yang sudah sering dipakai. Peralatan olahraga yang di sekolah disimpan dalam gudang olahraga dan di kunci. Sedangkan sarana untuk latihan di luar sekolah dibawa ke tempat pelatihan, namun hal tersebut belum berjalan lancar selama ini karena kurangnya koordinasi antara pelatih di klub dengan pihak sekolah.

Sarana program KKO yang ada digunakan secara bergantian. Peralatan latihan yang ada di sekolah ditaruh di depan pintu ruang Tata Usaha (TU). Setelah selesai maka peralatan dikembalikan ke depan ruang TU, kemudian akan disimpan oleh penjaga sekolah. Sehingga yang menangani ketersediaan peralatan ketika akan digunakan untuk pelatihan adalah penjaga sekolah dan siswa, sedangkan guru olahraga yang mengatur peralatan olahraga digudang dan memeliharanya.

Peralatan yang ada di tempat-tempat pelatihan disimpan pada gudang masing-masing. Ada gudang yang sangat tidak layak dan ada pula gudang yang sudah layak. Semua kondisi sarpras yang ada di tempat latihan di luar sekolah tergantung dengan kemampuan klub tersebut. Pihak yang bertanggungjawab pada peralatan di klub adalah siswa dan pelatih. Peralatan diambil oleh siswa dari gudang ketika akan digunakan untuk berlatih, kemudian jika sudah selesai dikembalikan lagi oleh

mereka. Pada dasarnya sarana yang di klub menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa, namun untuk kunci gudang dibawa oleh pelatih.

b. SMA N 1 Lendah

Kegiatan pelatihan kecabangan KKO di SMA N 1 Lendah yang sudah dilaksanakan di sekolah adalah cabor bola basket, bola voli, pencak silat, tenis meja. Untuk cabor yang lain masih berlatih di luar sekolah. Hal ini karena prasarana yang tersedia di sekolah baru lapangan voli dan lapangan basket. Berdasarkan hasil dokumentasi data sarana KKO di SMA N 1 Lendah, jenis peralatan dan perlengkapan berlatih KKO di SMA N 1 Lendah meliputi:

Tabel 6. Peralatan dan Perlengkapan KKO SMA N 1 Lendah

No	Nama Barang	Cabang Olahraga
1	Peralatan lompat tinggi	Atletik
2	Bola basket	Bola Basket
3	Bola voli	Bola voli
4	Bola sepak	Sepak Bola
5	Bola futsal	Sepak Bola
6	Lembing	Atletik
7	Busa/matras	Atletik
8	Raket	Bulu Tangkis
9	Peralatan tenis meja	Tenis Meja
10	Kok	Bulu Tangkis
11	Alat panahan, sasaran, bantalan	Panahan
12	Target pencak silat	Pencak Silat
13	Peti Loncat	Atletik
14	Cakram Putra & Putri	Atletik
15	Peluru	Atletik
16	Tongkat Estafet	Atletik

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa cabor KKO di SMA N 1 Lendah yang sudah memiliki sarana berlatih yakni cabor Atletik, Bola Basket, Bola Voli, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Panahan dan Pencak Silat. Jumlah cabor yang ada di

SMA N 1 Lendah adalah 9 cabor, namun pada data tersebut jumlah cabor yang memiliki peralatan untuk berlatih baru 8, sehingga kurang 1 yakni cabor tenis lapangan. Para siswa pada cabor tersebut masih berlatih menggunakan peralatan yang dibeli oleh orang tuanya. Hal ini karena sekolah belum mampu memfasilitasi jenis-jenis peralatan yang harganya sangat mahal. Lagipula karena siswa yang masuk KKO merupakan seorang atlet, sehingga sudah dipastikan bahwa mereka sudah memiliki peralatan sendiri.

Peralatan untuk kegiatan pelatihan kecabangan pada KKO yang sudah ada di sekolah berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo dan swadaya sekolah. Sedangkan peralatan yang berada di klub-klub pelatihan atau tempat-tempat pelatihan di luar sekolah berasal dari induk cabor, pemda, dan swadaya dari anggota klub. Terbatasnya sarana membuat pelatih harus berpikir dengan kreatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sesuai dengan ungkapan salah satu pelatih pada wawancara tanggal 22 Februari 2016,

“Bola yang menurut saya layak dan sesuai standar ada dua. Tetapi bola yang lain kurang bagus tidak apa-apa asal bisa buat latihan. Saya sadar dinas kan dananya juga terbatas sehingga saya berusaha meminimalisirkan pengeluaran. Ya tergantung kreativitas saja. Intinya siswa bisa latihan saja.”

Meskipun sarana yang ada belum mencukupi kebutuhan, namun selama ini pihak sekolah selalu berupaya memfasilitasi dengan baik sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Hal ini diungkapkan oleh beberapa pelatih yang mengajar cabor di sekolah, salah satunya mengungkapkan pada saat wawancara tanggal 15 Februari 2016,

“Alhamdulillah sekolah memfasilitasi dengan baik sarana yang kami butuhkan. Lagian silat ini berlangsung sudah lama di sini jadi peralatannya juga dari waktu ke waktu semakin baik”.

Namun tidak memungkiri bahwa ada pula beberapa fasilitas yang belum dirawat dengan baik, seperti lapangan voli yang rumputnya panjang-panjang dan letaknya rendah sehingga bisa terancam banjir jika musim hujan. Dari segi kualitas, sarana yang ada sudah cukup bagus.

Prasarana yang dimiliki SMA N 1 Lendah masih sangat terbatas dan hanya termasuk tempat latihan outdoor saja. Oleh sebab itu, pelatih juga mengharapkan adanya *indoor*. Sesuai dengan yang diungkapkan pelatih cabor bola voli pada wawancara tanggal 22 Februari 2016,

“Jika tidak hujan ya sudah termasuk nyaman, tetapi lebih nyaman jika ada *indoor*. Kalau tidak ya lapangan diusahakan yang lebih memadai untuk latihan”.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan beberapa siswa KKO Cabor Bola Voli pada wawancara tanggal 18 Maret 2016,

“sudah ada semua peralatannya mbak. Hanya lapangannya yang kurang. Itu rumputnya panjang-panjang. Kalau punya *indoor* bisa lebih enak latihannya”.

Namun untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah belum bisa mengupayakannya. Hal ini menyebabkan koordinator KKO dan para pelatih yang mengajar di sekolah harus benar-benar pandai dalam mengatur strategi agar kegiatan latihan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi, strategi tersebut dilakukan diantaranya dengan cara: untuk latihan pencak silat dilakukan ketika tidak ada latihan basket dan voli karena pencak silat menggunakan kedua lapangan tersebut untuk

berlatih. Hal ini karena sekolah belum memiliki tempat sendiri untuk berlatih pencak silat. Untuk mengatasi kendala ini, koordinator KKO dan para pelatih cabor yang melatih di sekolah saling berkoordinasi untuk mengatur jadwal agar bisa menggunakan prasarana yang tersedia di sekolah.

Dilihat dari segi pengelolaan, sarana KKO ada yang disimpan di sekolah, ada pula yang sudah dibawa ke tempat-tempat latihan. Jika di luar sekolah pihak yang menyimpan pelatih dan siswa. Jika di gudang olahraga sekolah yang memelihara adalah guru olahraga. Di gudang olahraga terdapat dua kunci, yang satu dibawa guru olahraga dan yang satunya dibawa penjaga sekolah, sehingga ketika akan latihan siswa meminjam kepada penjaga sekolah. Penyediaan peralatan latihan dilakukan secara bergantian oleh siswa. Oleh sebab itu, ketersediaan sarana ketika akan digunakan latihan adalah tanggung jawab siswa, penjaga sekolah dan pelatih. Namun, dalam pemeliharaan prasarana dan sarana KKO belum ada pihak khusus yang menanganinya. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator KKO pada wawancara tanggal 11 Januari 2016,

“Sudah cukup baik, sarana sudah di simpan di gudang dan dikunci. Hanya belum ada pemelihara yang khusus. KKO masih belum memiliki apa-apa, semua masih bergabung dengan sekolah, pegawai khusus KKO belum ada, hanya ada pengelola.”

Untuk penyimpanan sarana KKO di sekolah terdapat dua gudang. Gudang pertama di ruang tata usaha sekolah, gudang tersebut digunakan untuk menyimpan sarana yang belum pernah digunakan atau masih baru. Gudang kedua atau gudang

olahraga yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan sarana yang sudah digunakan sehari-hari.

Dalam penggunaan sarana olahraga yang ada di gudang tidak ada peraturan dan prosedur secara tertulis. Tetapi peraturan yang sudah diketahui oleh banyak siswa yakni dalam mengambil peralatan di gudang olahraga, maka jumlahnya ketika dikembalikan juga harus sesuai ketika peralatan diambil dari gudang. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa KKO Cabor Bola Voli pada tanggal 18 Maret 2016,

“Tidak ada peraturan khusus sih mbak, hanya kalau ambil peralatan nanti mengembalikannya harus sama jumlahnya”.

Selanjutnya hal ini juga didukung oleh salah satu siswa cabor Bola Basket pada tanggal 18 Maret 2016,

“Tidak ada. Ya hanya tadi, ketika mengambil bola sekian maka mengembalikan dengan jumlah yang sama”.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2016. Pada kegiatan pelatihan tersebut terlihat para siswa setelah menggunakan bola kemudian menghitung bola yang ada sebelum mengembalikannya ke gudang.

4. Kehumasan

a. SMA N 1 Pengasih

Pada program KKO SMA N 1 Pengasih, belum terdapat humas khusus yang menangani KKO, sehingga masih menggunakan humas sekolah. Meski begitu kegiatan kehumasan internal sudah ada. Kegiatan kehumasan internal yang ada di SMA N 1 Pengasih ini biasanya berupa rapat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

KKO dan pengumuman mading ketika akan ada pertandingan KKO. Rapat yang dilakukan ketika akan ada PPDB dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola program KKO, wali kelas, dan perwakilan KKO. Untuk mading sudah ada dan yang mengisi adalah anggota osis. Namun, mading tersebut adalah mading milik sekolah, bukan mading khusus untuk program KKO. Jika akan ada pertandingan, para osis menempelkan pengumuman di mading sekolah agar semua pihak sekolah mengetahuinya dan dapat memberikan dukungan.

Koordinasi dalam bentuk rapat antara pihak sekolah dengan pelatih selama ini belum ada, dan baru akan direncanakan. Namun, adapula beberapa pelatih sekolah maupun pelatih rekomendasi dari KONI yang berinisiatif untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah. Koordinasi antara pelatih dengan pihak sekolah biasanya hanya saat meminta izin agar siswanya dapat mengikuti *event* atau pertandingan, penyerahan nilai atau mengambil gaji bagi pelatih milik sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelatih cabor pada saat wawancara tanggal 6 Februari 2016,

“... Tidak ada koordinasi sama sekali. Saya belum pernah kesana, pihak sekolah juga belum pernah ada yang kesini.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan pelatih cabor anggar pada wawancara tanggal 18 Februari 2016,

“Koordinasi dengan sekolah kurang baik, hanya saat menyerahkan nilai saja. Saat menyerahka nilai kadang juga dititipkan siswa. ...”.

Selain itu, kurangnya koordinasi antara pelatih dengan pihak sekolah juga didukung oleh ungkapan salah satu pelatih cabor yang berasal dari sekolah pada kegiatan wawancara tanggal 13 Februari 2016,

“Iya ada kalau sedang ada event, menyerahkan nilai atau mengambil gaji. Kalau untuk rapat belum ada selama ini”.

Kurangnya koordinasi membuat beberapa pelatih bingung mengenai program KKO sebenarnya dan bagaimana seharusnya menangani program KKO karena selama ini belum ada peraturan dan petunjuk yang jelas mengenai penyelenggaraannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelatih cabor KKO pada saat wawancara tanggal 18 Februari 2016,

“...Saya sendiri sebenarnya juga bingung mengenai KKO ini sebenarnya bagaimana seharusnya karena belum ada peraturan yang jelas. Anak KKO kadang juga ijin untuk tidak latihan karena ikut tonti di sekolah. Padahal mereka kan seharusnya lebih difokuskan untuk berlatih, bukan malah tidak latihan karena tonti.”

Pada setiap cabor ada petugas dari pihak sekolah yang memantau jalannya pelatihan, namun selama ini belum berjalan dengan baik. Pemantauan secara langsung tidak ada. Pihak sekolah belum pernah ada yang datang ke tempat latihan melihat kegiatan pelatihan. Cabor yang berlatih di sekolahpun belum pernah dipantau secara langsung oleh pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelatih cabor KKO pada wawancara tanggal 13 Februari 2016,

“Tidak ada yang memantau. Kita latihan saja sesuai jadwal, dan tidak ada yang melihat dari pihak sekolah”.

Meskipun pemantauan belum berjalan dengan baik pada setiap cabor, namun juga sudah ada cabor di sekolah yang dipantau, seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa pada cabor pencak silat pada wawancara tanggal 30 Februari 2016,

“Kadang ada yang memantau mbak. Kalau tidak Kepala Sekolah ya wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kadang beliau melihat kami berlatih sebentar”.

Untuk kegiatan kehumasan eksternal di KKO SMA N 1 Pengasih ini berupa publikasi dan promosi program KKO yang dilakukan dengan menyebar brosur ke SMP-SMP yang dekat-dekat atau Kulonprogo bagian selatan seperti daerah Wates, Pengasih, Temon, Galur, Lendah, Sentolo, Girimulyo. Selain itu, ada pula spanduk yang ditempelkan di depan sekolah dan jalan-jalan yang strategis. Namun, untuk web selama ini belum dapat maksimal, karena web nya masih kurang dimanfaatkan untuk kegiatan publikasi.

b. SMA N 1 Lendah

Humas program KKO masih menjadi satu dengan humas sekolah. Oleh karena itu, kegiatan kehumasan internal masih menjadi inisiatif koordinator KKO. Selama ini kegiatan kehumasan internal di SMA N 1 Lendah sudah berjalan. Kegiatan kehumasan internal di SMA N 1 Lendah berupa rapat-rapat dan juga pengumuman di mading sekolah sebagai bentuk koordinasi dengan masyarakat dalam sekolah. Rapat mengenai KKO sudah ada, terutama saat PPDB dan ketika akan ada lomba di sekolah. Peserta rapat meliputi Kepala Sekolah, guru-guru, dan pengelola KKO. Di sekolah juga sudah terdapat mading untuk menempelkan pengumuman kegiatan KKO. Namun, mading tersebut bukan mading khusus KKO, karena KKO belum memiliki mading sendiri. Penempelan pengumuman pada mading sekolah bertujuan untuk meminta dukungan dari semua pihak sekolah jika akan ada siswa yang akan ikut turnamen atau lomba.

Rapat antara pihak sekolah dengan para pelatih program KKO dilaksanakan dua atau tiga bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dari siswa KKO. Para pelatih mengaku koordinasi dengan sekolah memang sudah baik seperti rapat-rapat dan koordinasi persiapan lomba. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelatih cabor KKO pada wawancara tanggal 22 Februari 2016,

“Rapat dan koordinasi sangat baik dengan sini. Bahkan ketika saya kemarin tidak berangkat rapat ke dinas, pihak sekolah menyampaikan informasi ke saya. Kemarin juga habis rapat”.

Hal di atas juga didukung dengan ungkapan salah satu pelatih pada wawancara tanggal 22 Februari 2016,

“Iya. Koordinasi lancar. Dengan dinas lancar, dengan sekolah lancar”

Selain koordinasi pelatih dengan sekolah, koordinasi antara pelatih dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo juga lancar. Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo selalu melakukan kegiatan rapat dengan para pelatih. Sedangkan, koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak Dinas Pendidikan juga lancar. Pihak Dinas Pendidikan mengumpulkan pihak sekolah dalam rapat agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan KKO pada masing-masing sekolah.

Setiap cabor memiliki pendamping untuk memantau jalannya kegiatan pelatihan. Para pendamping tersebut berasal dari pihak sekolah terutama dari guru-guru dan karyawan. Pemantauan ini sudah berjalan namun masih kurang maksimal. Sesuai dengan yang diungkapkan Koordinator KKO pada wawancara tanggal 11 Januari 2016,

“Tentu saja ada. Hanya belum dapat berjalan secara maksimal. Terdiri dari 9 guru atau karyawan diberi tugas untuk memantau pelatihan kecabangan KKO. Satu orang mempunyai tanggung jawab memantau satu cabor”.

Selama ini pihak yang lebih sering memantau jalannya kegiatan pelatihan adalah koordinator KKO sendiri. Pada kegiatan observasi terlihat koordinator KKO hadir memantau kegiatan latihan fisik pagi di sekolah. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa siswa pada Cabor Bola Voli pada wawancara tanggal 18 Maret 2016,

“Ada mbak. Biasanya pak Stafanus memantau kita latihan”.

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi pada kegiatan pelatihan kecabangan, pada saat kegiatan observasi terlihat koordinator datang melakukan peantauan terhadap jalannya kegiatan pelatihan.

Untuk kehumasan eksternal di SMA N 1 Lendah ini berupa publikasi dan promoi program KKO. Kegiatan publikasi yang dilakukan meliputi pemasangan spanduk di jalan, menyebar brosur, dan presentasi di kelas. Beberapa media lain seperti web, radio, koran dan sosial media juga belum dapat dimanfaatkan karena menurut pihak sekolah saat ini cara yang cocok untuk promosi baru brosur dan presentasi. Bahkan brosur pun sebenarnya tidak terlalu efektif karena anak-anak sekarang tidak suka budaya membaca, oleh karena itu presentasi juga sangat penting. Seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah pada saat wawancara pada tanggal 11 Januari 2016,

“Belum ada juga. Menurut kami saat ini yang cocok untuk promosi baru brosur dan presentasi. Bahkan brosur pun sebenarnya tidak terlalu efektif karena anak-anak sekarang kan bukan budaya membaca. Kalau presentasi masih mending karena berhadapan langsung dan dapat bertanya jawab langsung.”

Pernyataan di atas didukung dengan adanya brosur dan file *powerpoint* yang terdapat pada lampiran nomor 11, halaman 262. Brosur untuk publikasi dibuat dua, yakni brosur untuk kelas regular dan program KKO. Dalam kegiatan presentasi pihak sekolah menggunakan *powerpoint* agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan. Di dalam *powerpoint* terdapat beberapa keterangan mengenai identitas sekolah, prestasi olahraga dan prestasi sekolah yang lain yang sudah dicapai selama ini, hingga cara pendaftaran masuk ke program KKO. Presentasi dilakukan di sekolah-sekolah menengah pertama yang potensial dan bisa di jangkau. Untuk daerah Kulonprogo bagian utara belum dapat dijangkau, selama ini yang daerah utara baru sampai SMP N Girimulyo saja. Pihak yang melakukan promosi adalah tim PPDB dan juga koordinator program KKO, sehingga promosi program KKO dan kelas regular menjadi satu. Koordinator KKO menjadi pemateri saat mempromosikan KKO dan melakukan tanya jawab dengan para siswa SMP yang hadir dalam presentasi. Untuk publikasi di Klub-klub cabor belum ada.

C. Pembahasan

1. Kurikulum dan Pembelajaran

Pada dasarnya siswa KKO dan regular sama saja dalam hal akademik, termasuk materi pelajaran yang digunakan. Kurikulum yang digunakan KKO dan kelas regular sama, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) bagi siswa KKO juga sama. Hal yang membedakan antara siswa KKO dan siswa regular hanyalah adanya pembinaan

khusus pada siswa KKO sesuai bakat dan minatnya serta kemudahan siswa KKO untuk memperoleh ijin tidak masuk sekolah ketika mengikuti lomba atau turnamen.

Sesuai pendapat Suryosubroto (2004:42), proses belajar mengajar merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan manajemen kurikulum. Oleh sebab itu, program kerja juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kecabangan. Para pelatih KKO di Kabupaten Kulonprogo mempunyai program kerja secara tertulis dan sudah diserahkan kepada pihak-pihak terkait, namun ada pula beberapa pelatih yang belum membuat secara tertulis dan belum menyerahkan program kerja tersebut kepada pihak terkait penyelenggara KKO seperti Dinas Pendidikan maupun Kepala Sekolah. Program kerja yang dimiliki beberapa pelatih sesuai dengan kebutuhan pelatih. Berdasarkan hasil dokumentasi, ada program kerja pelatih yang berbentuk matrik dan adapula yang berupa program kerja uraian kegiatan perhari.

Program kerja dibuat oleh pelatih. Setelah program kerja selesai, maka program kerja dilaporkan kepada Dinas Pendidikan. Laporan program kerja ini diserahkan kepada Dinas Pendidikan setiap awal semester. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Ratal Wirjasantosa (1984: 103-104), yang menyatakan bahwa kurikulum itu hendaknya merupakan usaha kooperatif dari supervisor, guru, dan orang tua siswa untuk menyiapkan acara pendidikan olahraga yang memberi sumbangan tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Menurut Ratal kurikulum maupun materi yang akan diajarkan kepada siswa seharusnya juga diketahui oleh pihak sekolah ataupun orang tua siswa. Meskipun mereka tidak

mengetahui mengenai materi yang diberikan, tetapi mereka berhak untuk mengetahui hal apa saja yang akan diberikan kepada siswa agar terjalin koordinasi yang baik antar pihak berkepentingan.

Dalam kegiatan pelatihan adapula cabor yang belum mempunyai program kerja. Para pelatih mengajar sesuai dengan ingatan pelatih dengan cara melanjutkan materi selanjutnya dari pertemuan terakhir. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:103-104), perencanaan sangat penting artinya bagi guru, sebab tanpa perencanaan yang baik, bukan hanya peserta didik yang tidak terarah dalam kegiatan belajarnya, tetapi guru juga tidak akan dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang dikembangkannya. Oleh sebab itu, seharusnya para pelatih juga menyiapkan rencana materi yang jelas dan terarah, karena perencanaan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelatihan.

Meskipun dalam kegiatan pelatihan kecabangan ini adapula pelatih yang belum membuat program kerja secara tertulis, namun dalam pembuatan dan penyampaian materi pelatih juga mempertimbangkan usia, tingkatan siswa dalam cabor tertentu, serta minat dan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu asas perkembangan kurikulum yang dinyatakan oleh Ratal Wirjasantosa (1984: 103-104) yang menyatakan bahwa kurikulum hendaknya menjadikan kegiatan-kegiatan atas dasar pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan juga berdasarkan atas pengalaman yang telah dimiliki oleh para siswa. Selanjutnya, kurikulum hendaknya mengakui pula adanya perbedaan perorangan atau individual. Anak berbeda dalam kecakapan fisik, tingkat sosial, emosi, dan mentalnya.

Dalam proses pembelajaran siswa KKO juga menerima mata pelajaran umum pada pagi hari dan menerima pelajaran sesuai bakat dan minatnya pada pelatihan kecabangan. Hal ini senada dengan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013, yang menyatakan bahwa mata pelajaran yang diberikan pada saat peserta didik yang memiliki bakat istimewa (olahraga) di kelas khusus adalah mata pelajaran umum dan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bidang olahraga (sesuai bakat peserta didik).

Jadwal latihan para siswa berbeda-beda sesuai dengan cabang olahraga masing-masing, ada yang seminggu 3 kali, seminggu 2 kali dan hanya ada yang seminggu sekali saja. Dalam Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013 dijelaskan bahwa minimal pelatihan dilakukan secara khusus yaitu enam jam pelajaran dengan rata-rata tiga kali pertemuan setiap minggu. Untuk satu semester diperlukan waktu minimal 100 jam. Hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, karena kegiatan pelatihan KKO masih ada yang hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu, bahkan ada yang hanya berlatih 1 kali dalam seminggu.

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan masing-masing cabang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, namun rata-rata lebih banyak menggunakan metode praktek. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013, yang menyatakan rincian waktu pelatihan 20% untuk menjelaskan tentang berbagai pengetahuan tentang olahraga, dan 80% atau lebih untuk kegiatan praktek. Untuk mengantar peserta didik agar dapat mencapai

prestasi yang tinggi maka diutamakan memberikan bekal ketrampilan praktek dibanding teori. Pemberian materi berupa tips dan teknik-teknik ke siswa dilakukan sebelum praktek dan pada saat praktek dengan cara disisipkan pada sela-sela kegiatan praktek. Setelah itu pelatih memberi contoh dan kemudian siswa mempraktekannya. Umumnya pelatih memberikan materi secara bertahap, para pelatih memulai dari pengenalan, praktek hingga pendidikan mental anak ataupun motivasi. Pada dasarnya metode tergantung pada materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2006:136-137), yang menyatakan bahwa metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Adapun prinsip-prinsip KBM tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Berpusat kepada anak didik. Dalam hal ini guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua anak yang sama meskipun mereka kembar.
- b) Belajar dengan melakukan. Dalam hal ini guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.
- c) Mengembangkan kemampuan sosial. Dalam hal ini guru harus membuat pembelajaran menjadi sarana untuk berinteraksi sosial.
- d) Mengembangkan pengetahuan dan imajinasi. Dalam hal ini, proses pembelajaran harus dapat memancing rasa ingin tahu anak.

e) Mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang dan pendidikan yang dilakukan oleh guru hendaknya dapat merangsang kreativitas anak dalam menangani sebuah masalah.

Selain penggunaan ragam metode dalam pelatihan kecabangan, pengklasifikasian siswa saat berlatih perlu juga dilakukan agar setiap siswa dapat menerima pelatihan sesuai porsi masing-masing. Dalam kegiatan pelatihan kecabangan di lapangan, siswa KKO dari kelas satu hingga kelas tiga berlatih bersama dalam tempat dan waktu yang sama. Dalam kegiatan pelatihan siswa kelas reguler juga ada yang ikut berlatih dalam cabor tersebut, bahkan ada cabor yang latihannya campur dengan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun tempat dan waktu latihan kecabangan campur jadi satu, namun klasifikasi dalam kegiatan pelatihan sudah dapat dilaksanakan oleh beberapa pelatih. Dalam kegiatan pelatihan antara siswa pemula dan siswa yang lama juga disesuaikan materinya serta metode latihannya. Mereka dikelompokkan antara siswa yang sudah senior dengan siswa yang masih baru. Siswa yang sudah senior langsung praktek dan penguatan teknik-teknik, sedangkan siswa yang masih baru perlu diberikan banyak materi serta teknik-teknik dasar. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Ratal Wirjosantosa (1984:122), beberapa faktor penting untuk mengadakan klasifikasi dalam mengorganisasi kelas dan siswa antara lain: ujian kesehatan siswa, umur siswa, keterampilan, dan ketangkasan, dan kematangan sosial. Namun tidak memungkiri, bahwa belum pelatih cabor melakukan klasifikasi dalam kegiatan pelatihannya, pada kenyataannya masih ada pula cabor yang siswanya dilatih secara bersama-sama tanpa adanya pembedaan

Penilaian bagi siswa KKO dilakukan pada setiap akhir semester. Hal ini berarti penilaian bagi siswa KKO menggunakan tes sumatif. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2012:48-53), bahwa tes sumatif merupakan tes yang dilakukan setelah berakhirnya pemberian program. Setiap 6 bulan sekali pelatih diberi form penilaian oleh sekolah. Dalam form tersebut pelatih diminta untuk mengisi nilai masing-masing siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh masing-masing pelatih. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2009:2), kriteria diperlukan agar menjadi penentu dalam pengambilan keputusan atas tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Kriteria yang digunakan untuk penilaian siswa KKO dilakukan berdasarkan presensi siswa dan perkembangan siswa dalam pelatihan (teknik dan fisik). Nilai siswa KKO dicantumkan pada lembar tersendiri di belakang nilai akademik dan jadi satu dengan rapor biasa. Hal ini juga sudah sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2004:50) yang mengungkapkan bahwa hasil evaluasi belajar sangat berguna untuk umpan balik bagi guru maupun bagi siswa, namun ada satu aspek penting lagi yang perlu dilakukan sebagai kegiatan administratif. Kegiatan itu yakni melaporkan hasil evaluasi. Data hasil evaluasi tersebut perlu dilaporkan kepada Kepala Sekolah, Orang Tua/Wali. Dengan adanya nilai kecabangan siswa pada lembar rapor siswa maka akan menjadi bahan laporan pihak sekolah kepada orang tua/wali siswa KKO.

2. Pelatih

Pada program KKO di SMA N 1 Pengasih terdapat 17 cabor dan terdapat 21 pelatih. SMA N 1 Lendah memiliki sembilan cabor dan juga mempunyai pelatih KKO yang berjumlah sembilan orang. Dengan begitu, maka untuk ketersediaan

pelatih sudah cukup karena semua cabor sudah memiliki pelatih masing-masing, bahkan ada beberapa cabor yang memiliki dua pelatih. Dalam perekrutan pelatih, syarat yang paling penting adalah memiliki sertifikat melatih sesuai cabor yang akan diampunya supaya tujuan dari pelatihan KKO dapat tercapai secara efektif. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto dan Mohammad Farid (2013:77) yang menyatakan bahwa, untuk memelihara efektivitas kerja, pada saat penerimaan dan penempatan pegawai harus diperhatikan persyaratan tuntutan jenis sifat pekerjaan, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman pegawai. Namun, tidak semua pelatih KKO merupakan rekomendasi dari Dinas Pendidikan. Di SMA N 1 Pengasih ini tidak membatasi jenis cabor apa saja yang diterima, sehingga setiap tahun selalu ada cabor baru. Hal ini menyebabkan pengelolaan KKO menjadi kurang efektif. Pihak sekolah harus mencari pelatih sendiri karena pihak dinas belum bisa mencarikannya.

KKO SMA N 1 Lendah, semua pelatihnya sudah memiliki sertifikat melatih dan merupakan rekomendasi dari KONI. Hal ini senada dengan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013, yang menyatakan bahwa pelatih KKO disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik yang dapat bersumber dari tenaga pendidik (guru) yang mempunyai sertifikat melatih pada cabang olahraga tertentu dan mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo, atau pelatih cabang olahraga pada induk cabang olahraga yang mendapat rekomendasi dari Ketua Umum Pengurus Cabor/ KONI atau Mantan Atlet/ Mahasiswa FIK yang mendapat rekomendasi dari Ketua Umum KONI/ Dekan FIK Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Sedangkan di SMA N 1 Pengasih ada pula

pelatih yang belum memiliki sertifikat melatih, bukan rekomendasi dari KONI dan bukan pula rekomendasi dari Dekan FIK Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Hal ini karena terjadi Dinas Pendidikan belum bisa mencari pelatih bagi cabor baru. Oleh sebab itu, maka pihak sekolah biasanya mencari pelatih secara mandiri berdasarkan rekomendasi dari siswa.

Para pelatih KKO merupakan mantan atlet atau atlet pada cabor yang dilatihnya. Oleh sebab itu, tentu saja mereka sudah mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan cabor. Hal ini senada dengan pendapat Salman Rusydie (2012:61-63) yang menyatakan bahwa seorang guru yang berfungsi sebagai pelatih bagi para siswanya harus memiliki pengetahuan atau ilmu agar dapat melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan.

Dilihat dari kinerjanya pada saat kegiatan observasi, baik para pelatih di SMA N 1 Pengasih maupun SMA N 1 Lendah memiliki keterampilan-keterampilan yang baik untuk melatih siswa KKO sesuai cabor masing-masing. Pelatih tidak hanya memberikan materi saja kepada siswanya, namun juga memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang diajarkannya. Selain itu, pelatih juga dapat mengatur para siswanya selama kegiatan pelatihan berlangsung. Para pelatih juga berkoordinasi dengan baik kepada siswa-siswanya, komunikasi antara pelatih dan siswa lancar bahkan bisa dikatakan hubungannya akrab. Para pelatih di kedua SMA penyelenggara KKO baik pelatih tersebut rekomendasi dari KONI maupun dari sekolah dapat menyampaikan materi dengan baik, mampu mengkomando siswa, dan

berkomunikasi dengan baik saat pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Salman Rusydie (2012:61-63), bahwa guru yang berfungsi sebagai pelatih bagi siswanya harus memiliki keterampilan-keterampilan memadai untuk memperlancar setiap pelatihan yang diberikan kepada siswanya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan teknis, keterampilan konseptual, keterampilan manajerial, keterampilan antar personal, sikap hidup atau filsafat.

3. Prasarana dan Sarana

Prasarana latihan kecabangan KKO yang disekolah sudah ada namun belum lengkap. SMA N 1 Pengasih baru memiliki lapangan basket, sepak bola dan lapangan atletik. Kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan di sekolah yakni cabor bola basket dan pencak silat. Untuk pelatihan sepak bola dan atletik sendiri masih dilakukan di luar sekolah, karena lapangan belum memadai untuk beberapa kegiatan sepak bola dan kegiatan atletik tertentu. Sedangkan di SMA N 1 Lendah, kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan di sekolah adalah cabor bola basket, bola voli, pencak silat, tenis meja. Hal ini karena prasarana yang tersedia di sekolah baru lapangan voli dan lapangan basket. Oleh sebab itu, prasarana yang dimiliki oleh kedua sekolah penyelenggara KKO tingkat SMA termasuk fasilitas luar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratal Wirjosantoso (1984:163) yang menyatakan bahwa, fasilitas luar terdiri dari lapangan permainan atau lapangan pertandingan, kolam renang, area perkemahan dan rekreasi, sedangkan fasilitas dalam ruangan antara lain: gymnasium utama, ruang senam, ruang bela diri, ruang tari, ruang terapi, ruang administrasi dan staf, kolam renang tertutup.

Untuk fasilitas dalam, kedua sekolah ini belum memilikinya. Namun, SMA N 1 Pengasih sudah mengajukan proposal untuk pembangunan *indoor*. Pihak sekolah saat ini masih menunggu keputusan dari pemerintah pusat. Sesuai dengan ketentuan dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 pasal 67 ayat 2, yang berbunyi Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan pemerintah daerah. Oleh sebab itu, pihak sekolah SMA N 1 Pengasih membuat proposal permohonan bantuan pembangunan *indoor* dan mengajukannya ke pemerintah pusat, karena untuk pembangunan *indoor*, pemerintah daerah belum mampu membangun dengan dana sendiri.

Keberadaan *indoor* sangat diharapkan oleh sekolah penyelenggara program KKO, karena dengan adanya *indoor* maka kendala cuaca maupun sarana menjadi lebih berkurang. Dengan adanya *indoor* maka kegiatan-kegiatan KKO dapat berjalan disekolah, baik kegiatan yang berupa pelatihan kecabangan maupun kegiatan berupa turnamen maupun lomba-lomba. Hal ini karena *indoor* merupakan gedung yang serbaguna. Senada dengan pendapat Harsuki (2012:183), fasilitas serba guna dapat dalam kategori indoor maupun outdoors. Yang masuk indoors, misalnya istana olahraga (Istora) di Kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna karena dapat untuk bermain dan bertanding, bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, olahraga beladiri, dan lain-lain. Untuk lapangan terbuka, misalkan dapat digunakan untuk motor cross, show untuk kendaraan, rekreasi, konser, dan lain-lain. Termasuk dalam serba guna ini juga antara lain

Gedung Fitness Centre, yang dapat digunakan untuk senam, tenis, renang, jogging, dan lain-lain.

Dalam hal sarana kedua SMA penyelenggara KKO juga masih memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan peralatan latihan setiap cabor. Berdasarkan data dalam buku inventaris SMA N 1 Pengasih seperti yang tercantum pada penyajian data di atas, halaman 75, cabor yang belum memiliki peralatan dan perlengkapan berlatih sama sekali yakni cabor Judo, Dayung, Pencak silat, Tapak suci, Tenis meja, Karate, Renang. Sedangkan cabor KKO di SMA N 1 Lendah yang belum memiliki peralatan dan perlengkapan berlatih sama sekali yakni cabor tenis lapangan. Para siswa KKO pada cabor yang belum memiliki peralatan dan perlengkapan berlatih sama sekali tersebut tetap dapat berlatih. Ada siswa yang menggunakan peralatan pribadi yang dibeli oleh kedua orang tuanya, ada yang menggunakan peralatan milik klub cabor, dan adapula yang menggunakan peralatan dan perlengkapan latihan milik pelatih.

Beberapa cabor yang ada di kedua sekolah tersebut sudah memiliki peralatan berlatih, meskipun begitu peralatan yang ada belum cukup lengkap sesuai kebutuhan berlatih setiap cabor. Di dalam setiap cabor memiliki jenis-jenis peralatan dan perlengkapan sendiri yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Di kedua SMA penyelenggara KKO tersebut sudah ada beberapa cabor yang memiliki peralatan dan perlengkapan untuk berlatih, namun jenisnya belum lengkap dan sesuai dengan kebutuhan setiap cabor. Berbagai jenis peralatan dan perlengkapan berlatih setiap

cabor tersebut menurut Mikanda Rahmani (2014: 23-175) seharusnya seperti yang tercantum pada tabel bawah ini:

Tabel 7. Peralatan dan Perlengkapan Cabang Olahraga

Nama Olahraga	Peralatan dan Perlengkapan
Dayung	Pelampung, dayung, pakaian dayung.
Atletik	Lintasan, sepatu, tongkat estafet, matras, cakram , dll.
Bola basket	Lapangan basket, bola basket dan keranjang yang menempel pada tiang.
Taekwondo	Dobok, sabuk, target <i>kick</i> , pelindung badan, pelindung kepala, pelindung lengan, pelindung tulang kering, pelindung mulut, pelindung kemaluan, kaos kaki bersensor, sarung tangan pelindung lengan.
Panahan	Sasaran, busur, panah, pelindung jari, pelindung lengan, alat pembidik, alat peredam getaran, kantong panah, teropong.
Bulu tangkis	Raket, kok, sepatu.
Anggar	Pedang atau senjata, landasan anggar, rolling, wire, baju anggar, celana anggar, kaos kaki anggar, sepatu anggar, pelindung dada, metallic jacket, sarung tangan, masker.
Sepak bola	Lapangan sepak bola, bola, gawang, dan kostum tim.
Judo	Seragam yang longgar
Bola voli	Lapangan permainan, bola, net.
Tenis meja	Meja tenis, net, bola tenis, raket.
Tenis lapangan	Raket, bola tenis, net.
Gulat	Baju gulat, sepatu, pelindung kepala, lapangan atau matras.
Panjat tebing	Tali, helm, alat pengikat pinggang, kunci kait, kantung tepung magnesium.
Pencak silat	Kostum, pengaman tubuh, gelanggang atau arena berlatih dan bertanding
Sepak takraw	Bola sepak takraw, tiang dan jaring, seragam tim.

Selain pelatihan yang dilaksanakan di sekolah, kegiatan pelatihan juga dilaksanakan di beberapa tempat pelatihan, klub cabor dan tempat umum yang disewa. Seperti KKO di SMA N 1 Lendah, kegiatan pelatihan cabor sepak bola, bulu tangkis, dan atletik sekolah harus menyewa sendiri. Panahan di lapangan Siliran Galur, tenis lapangan di alwa (alun-alun wates). Hal ini sesuai dengan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo Nomor: 136/KPTS/2013, yang menyatakan bahwa tempat pelatihan dan peralatan pelatihan cabang olahraga bagi peserta didik dapat diselenggarakan di sekolah apabila tersedia fasilitas untuk itu, dan/atau

diselenggarakan di gedung olahraga atau tempat pelatihan klub-klub/ sekolah olahraga yang telah direkomendasi oleh Instansi/ Induk Cabang Olahraga yang bersangkutan.

Dalam hal sarana, KKO di SMA Kabupaten Kulonprogo ini masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sarana bagi kegiatan pelatihan kecabangan. Di SMA N 1 Pengasih ada beberapa cabor yang belum memiliki peralatan yang lengkap seperti Judo, Dayung, Pencak silat, Tapak suci, tenis meja, karate. Di SMA N 1 Lendah cabor yang belum memiliki sarana berlatih adalah cabor tenis lapangan dan cabor panahan. Ada pula cabor yang belum memiliki sarana sama sekali sehingga masih menggunakan peralatan milik pelatih. Selain itu, masih ada pula beberapa siswa dari KKO di kedua sekolah tersebut yang menggunakan peralatannya sendiri. Para siswa berlatih menggunakan peralatan yang dibeli oleh orang tuanya. Hal ini karena sekolah belum mampu memfasilitasi jenis-jenis peralatan yang harganya sangat mahal. Lagipula karena siswa yang masuk KKO merupakan seorang atlet, sehingga mereka sudah memiliki peralatan sendiri.

Untuk sarana program KKO yang berada di klub dan tempat pelatihan di luar sekolah berasal dari pihak induk cabor, swadaya anggota klub, dan bantuan dari Pemkab. Sedangkan sarana yang sudah ada di sekolah berasal dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo. Namun, sarana yang ada saat ini juga masih kurang, terutama bagi cabor baru. Sedangkan cabor lama sudah ada namun masih sedikit. Ketika siswa regular juga ikut latihan maka jumlah peralatannya akan semakin terlihat sangat minim. Selain itu, ada beberapa cabor yang siswanya hanya

satu atau dua, sehingga masih dititipkan di klub dan tidak memiliki sarana yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan pelatihan menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, ketersediaan sarana dan prasarana sebaiknya juga menjadi prioritas dalam penyelenggaraan KKO.

Sarana olahraga di sekolah dikelola oleh guru olahraga. Sedangkan sarana yang di tempat latihan menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa. Di sekolah terdapat 2 gudang untuk menyimpan alat-alat olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin (2012:194), yang menyatakan bahwa gudang merupakan ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah. Gudang 1 di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum digunakan. Gudang 2 adalah gudang olahraga yang digunakan untuk menyimpan sarana yang sudah sering dipakai. Peralatan olahraga yang di sekolah disimpan dalam gudang olahraga dan di kunci. Sedangkan sarana untuk latihan di luar sekolah dibawa ke tempat pelatihan, namun hal tersebut belum berjalan lancar selama ini.

Sarana program KKO yang ada digunakan secara bergantian. Peralatan latihan yang ada di sekolah ditaruh di depan pintu ruang Tata Usaha (TU). Setelah selesai maka peralatan dikembalikan ke depan ruang TU, kemudian akan disimpan oleh penjaga sekolah. Sehingga yang menangani ketersediaan peralatan ketika akan digunakan untuk pelatihan adalah penjaga sekolah dan siswa, sedangkan guru olahraga yang mengatur peralatan olahraga digudang dan memeliharanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin (2012:194) yang menyatakan bahwa

barang-barang yang disimpan di gudang adalah barang-barang yang ada di dalamnya harus dipelihara secara rutin atau berkala.

Peralatan yang ada di tempat-tempat pelatihan disimpan pada gudang masing-masing. Ada gudang yang sangat tidak layak dan ada pula gudang yang sudah layak. Semua kondisi sarpras yang ada di tempat latihan di luar sekolah tergantung dengan kemampuan klub tersebut. Pihak yang bertanggungjawab pada peralatan di klub adalah siswa dan pelatih. Peralatan diambil oleh siswa dari gudang ketika akan digunakan untuk berlatih, kemudian jika sudah selesai dikembalikan lagi oleh mereka. Pada dasarnya sarana yang di klub menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa, namun untuk kunci gudang dibawa oleh pelatih. Berdasarkan Harsuki (2012:185-186), indikasi adanya pemeliharaan fasilitas yang baik adalah a) terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para stakeholders, b) terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi optimal, c) Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat tiba masanya, d) terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran dan penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan, e) terdapat upaya manajemen resiko dan ada prosedur untuk keadaan darurat, f) terdapat pembanding dengan fasilitas sejenis di tempat lain dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan fasilitas di gudang KKO baik di sekolah maupun di tempat pelatihan sudah sesuai dengan

pendapat Harsuki yang poin a, b dan c, yakni fasilitas digunakan oleh stakeholders dan dimanfaatkan penuh saat kondisi optimal selain itu, fasilitas dipelihara dengan baik. Sedangkan untuk catatan operasional, manajemen resiko dan upaya pembanding fasilitas belum ada. Jadi secara umum pengelolaan fasilitas KKO di SMA N 1 Lendah dan SMA N 1 Pengasih 50% dapat dikatakan baik.

4. Kehumasan

SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah belum memiliki humas khusus yang menangani KKO, sehingga masih menggunakan humas sekolah. Meski begitu kegiatan kehumasan internal sudah ada. Meski begitu kegiatan kehumasan internal sudah ada. Kegiatan kehumasan internal yang ada di SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah ini biasanya berupa kegiatan rapat dan pengumuman mading ketika akan ada pertandingan KKO. Sesuai dengan pendapat Hartati Sukirman (37), salah satu fungsi humas adalah sebagai alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain. Dalam kegiatan rapat akan ada gagasan dari berbagai pihak mengenai perkembangan KKO. Rapat di SMA N 1 Pengasih dilaksanakan pada saat menjelang PPDB. Rapat ini dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola program KKO, wali kelas, dan perwakilan KKO. Namun, dalam kegiatan rapat selama ini belum pernah melakukan rapat dengan para pelatih. Pihak sekolah selama ini rapat hanya dengan pengelola KKO dan pihak Dinas Pendidikan saja.

Koordinasi antara pelatih dengan pihak sekolah biasanya hanya saat ada event, penyerahan nilai atau mengambil gaji bagi pelatih milik sekolah saja. Bahkan ada beberapa pelatih yang koordinasi dalam penyerahan nilainya hanya dititipkan lewat

siswa. Selanjutnya, pada setiap cabor ada petugas dari pihak sekolah yang memantau jalannya pelatihan, namun selama ini belum berjalan dengan baik. Pemantauan secara langsung tidak ada. Pihak sekolah belum pernah ada yang datang ke tempat latihan melihat kegiatan pelatihan. Sedangkan cabor yang berlatih di sekolah terkadang sudah dipantau oleh koordinator KKO. Kurangnya koordinasi menyebabkan banyak pelatih yang merasa bingung dengan program KKO, terutama pelatih yang berasal dari sekolah. Karena pelatih dari sekolah tidak mengikuti rapat dengan dinas, maka pelatih sekolah tidak mengetahui dengan pasti bagaimana seharusnya kegiatan dalam KKO ini.

Sedangkan kegiatan kehumasan internal yang berupa rapat koordinasi di SMA N 1 Lendah sampai saat ini sudah berjalan lancar. Kegiatan rapat dengan pelatih sudah dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, sedangkan rapat untuk pengelola KKO dilakukan ketika akan PPDB ataupun ketika akan ada kegiatan lomba di sekolah. Rapat antara pihak dinas dengan pihak sekolah selama ini juga sudah berjalan lancar. Hanya saja untuk koordinasi penjadwalan masih kurang baik, karena kegiatan pelatihan kecabangan KKO seharusnya tidak boleh berhenti. Namun pihak Dinas Pendidikan menjadwalkan kegiatan pelatihan selalu lama pada setiap awal semester. Hal ini dapat mengganggu efektivitas pelatihan di kecabangan.

Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2001:25-31), kegiatan internal merupakan kegiatan publisitas ke dalam. Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi (tata usaha) dan para siswa. Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung dan tidak langsung, yaitu melalui media

tertentu. Kegiatan humas internal secara langsung di kedua sekolah penyelenggara KKO tersebut sudah berjalan, namun masih kurang maksimal, terutama bagi SMA N 1 Pengasih karena belum ada koordinasi secara langsung dengan para pelatih KKO. Sedangkan kegiatan humas internal juga sudah berjalan, salah satunya yakni dengan adanya mading. Di kedua sekolah penyelenggara KKO, mading sudah ada namun masih bergabung dengan mading sekolah. Jadi mading yang ada bukanlah mading khusus KKO. Pihak yang mengisi mading tersebut adalah anggota osis, jika akan ada pertandingan, osis menempelkan pengumuman di mading agar semua pihak sekolah mengetahuinya dan memberikan dukungan.

Selanjutnya, kegiatan kehumasan eksternal di kedua sekolah penyelenggara KKO tingkat SMA ini sudah berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2001:25-31), kegiatan eksternal merupakan kegiatan yang selalu dihubungkan dan ditunjukkan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantaraan media tertentu, misalnya melalui televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah. Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, misalnya rapat dengan pengurus BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan), konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.

Kegiatan publikasi program KKO di SMA N 1 Pengasih dilakukan dengan menyebar brosur ke SMP-SMP yang dekat-dekat atau Kulonprogo bagian selatan

seperti daerah Wates, Pengasih, Temon, Galur, Lendah, Sentolo, Girimulyo. Selain itu, ada pula spanduk yang ditempelkan di depan sekolah dan jalan-jalan yang strategis. Tetapi untuk web selama ini belum dapat maksimal, karena web nya masih kurang dimanfaatkan untuk kegiatan publikasi. Sedangkan publikasi di SMA N 1 Lendah dilakukan dengan cara melakukan pemasangan spanduk di jalan, menyebar brosur, dan presentasi di kelas. Beberapa media lain seperti web, radio, koran dan sosial media juga belum dapat dimanfaatkan karena menurut pihak sekolah saat ini cara yang cocok untuk promosi baru brosur dan presentasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa kedua sekolah sudah melakukan kegiatan publikasi, namun belum dilakukan secara maksimal karena lingkupnya masih di Kulonprogo bagian sebelah selatan saja. Selain itu, kegiatan publikasi juga belum memanfaatkan media internet yang sudah tersedia di sekolah, khususnya web. Padahal, setiap sekolah tersebut sudah memiliki web sendiri. Namun, secara umum publikasi di SMA N 1 Lendah sudah cukup baik karena sudah melakukan perencanaan dan strategi, sehingga kegiatan promosi lebih efektif. Hal ini senada dengan pendapat Harsuki (2012: 222-223), dalam kegiatan promosi ini membutuhkan perencanaan yang baik agar tujuan dapat tercapai. Pihak humas juga perlu melakukan seleksi target sasaran promosi serta memilih berbagai metode yang tepat sesuai dengan keadaan lingkungan yang akan dituju. Pihak yang melakukan promosi adalah tim PPDB dan koordinator KKO. Jadi promosi KKO dan kelas regular jadi satu.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Penyelenggaraan KKO Tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu:

1. Data yang dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi tidak semua berasal dari dokumen resmi karena dokumentasi arsip di kedua sekolah masih kurang maksimal. Sehingga data yang diperoleh lebih banyak didapatkan dari hasil wawancara berbagai sumber dan uji keabsahan data yang digunakan lebih dominan dengan teknik triangulasi sumber.
2. Terdapat beberapa informasi yang tidak dicantumkan dan dibahas dalam laporan penelitian ini karena merupakan data pribadi milik berbagai pihak yang tidak boleh untuk dipublikasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum dan KKM siswa KKO dengan siswa kelas reguler sama. Namun, bagi siswa KKO ada pelatihan kecabangan sesuai bakat dan minatnya serta ada kemudahan perijinan untuk meminta ijin tidak masuk sekolah selama beberapa hari bahkan sampai satu minggu ketika mengikuti turnamen. Dalam pelatihan, materi yang digunakan disesuaikan dengan usia, tingkatan siswa dalam cabor, serta minat dan kemampuan siswa. Untuk jadwal pelatihan belum sesuai dengan peraturan karena ada pelatihan yang seminggu hanya 2 kali bahkan 1 kali saja. Metode dalam pelatihan minimal 80% praktek. Penilaian kecabangan siswa secara sumatif. Nilai dimasukan pada lembar tersendiri di dalam rapor.
2. Setiap kecabangan memiliki pelatih sesuai bidang. Namun, pelatih di SMA N 1 Pengasih belum semuanya memiliki sertifikat melatih maupun rekomendasi dari KONI. Hal ini karena SMA N 1 Pengasih mempunyai siswa KKO dari cabor baru, sedangkan pihak Dinas Pendidikan belum bisa mencarikan pelatih, sehingga ada beberapa pelatih yang direkrut sendiri oleh pihak sekolah. Sedangkan di SMA N 1 Lendah semua pelatih merupakan rekomendasi dari KONI. Dilihat dari kinerjanya para pelatih di kedua sekolah memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai cabornya, serta dapat melatih siswa KKO dengan baik.

3. Ketersediaan prasarana dan sarana KKO di Kabupaten Kulonprogo belum optimal. Hal tersebut menyebabkan beberapa pelatihan kecabangan dilakukan di luar sekolah. Sarana KKO yang berada di sekolah dikelola oleh pihak sekolah dan sarana KKO yang berada di tempat pelatihan dikelola oleh pelatih serta siswa KKO.
4. Kegiatan kehumasan internal di kedua sekolah yakni berupa kegiatan rapat atau pengumuman mading sekolah. Kegiatan rapat antara berbagai pihak terkait KKO saat ini sudah berjalan. Namun, di SMA N 1 Pengasih koordinasi sekolah dengan pelatih masih kurang. Untuk kegiatan kehumasan eksternal di kedua SMA yakni berupa publikasi program KKO. Kegiatan publikasi di kedua SMA melalui brosur dan spanduk, namun di SMA N 1 Lendah juga melakukan presentasi. Meskipun begitu, publikasi program KKO di kedua sekolah masih terbatas di daerah Kulonprogo bagian selatan saja. Media yang digunakan juga belum luas, serta website sekolah juga belum dimanfaatkan untuk sarana publikasi program KKO.

B. Saran

1. Kurikulum
 - a. Perlu adanya modifikasi materi dan metode pembelajaran bagi KKO, agar siswa KKO tidak tertinggal pelajaran karena banyaknya kegiatan pelatihan di lapangan.
 - b. Perlu adanya pembenahan terhadap jadwal pelatihan KKO supaya pelatihan dapat memenuhi kriteria minimal jumlah jam pelatihan KKO.
 - c. Perlu adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang jelas terkait program KKO agar pelaksanaan program KKO dapat berjalan dengan baik.

2. Pelatih

- a. Perlu adanya pelatihan kompetensi para pelatih yang belum memiliki sertifikat melatih agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya dan segera mendapatkan sertifikat melatih.
- b. Para pelatih perlu melengkapi administrasi KKO sebagai bahan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak terkait program KKO.

3. Prasarana dan Sarana

- a. Sekolah perlu menetapkan cabang olahraga apa saja yang bisa diterima agar tidak muncul cabang-cabang baru yang dapat mengakibatkan munculnya kebutuhan baru berupa sarana dan pelatih.
- b. Perlu adanya kerjasama antara pihak penyelenggara program KKO dengan lembaga yang memiliki fasilitas olahraga yang lengkap agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

4. Kehumasan

- a. Kegiatan kehumasan internal perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan koordinasi berbagai pihak terutama pelatih dan sekolah. Koordinasi dapat berupa kegiatan rapat atau pertemuan guna mencari jalan keluar berbagai kendala yang masih dialami KKO dan peningkatan kemajuan KKO di masing-masing sekolah.
- b. Kegiatan kehumasan eksternal perlu ditingkatkan melalui publikasi KKO yang lebih luas jangkauannya. Baik jangkauan wilayah maupun media yang digunakan, seperti penggunaan media *website* yang sudah tersedia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amstrong, Thomas. (2003). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. (Alih bahasa: Yudhi Murtanto). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Anggun Putra Wibawa (2012). Pengelolaan Kelas Khusus olahraga di SMP Negeri 1 Kalasan. *Skripsi*. FIP UNY.
- Agustina Tri Mujiyanti. (2014). Manajemen Penyelenggaraan Program Kelas Olahraga (Studi Kasus di SMP Negeri 02 Batu). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Mohammad Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- De Meester, et al. (2014). Extracurricular school-based sports as a motivating vehicle for sports participation in youth: a cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. English. 48. 11. 1. 10.1186/1479-5868-11-48.
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ella Yulaelawati. (2004). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartati Sukirman, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung. Nusa Media.
- Masyud Syahroni. (2014). Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada Sma Se-Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. FIP UNY.
- Mikanda Rahmani. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Moh. Yamin. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulon Progo Nomor: 136/KPTS/2013 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 Tentang Tenaga Pendidikan. (Diunduh tanggal 17/12/2015, Pukul 10.20 WIB di www.hukumonline.com).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. (Diunduh tanggal 28 April 2016, pukul 13.40 di <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturan tentang PNS/jtfq1413864379.pdf>)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratal Wirjosantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI Press.
- Salman Rusydie. (2012). *Jadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta: Diva Press.
- Soenardi Soemosasmito. (1988). *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: P2LPTK.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga. Modul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryosubroto. (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Media.
- Suryosubroto, dkk. (2000) . *Manajemen Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Tatang M.Amirin, M.Si., Tina Rahmawati, M.Pd., Pandit Isbianti, S.Pd. *Penyelenggaraan Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sewon Bantul. Penelitian*. FIP UNY.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh tanggal 16 November 2015, pukul 12.29 WIB di usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Zulkarnain Nasution. (2010). *Manajemen humas di lembaga pendidikan: konsep, fenomena, dan aplikasinya*. Malang: UMM Press.

LAMPIRAN 1.

SURAT IJIN DAN SURAT KETERANGAN

PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id



Nomor : 7799/UN34.11/PL/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Desember 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Puji Mulyani
NIM : 12101241008
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Tanjung gunung, Tanjung harjo, Nanggulan, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMAN 1 Pengasih dan SMAN 1 Lendah
Subyek : Kepala sekolah, Koordinator KKO, Pelatih KKO
Obyek : Penyelenggaraan Program KKO
Waktu : Desember-Februari 2016
Judul : Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP.196009021987021004

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/439/12/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **7799/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **21 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pertinisan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Pertinisan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PUJI MULYANI** NIP/NIM : **12101241008**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TINGKAT SMA DI KABUPATEN KULON PROGO**
Lokasi :
Waktu : **23 DESEMBER 2015 s/d 23 MARET 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan catatan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **23 DESEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 / 01023/XII/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Pemda DIY Nomor: 070/REG/v/439/12/2015, Tanggal: 23 Desember 2015, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

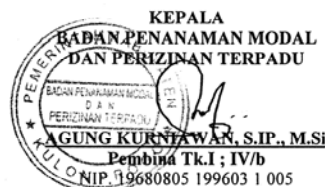
Diizinkan kepada : **PUJI MULYANI**
NIM / NIP : **12101241008**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SMA NEGERI I PENGASIH DAN SMA NEGERI I LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **23 December 2015 s/d 23 March 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **28 December 2015**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri I Pengasih
6. Kepala SMA Negeri I Lendah
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Jl. KRT Kertodiningrat, 41 Margosari Pengasih Kulon Progo Telp. (0274) 773123

SURAT KETERANGAN

No. 070/228

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA N 1 Pengasih menerangkan bahwa :

Nama : PUJI MULYANI
Status : Mahasiswa
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pengasih mulai bulan Januari sampai Maret 2016, dengan Judul Penelitian " Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olah Raga Tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 9 April 2016
Kepala Sekolah

Dr. AMBAR GUNAWAN
NIP 19611016 198501 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Jatirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta Telp. 7102507



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070 /121

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MARSUDI RAHARJO
NIP : 19561210 198303 1 011
Pangkat : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Lendah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PUJI MULYANI
NIM : 12101241008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program : Manajemen Pendidikan
PT/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan mengambil data mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 28 Maret 2016 di SMA Negeri Lendah Kulon Progo untuk tugas akhir skripsi dengan judul :
"PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN KULON PROGO "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 08 April 2016
Kepala Sekolah
Drs. MARSUDI RAHARJO
NIP. 19561210 198303 1 011



LAMPIRAN 2.

**KISI-KISI INSTRUMEN, PEDOMAN
WAWANCARA, PEDOMAN OBSERVASI
DAN PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI**

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

No	Aspek	Aspek	Sumber data	Metode
1	Kurikulum dan Pembelajaran	Kurikulum	Koord. KKO	Wawancara
			Kepala Sekolah	Wawancara
			Pelatih	Wawancara
			Program Kerja	Dokumentasi
		Pembelajaran	Koord. KKO	Wawancara
			Pelatih	Wawancara
			Siswa	Wawancara
			PBM	Observasi
			Data siswa perkelas	Dokumentasi
			Jadwal pelatihan	Dokumentasi
			Rapor siswa	Dokumentasi
2	Pendidik (Pelatih)	Kualifikasi akademik pelatih	Data pelatih	Dokumentasi
			Kepala Sekolah	Wawancara
			Koord. KKO	Wawancara
		Kemampuan dan keterampilan pelatih dalam mengajar	Koord. KKO	Wawancara
			Siswa	Wawancara
			PBM	Observasi
3	Sarana dan prasarana	Ketersediaan prasarana dan sarana	Sarana prasarana	Observasi
			Daftar inventaris	Dokumentasi
			Koord. KKO	Wawancara
			Pelatih	Wawancara
			Siswa	Wawancara
		Pengelolaan prasarana dan sarana	Koord. KKO	Wawancara
			Kepala Sekolah	Wawancara
			Pelatih	Wawancara
			Siswa	Wawancara
			PBM	Observasi
4	Hubungan masyarakat	Kegiatan kehumasan internal	Koord. KKO	Wawancara
			Pelatih	Wawancara
			Siswa	Wawancara
			Kegiatan rapat	Observasi
			Pengumuman, notulis rapat	Dokumentasi
		Kegiatan kehumasan eksternal	Koord. KKO	Wawancara
			Kepala Sekolah	Wawancara
			Siswa	Wawancara
			Brosur, pamflet, dll	Dokumentasi

Pedoman Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama :
Jabatan :
Hari, tanggal wawancara :
Waktu wawancara :

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik program KKO?
2. Bagaimanakah perencanaan bahan ajar atau materi di program KKO?
3. Siapakah yang melakukan perencanaan bahan ajar atau materi bagi program KKO?
4. Bagaimanakah pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran peserta didik program KKO?
5. Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dan kegiatan pelatihan di program KKO?
6. Ada berapa jumlah pelatih yang ada di program KKO?
7. Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi semua cabang olahraga yang ada?
8. Apakah ada pelatih yang dobel job di sekolah lain?
9. Bagaimanakah langkah sekolah dalam mengupayakan pelatih setiap cabang olahraga?
10. Apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelatih pada setiap cabang olahraga di program KKO?
11. Apakah semua pelatih yang ada sekarang sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan?

12. Apa sajakah sarana dan prasarana program KKO yang sudah tersedia di sekolah?
13. Apa sampai saat ini sarana dan prasarana setiap cabang olahraga pada program KKO sudah terpenuhi?
14. Apakah semua sarana dan prasarana yang ada sudah memiliki kualitas yang layak dan baik?
15. Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?
16. Apakah ada pegawai khusus yang menangani penyimpanan dan pemeliharaan sarana pada program KKO?
17. Apakah penyimpanan dan pemeliharaan sarana program KKO sudah berjalan dengan baik?
18. Apakah sekolah ini memiliki pegawai humas yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan program KKO?
19. Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak humas dengan pihak koordinator program KKO?
20. Apakah pihak humas sudah melakukan kegiatan publikasi dan promosi kepada masyarakat?
21. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat?
22. Apakah kegiatan publikasi program sudah berjalan dengan baik selama ini?

Pedoman Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama :
Jabatan :
Hari, tanggal wawancara :
Waktu wawancara :

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik program KKO?
2. Bagaimanakah perencanaan bahan ajar atau materi di program KKO?
3. Apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelatih pada setiap cabang olahraga di program KKO?
4. Apakah semua pelatih yang ada sekarang sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan?
5. Apa sampai saat ini sarana dan prasarana setiap cabang olahraga pada program KKO sudah terpenuhi?
6. Apakah di sekolah ini terdapat pihak humas yang melakukan publikasi program KKO?
7. Apakah pihak humas sudah melaksanakan publikasi internal mengenai KKO?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat?

Pedoman Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama :
Jabatan :
Hari, tanggal wawancara :
Waktu wawancara :

1. Apa sajakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pelatihan bagi siswa KKO?
2. Apakah sebelum ke lapangan anda menyiapkan rencana materi untuk pelatihan siswa?
3. Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa?
4. Laporan bersifat sumatif ataukah formatif?
5. Apakah sarana prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?
6. Bagaimanakah sistem penggunaan sarana program KKO?
7. Apakah anda sering berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan siswa KKO?

Pedoman Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama :
Cabor :
Hari, tanggal wawancara :
Waktu wawancara :

1. Apakah pelatih memberi tahu mengenai rencana pembelajaran pada pelatihan selama semester?
2. Apakah ada pembagian siswa berdasarkan kemampuan saat pelatihan?
3. Seminggu latihan berapa kali? Menurut anda apakah waktu latihan sudah cukup ataukah masih kurang?
4. Metode apa saja yang digunakan saat pelatihan?
5. Ada berapa jumlah pelatih yang ada di Cabor ini?
6. Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi kebutuhan siswa?
7. Apakah pelatih anda sudah cukup baik dalam mengajar?
8. Apa masih ada peralatan yang belum tersedia?
9. Bagaimana kualitas sarana yang ada?
10. Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?
11. Bagaimana prosedur penggunaan sarana selama ini?
12. Siapakah yang melakukan pemeliharaan pada sarana yang ada?
13. Apakah ada peraturan mengenai penggunaan sarana?
14. Apakah ketika latihan ada pihak dari sekolah yang datang untuk memantau?
15. Dari mana dulu anda bisa mengetahui ada KKO di SMA ini?

Pedoman Observasi

Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA

di Kabupaten Kulonprogo

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Aspek	Hal yang diamati	Deskripsi
1	Kurikulum dan pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan	
		Pengklasifikasian siswa sesuai kemampuan dan kematangan saat pelatihan	
2	Pelatih	Kemampuan pelatih dalam mengajar	
3	Sarana prasarana	Ketersediaan sarana ketika akan digunakan	
		Pengelolaan sarana KKO	
4	Kegiatan humas	Kegiatan kehumasan internal (rapat, mading, dll)	
		Kegiatan kehumasan eksternal (pubikasi)	

Pedoman Dokumentasi
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Sumber data	Aspek yang dicermati	Hasil pencermatan
1	Program kerja	Kelengkapan administrasi pelatihan	
2	Data siswa perkelas	Pembagian kelas bagi siswa	
3	Data prestasi KKO	Prestasi yang diraih oleh KKO	
4	Jadwal KKO	Pengaturan jadwal KKO	
5	Rapor siswa	Evaluasi siswa KKO	
6	Data pelatih	Kualifikasi akademik pelatih	
7	Daftar inventaris	Ketersediaan prasarana dan sarana	
8	Pengumuman, notulis rapat, dll	Kegiatan publikasi internal	
9	Brosur, ppt	Ketersediaan bahan publikasi eksternal	

Lampiran 3.

Analisis Data

Pedoman Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Drs. Agus Sumboro
NIP : 19630824 198503 1 004
Jabatan : Koordinator KKO (Wakasek Kesiswaan)
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 12 Januari 2016
Waktu wawancara : 09.00 WIB

P: Peneliti

I: Informan

Kurikulum dan Pembelajaran

P: Kurikulum apakah yang digunakan dalam pembelajaran siswa KKO?

I: Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2006. Pernah juga memakai kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 namun hanya satu semester, kemudian ada intruksi dari pemerintah untuk kembali menggunakan kurikulum 2006, jadi kita kembali menggunakan kurikulum 2006 hingga sekarang.

P: Apakah materi yang diberikan kepada siswa KKO sama dengan siswa regular?

I: Iya, sama. Kan KKO sebenarnya yang membedakan hanyalah adanya kegiatan pelatihan di sore hari pada cabang olahraga masing-masing. Jadi, untuk kegiatan akademik ataupun pembelajarannya sama saja dengan siswa regular.

P: Bagaimanakah perencanaannya materi? Apakah ada koordinasi antara pelatih dengan sekolah mengenai perencanaan materi?

I: Kami tidak tau materi yang diberikan, karena itu yang mengetahui pelatih, mereka yang lebih paham mengenai materi yang sesuai dengan cabang olahraganya

P: Berarti yang melakukan perencanaan materi pelatihan adalah pelatih sendiri?

I: Iya, karena mereka yang lebih tau

P: Bagaimanakah bentuk koordinasi antara pelatih dan sekolah dalam pembuatan materi maupun pembelajaran?

I: Tidak ada koordinasi dengan pelatih mengenai materi. Hanya setiap akhir semester pelatih menyerahkan nilai kepada sekolah.

P: Bagaimanakah penilaian untuk cabang olahraga yang ada pak?

I: Penilaian dilakukan setiap akhir semester, jadi setiap akhir semester pelatih menyerahkan nilai kepada sekolah

P: Apakah ada rapot khusus untuk KKO pak?

I: Tidak ada. Hanya lembar tersendiri di belakang, di sana dimuat mengenai nilai siswa pada cabang tertentu.

P: Bagaimanakah pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran siswa KKO?

I: Untuk kelas satu, KKO kami jadikan 1 kelas. Kemudian setelah naik ke kelas dua mereka memilih jurusan masing-masing. Ada yang ke IPA dan ada yang IPS.

P: Bagaimana pengaturan jadwal dan kegiatan pelatihan di program KKO?

I: Jadwal pelajaran di kelas sama kelas reguler. Kalau jadwal pelatihan sore hari menyesuaikan dengan pelatih.

P: Bagaimana dengan jadwal latihan fisik di pagi hari pak?

I: Jadwal latihan fisik yang pagi hari diadakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

P: Siapakah yang membuat jadwal pelatihan tersebut pak?

I: Yang membuat sekolah berkoordinasi dengan pelatih masing-masing cabang.

Pelatih

P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di program KKO di SMA ini pak?

I: Untuk ini ada 21 pelatih

P: Apakah jumlah tersebut sudah mencakupi semua cabang olahraga yang ada?

I: Sudah, cabang olahraga di sini ada 19, semua sudah ada pelatihnya.

P: Apakah ada pelatih yang double job di sekolah lain?

I: Ada beberapa pelatih yang merupakan guru di sekolah lain, tetapi mereka memiliki sertifikat KONI sehingga dapat melatih

P: Apakah ada pelatih yang sekolah perlu mencari sendiri?

I: Ada. Basket, Voli, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Karate pelatihnya sekolah harus mencari sendiri

P: Maaf pak. Kenapa sekolah perlu mencari sendiri? Apa dinas belum bisa memenuhinya? Apa karena faktor lain?

I: Karena ada beberapa cabang baru sehingga dinas belum bisa mencarikan pelatih, sehingga kami mencari sendiri. Ada juga anak yang sudah cocok dengan pelatihnya, sehingga tetap ingin berlatih dengan pelatih yang lama.

P: Kalau begitu, pelatih yang hasil dari sekolah mencari sendiri tersebut yang membayar adalah sekolah?

I: Iya. Menggunakan dana APBS. Namun ada pula yang tidak perlu di bayar, karena merupakan saudara dari si anak tersebut.

P: Syarat apa saja yang ditetapkan oleh sekolah untuk merekrut pelatih bagi KKO?

I: Mempunyai *license* dari KONI dan piagam sesuai cabang olahraga.

P: Bagaimanakah langkah sekolah dalam mengupayakan pelatih tersebut pak?

I: Setelah ada cabang olahraga yang baru kami berkoordinasi dengan siswa. Biasanya kami bertanya kepada siswa apakah ada pelatih yang menurutnya bagus? Karena biasanya kan mereka yang lebih tau dan mungkin yang lebih cocok dengannya.

P: Apakah semua pelatih sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan?

I: Untuk pelatih yang dari dinas sudah memenuhi persyaratan, karena didatangkan dari KONI dan persyaratan lain pihak dinas yang lebih tau. Pihak dinas yang mengatur dan mendatangkan pelatih, kita hanya menerima saja.

P: Untuk pelatih yang dicari sendiri apakah sudah memenuhi persyaratan?

I: Pelatih dari sekolah sudah memiliki piagam sesuai cabang olahraga. Ada yang memiliki sertifikat melatih juga. ada juga yang belum karena pelatih rekomendasi siswa sudah sesuai dengan kemauan siswa. Jadi kami tidak memaksa untuk berlatih dengan pelatih lain. Kami turuti mau anak saja lagipula yang ia rekomendasikan juga mantan atlet atau pelatihnya saat SMP jadi ya sudah baik

untuk melatih, ya yang penting sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk melatih sesuai cabornya.

P: Apakah ada tim koordinator yang melakukan pemantauan setiap pelatihan pak?

I: Ada. Tetapi tahun kemarin tidak berjalan lancar. Untuk tahun ini kemarin habis rapat pengurus KKO yang baru rencana semua pelatih akan dikumpulkan, selain itu juga rapat membentuk tim pemantauan ke lapangan.

Prasarana dan Sarana

P: Apa sajakah sarana dan prasarana program KKO yang sudah tersedia di sekolah?

I: Yang ada di sekolah hanya sedikit. Kegiatan latihan ada di klub cabang olahraga masing-masing. Yang ada di sekolah hanya basket. Untuk bola dan lapangan basket sudah tersedia. Untuk yang lain sudah ada di tempat latihan (luar sekolah).

P: Apa sampai saat ini sarana dan prasarana setiap cabang olahraga pada program KKO sudah terpenuhi?

I: Untuk dikira-kira ya sekitar 70% sudah terpenuhi. Ada beberapa siswa yang masih menggunakan alatnya sendiri, karena sekolah belum bisa menyediakan. Kalau prasarananya belum, untuk tempat latihan masih banyak yang di luar sekolah, dan yang penting kita belum memiliki indoor. Tetapi kemarin kami sudah mengirimkan proposal ke pusat untuk membangun indoor, sekarang masih menunggu keputusan pusat.

P: Apakah sarana dan prasarana yang ada memiliki kualitas yang layak dan baik?

I: Selama ini yang sudah diterima ya sudah standar

P: Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?

I: Iya. Kan sarana untuk latihan di bawa ke tempat pelatihan, sehingga ketika akan digunakan tidak perlu jauh-jauh ke sekolah untuk mengambilnya.

P: Apakah ada pegawai khusus yang menangani penyimpanan dan pemeliharaan sarana pada program KKO?

I: Kalau di sekolah sarana olahraga menjadi tanggung jawab guru olahraga sehingga yang menyimpan dan memelihara adalah guru olahraga. Kalau yang di tempat latihan menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa

P: Apakah penyimpanan dan pemeliharaan sarana KKO sudah berjalan dengan baik?

I: Sudah cukup baik. Semua peralatan olahraga disimpan di dalam gudang olahraga dan di kunci, sehingga sudah cukup aman. Jika ada siswa yang akan menggunakan harus meminta izin kepada guru olahraga terlebih dahulu supaya penggunaan peralatan dapat terpantau.

Humas

P: Apakah sekolah ini memiliki pegawai humas yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan program KKO?

I: Humas khusus untuk KKO tidak ada, masih ditangani oleh humas sekolah

P: Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak humas dengan pihak koordinator program KKO?

I: Tentu ada. Biasanya kami melakukan rapat untuk membahas mengenai KKO. Terutama saat akan melakukan penerimaan siswa didik baru.

P: Siapa sajakah pak yang ikut dalam rapat tersebut?

I: Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, koordinator KKO, guru penjaskes, dan perwakilan pendamping.

P: Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak pelatih program KKO?

I: Selama ini belum ada. Besok baru mau kami rencanakan untuk bertemu pelatih.

P: Apakah pihak humas sudah melakukan kegiatan publikasi dan promosi kepada masyarakat? Kegiatannya meliputi apa saja?

I: Sudah. Saat PPDB membuat spanduk di jalan-jalan yang strategis dan di depan sekolah, menyebar brosur ke sekolah-sekolah.

P: Melalui media lain pernah tidak pak? Seperti radio, televisi, web?

I: Pernah saat PPDB atau saat ada pertandingan juga diliput oleh media cetak KR dan Harjo. Untuk web belum dapat maksimal, web nya masih kurang berfungsi

P: Biasanya menyebar brosur kemana saja? Ada sosialisasi langsung juga atau tidak?

I: Tidak ada sosialisasi. Hanya menyebar ke SMP-SMP yang dekat-dekat, Kulonprogo bagian selatan. Kalau yang utara belum sampai.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Drs. Ambar Gunawan
NIP : 19611016 198501 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SMA N 1 Pengasih
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 12 Januari 2016
Waktu wawancara : 08.00 WIB
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

P: Peneliti

I: Informan

P : Kurikulum apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa KKO?

I : Kurikulum 2013 kemarin. Sekarang kurikulum 2006

P: Bagaimanakah perencanaan bahan ajar atau materi di program KKO?

I: Itu dilakukan oleh pelatih, kami tidak ikut membuat bahan ajarnya atau materinya yang untuk latihan di lapangan. Kalau yang di kelas sama kelas regular. Kan KKO itu bukan jurusan, tapi program. Jadi pembelajaran sama, hanya masuknya atas nama KKO dan ikut kegiatan pelatihan sesuai sertifikat yang ia miliki.

P: Untuk KKM nya apakah sama dengan kelas regular pak?

I: Semua sama, pelajaran sama, KKM sama, ya hanya perlakuannya yang berbeda. Namanya juga kelas khusus, mereka masuk kesini dengan sertifikat sehingga lebih banyak fokus ke olahraganya. Untuk akademiknya memang lebih rendah dibandingkan dengan siswa regular, namun siswa KKO juga tetap ada yang masuk IPA jika nilai ujiannya mencukupi.

- P: Apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelatih pada setiap cabang olahraga di program KKO?
- I: Untuk persyaratan ditentukan oleh dinas, karena yang mengatur pengadaan pelatih adalah dinas. Tapi yang jelas harus ada sertifikat sesuai cabang olahraga.
- P: Apakah semua pelatih sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan?
- I: Sudah
- P: Apa sampai saat ini sarana dan prasarana setiap cabang olahraga pada program KKO sudah terpenuhi?
- I: Peralatan sudah cukup, tetapi indoor yang belum punya. Indoor sangat penting, jika hujan maka kegiatan pelatihan dapat terhenti. Indoor dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain juga, seperti pertandingan, dll.
- P: Apakah sudah ada upaya dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan indoor tersebut?
- I: Kami kemarin sudah mengirimkan proposal untuk membangun indoor, sekarang menunggu kepastian dari pusat.
- P: Apakah di sekolah ini terdapat pihak humas yang melakukan publikasi KKO?
- I: Ada, humas sekolah
- P: Apakah pihak humas sudah melaksanakan publikasi internal mengenai KKO? Seperti rapat koordinasi dengan guru, memasang pengumuman di mading sekolah mengenai kegiatan KKO?
- I: Rapat internal sudah ada, dengan saya, pengelola, wakasek, wakil kelas, perwakilan KKO. Mading yang mengisi osis, jika akan ada pertandingan osis menempel pengumuman di mading agar siswa lain tau dan memberi dukungan.
- P: Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat pak?
- I: Menyebar brosur ke SMP-SMP daerah Wates, Pengasih, Temon, Galur, Lendah, Sentolo, Girimulyo. Menempelkan spanduk juga di depan sekolah dan jalan-jalan yang strategis seperti perempatan UNY, bangjo-bangjo.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Rochmad Nur Cholis dan Sony Tri Ariyanto
Jabatan : Pelatih Cabor Dayung
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 6 Februari 2016
Waktu wawancara : Pukul 16.10 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan bagi pelatihan siswa KKO?

I: Tidak ada metode yang jelas sih, biasanya kita langsung praktek

P: Bagaimana penyampaian materi mengenai olahraga dayung ini kepada siswa?
Misal mengenai teknik-teknik dalam olahraga dayung, keselamatan, dll

I: Iya pemberian materi tetap ada. Sebelum praktek kadang mereka diberi arahan atau materi sedikit. Setelah itu baru praktek ke lapangan. Materinya ada tiga, yakni persiapan umum meliputi teori dan teknik. Persiapan khusus untuk daya tahan dan power. Prakompetisi latihan ringan untuk mengikuti kompetisi.

P: Apakah sebelum ke lapangan anda menyiapkan materi untuk pelatihan siswa?

I: Materi ada, tetapi tidak tertulis. Ya hanya awangan gitu saja mbak. Nanti mau diajari apa. Itu kalau untuk pemula. Kalau yang sudah bisa ya langsung latihan terus saja.

P: Berarti untuk silabus seperti itu tidak ada ya?

I: Tidak. Kita biasanya otodidak mbak. Jika ada materi yang diberikan maka disampaikan ketika di darat, setelah itu kita langsung turun untuk praktek.

- P: Apakah ada perbedaan pelatihan bagi masing-masing siswa, misalkan bagi yang pemula dan yang sudah lama?
- I: Untuk siswa yang masih pemula saya masih berikan beberapa materi dasar, kemudian juga teknik-teknik dasar, keselamatan, dll. Tetapi bagi yang sudah lama saya langsung praktek saja dan penguatan teknik. Yang penting tetap berlatih bagi yang sudah lama.
- P: Sejak kapan anda melatih dayung, khususnya melatih KKO SMA N 1 Pengasih?
- I: Sejak tahun kemarin
- P: Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa KKO?
- I: Iya setiap akhir semester ada semacam form dari sekolah, kemudian kami suruh mengisi. Katanya untuk penilaian di rapot siswa KKO.
- P: Kemudian untuk sarannya. Apakah sarana prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?
- I: Sarannya sangat kurang dan kurang layak, sudah tua tua juga. Jumlahnya juga sedikit, harus bergantian.
- P: Ini kan ada satu siswa KKO yang bergabung berlatih disini, apakah sekolah pernah memberikan bantuan untuk berlatih kepada siswa?
- I: Tidak pernah. Ini peralatan yang ada hanya dari Pemkab dan Pemda. Ini katanya, kata anak KKO nya ada bantuan sekitar 2 juta untuk membeli perlengkapan, tetapi juga tidak sampai kesini kok.
- P: Jadi untuk peralatan sangat kurang sekali ya kak.
- I: Iya kurang sekali. Kalau memang ada alat dari sekolah pasti sudah saya ambil sejak dulu.
- P: Selanjutnya, bagaimanakah sistem penggunaan sarana program KKO?
- I: Ya peralatannya diambil dari gudang oleh anak-anak, kemudian kalau dah selesai dikembalikan sendiri oleh mereka
- P: Gudangnya ada disebelah mana kak?
- I: Itu ada di samping hotel belakang dan tempatnya sangat tidak layak.
- P: Apakah anda sering berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai siswa KKO?

I: Tidak ada koordinasi sama sekali. Kepala sekolahnya seperti apa saya tidak tahu.

P: Apakah anda belum pernah ke sekolah siswa KKO yang anda latih?

I: Saya belum pernah kesana, pihak sekolah juga belum pernah ada yang kesini.

P: Kemudian yang membawa form dari sekolah dan menyerahkan nilai siapa kak?

I: Yang membawa anaknya, kemudian yang menyerahkan ke sekolah juga anak tersebut.

P: Kalau koordinasi dengan dinas ada tidak kak?

I: Kemarin sih ada pertemuan dengan dinas, untuk jadwal latihan.

P: Berarti komunikasi dengan dinas ada.

I: Ada tapi tidak begitu sering. Kemarin katanya ada gaji untuk pelatih, tapi kenyataannya kami selama ini tidak pernah menerima gaji.

P: Loh kok bisa kak? Berarti selama ini hanya melatih saja, bukankah selama ini pelatih KKO digaji oleh dinas?

I: Katanya sih iya. Bahkan dinas sendiri juga berkata seperti itu. Tetapi pada kenyataannya kami tidak menerima. Entah nyangkut dimana.

P: Apakah anda memiliki pekerjaan yang lain? Selain melatih dayung di sini

I: Iya. Saya masih kuliah di akakom dan sony kuliah di BSI.

P: Tetapi anda mempunyai sertifikat dari KONI kan?

I: Iya ada.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Sudrajat Gustomo
Jabatan : Pelatih Cabor Silat
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 11 Februari 2016
Waktu wawancara : Pukul 16.15 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa sajakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pelatihan bagi siswa KKO?

I: Metodenya banyak, tergantung kebutuhan. Banyak prakteknya, seperti melatih teknik bandingan, tendangan, pukulan

P: Apakah sebelum ke lapangan anda menyiapkan rencana materi untuk pelatihan siswa?

I: Materi yang akan diajarkan nanti saya sudah persiapkan. Karena materi silat itu berkelanjutan. Jadi tahap-tahap penyampaian materi setiap latihan sudah ada.

P: Bagaimana pengembangan materi yang anda berikan kepada siswa?

I: Untuk materi mengikuti anak. Jadi dalam di sini ada anak yang silatnya pada seni dan ada yang vector. Saya mengikuti minat anak saja, kan minat setiap anak berbeda-beda.

P: Apakah ada kesulitan dalam melayani kebutuhan anak mengenai minat anak yang berbeda-beda dalam silat mereka pak?

- I: Saya berlatih silat sudah sangat lama dan saya juga mempelajari berbagai macam silat sehingga saya bisa mengajarkan silat sesuai kebutuhan dan keinginan anak
- P: Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa?
- I: Laporan prestasi ada, laporan nilai belum ada karena saya baru mulai bulan September kemarin. Namun untuk absen dan catatan perkembangan anak saya sudah punya, untuk jaga-jaga kalau diminta oleh pihak sekolah
- P: Apakah akhir semester kemarin bapak sudah diminta laporan oleh sekolah?
- I: Belum untuk semester ini
- P: Apakah sarana prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?
- I: Sarana prasarana sekolah belum menyediakan. Jadi masih menggunakan sarana milik klub saya sendiri. Tetapi ini tidak menjadi kendala bagi saya. Selama anak-anak bisa latihan saya tidak masalah memakai peralatan sendiri
- P: Bagaimanakah sistem penggunaan sarannya?
- I: Ya, satu dipakai bergantian. Saya biasanya bawa alat yang dibutuhkan untuk hari ini sesuai materi yang akan saya berikan.
- P: Apakah anda sering berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan siswa KKO?
- I: Iya, sering ketika akan ada lomba saya selalu koordinasi dengan kesiswaan, walikelas dan kepala sekolah.
- P: Kalau untuk rapat perkembangan siswa lancar tidak pak?
- I: Rapatnya saya dengan dinas. Semua pelatih dikumpulkan.
- P: Kalau dengan pihak sekolah tidak ada rapat pak?
- I: Belum pernah. Baru ada rencana sepertinya sekolah mau mengadakan pertemuan dengan pelatih.
- P: Pemantauan latihan dari pihak sekolah apakah lancar pak?
- I: Pemantauan secara langsung tidak ada. Tetapi kita kan latihan di sekolah jadi pihak sekolah sudah tau kalau latihan sudah berjalan.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Shakti Nugroho dan Raden Dwi Priyo Yudanto S.Pd
Jabatan : Pelatih Cabor Basket
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 13 Februari 2016
Waktu wawancara : Pukul 17.15 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa sajakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pelatihan bagi siswa KKO?

I: Langsung memberi contoh dan memantau. Kalau untuk yang wanita saya langsung ikut bermain atau partisIPatif.

P: Bagaimana pengembangan materi yang anda berikan kepada anak?

I: Materinya dibuat perbulan secara tertulis. Kemudian sudah ada pembagiannya sendiri-sendiri setiap harinya, ada teknik dasar, fisik dan permainan ringan.

P: Bagaimana pengembangan materi bagi anak-anak? kan ada yang pemula dan sudah senior?

I: Ya disesuaikan dengan usia mereka, tetapi untuk yang teknik dasar selalu saya munculkan karena teknik dalam basket itu sangat penting.

P: Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa?

I: Ada di setiap akhir semester. Saya menilai semua siswa yang ikut basket, bukan hanya KKO saja, karena ini ekstrakurikuler dan KKO digabung menjadi nilai ekstrakurikuler.

- P: Apakah sarana prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?
- I: Sarpras menurut saya kurang bagus ya mbak. Ini lapangannya tidak rata, bolanya juga kurang layak menurut saya. Bolanya sudah tua dan adanya bola untuk laki-laki saja, padahal laki-laki dan perempuan kan harusnya bolanya berbeda. Itu sudah ada aturannya sendiri. Kemarin ini ada bola baru tetapi kualitasnya kurang bagus, jadi kurang nyaman di pakai latihan.
- P: Bagaimanakah sistem penggunaan sarananya?
- I: Ya yang mengurus anak-anak. Bola-bola biasanya ditaruh di depan pintu karena kunci gudang olahraga kan dibawa oleh guru olahraga.
- P: Apakah anda sering berkoordinasi dengan sekolah mengenai perkembangan KKO?
- I: Iya ada kalau sedang ada event, menyerahkan nilai atau mengambil gaji
- P: Kalau untuk rapat perkembangan siswa lancar tidak?
- I: Kalau untuk rapat belum ada selama ini
- P: Pemantauan latihan dari pihak sekolah apakah lancar mas?
- I: Tidak ada yang memantau. Kita latihan saja sesuai jadwal, dan tidak ada yang melihat dari pihak sekolah
- P: Pekerjaan lain anda selain melatih basket disini apa mas?
- I: Saya masih kuliah di UNY. Mas Priyo sudah mengajar salah satu di SMA di Kabupaten Kulonprogo.
- P: Yang sudah mempunyai lisensi pelatih dari KONI siapa ini mas?
- I: Mas Priyo yang punya, tapi sepertinya sudah mati. Belum diperpanjang. Kalau saya belum punya lisensi tetapi sudah atlit basket sejak SMP.
- P: Lalu, bagaimana anda dulu bisa menjadi pelatih di sini?
- I: Saya dulu melatih keponakan bermain basket di alun-alun Wates. Kemudian keponakan saya masuk ke KKO di SMA ini, tetapi di sini pelatih basketnya masih kosong. Kemudian keponakan saya merekomendasikan saya ke pihak sekolah. selanjutnya saya ke sekolah membawa berkas untuk sejenis melamar pekerjaan, saya membawa rencana kegiatan dan Mas Yuda membawa matrik dan proker juga.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Cahyo Nugroho dan Krisnawan
Jabatan : Pelatih Cabor Anggar
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 18 Februari 2016
Waktu wawancara : Pukul 14.10 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa sajakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pelatihan bagi siswa KKO?

I: Materi sambil praktek, lebih banyak ke teknik-teknik

P: Apakah sebelum ke lapangan anda menyiapkan rencana materi untuk pelatihan siswa?

I: Iya. Tidak ada yang tertulis. Kalau ke Dinas Pendidikan saya hanya rapat mengenai perkembangan KKO dan mengambil gaji saja.

P: Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa?

I: Ya melaporkan nilai. Tetapi untuk kriterianya saya membuat sendiri karena bingung, tidak ada patokan nilai dari sekolah maupun dinas, jadi saya menilai sesuai kemampuan saya saja.

P: Apakah sarana prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?

I: Sarana yang ada di sini berasal dari pemkab dan membeli sendiri jika ada dana. Kalau untuk tempatnya kami menyewa. Yang membayar pemkab.

P: Apakah sekolah pernah member fasilitas untuk berlatih?

I: Pernah sekali dan hanya memberi satu saja. Padahal anak KKO di sini ada empat.

P: Bagaimanakah sistem penggunaan sarannya?

I: Ya digunakan bersama. Ini sarana sudah banyak, tetapi karena yang latihan juga banyak, jika berangkat semua tidak cukup.

P: Peralatan disimpan dimana dan siapa yang menjaganya pak?

I: Peralatan disimpan di gudang sendiri. Ada kuncinya juga dan di pegang oleh pelatih.

P: Apakah anda sering berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan siswa KKO?

I: Koordinasi dengan sekolah kurang baik, hanya saat menyerahkan nilai saja. Saat menyerahkan nilai kadang juga dititipkan siswa. Saya sendiri sebenarnya juga bingung mengenai KKO ini sebenarnya bagaimana seharusnya karena belum ada peraturan yang jelas. Anak KKO kadang juga ijin untuk tidak latihan karena ikut tonti di sekolah. Padahal mereka kan seharusnya lebih difokuskan untuk berlatih, bukan malah tidak latihan karena tonti.

P: Pemantauan latihan dari pihak sekolah apakah lancar pak?

I: Sampai saat ini belum ada pihak sekolah yang memantau kesini.

P: Apakah ada pekerjaan lain selain melatih anggar disini?

I: Guru swasta. Makanya pelatihan juga kurang maksimal karena harus bolak balik Jogja Kulonprogo.

P: Apakah anda sudah mempunyai lisensi melatih?

I: Tidak. Saya juga dari IKASI (Ikatan Anggar Se-Indonesia) Kabupaten Kulonprogo. Saya direkomendasikan oleh KONI. Pelatih anggar yang memiliki lisensi melatih masih jarang mbak di Kabupaten Kulonprogo ini. Di tingkat provinsi saja juga masih sedikit yang memiliki lisensi melatih.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Dhimas Prasetyo, dkk
Cabor : Bola Basket
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 13 Februari 2016
Waktu wawancara : 15.20 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apakah pelatih memberi tahu mengenai rencana pembelajaran pada pelatihan selama semester?

I: Tidak mbak. Materinya sudah dibagi perharinya, jadi kita tinggal melanjutkan saja dari pertemuan yang terakhir.

P: Apakah ada pembagian siswa berdasarkan kemampuan saat pelatihan?

I: Kadang ya ada, kadang ya tidak, tergantung materinya.

P: Seminggu latihan berapa kali? Menurut anda apakah waktu latihan sudah cukup ataukah masih kurang?

I: Tiga kali. Menurut saya sudah cukup

P: Metode apa saja yang digunakan saat pelatihan?

I: Praktek, permainan, ya diberi teori juga saat latihan.

P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di Cabor ini?

I: Satu.

P: Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi kebutuhan siswa?

I: Sudah cukup

P: Apakah pelatih anda sudah cukup baik dalam mengajar?

I: Menurut saya sudah baik mbak, enak kok melatihnya, lebih bagus daripada yang dulu-dulu.

P: Apa masih ada peralatan latihan yang belum tersedia?

I: Peralatan tidak kurang menurut saya

P: Bagaimana kualitas sarana yang ada?

I: Lapangannya kurang bagus. Kalau hujan nggak jadi latihan karena belum mempunyai Gor. Bolanya sudah lumayan kalau cuma untuk latihan.

P: Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?

I: Iya peralatan selalu tersedia.

P: Bagaimana prosedur penggunaan sarana selama ini?

I: Ketika akan latihan kami menyiapkannya sendiri, nanti dikembalikan sendiri juga ke depan ruang TU.

P: Siapakah yang melakukan pemeliharaan pada sarana yang ada?

I: Yang merawat ya kita, karena kita yang menggunakan.

P: Apakah ada peraturan mengenai penggunaan sarana?

I: Tidak ada peraturan yang pasti. Kalau alat sudah selesai ya dikembalikan saja.

P: Apakah ketika latihan ada pihak dari sekolah yang datang untuk memantau?

I: Tidak ada mbak

P: Dari mana dulu anda bisa mengetahui ada KKO di SMA ini?

I: Saya taunya dulu dari kakak angkatan dan spanduk penerimaan siswa baru yang ada di depan sekolah mbak.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Manshur Faizin, dkk
Cabor : Anggar
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 18 Februari 2016
Waktu wawancara : 15.15 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apakah pelatih memberi tahu mengenai rencana pembelajaran pada pelatihan selama semester?

I: Tidak, ya hanya kadang langsung latihan saja sesuai kebutuhan.

P: Apakah ada pembagian siswa berdasarkan kemampuan saat pelatihan?

I: Ada, yang baru ya sama yang baru, yang lama ya sama yang lama. Kalau tidak ada pelatih kadang yang lama mengajari yang baru-baru. Latihan bersama.

P: Seminggu latihan berapa kali? Menurut anda apakah waktu latihan sudah cukup ataukah masih kurang?

I: Tidak. Sudah cukup

P: Metode apa saja yang digunakan saat pelatihan?

I: Biasanya pembukaan, pengarahan, praktek, penutupan.

P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di Cabor ini?

I: Dua. Yang satu dari Dikpora sebagai pelatih dan pengelola, yang satunya IKASI sebagai pelatih utama.

P: Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi kebutuhan siswa?

I: Menurut saya cukup

P: Apakah pelatih anda sudah cukup baik dalam mengajar?

I: Baik sekali. Kami nyaman dilatih oleh beliau

P: Apa masih ada peralatan latihan yang belum tersedia?

I: Sudah lengkap, hanya jumlahnya yang kurang

P: Bagaimana kualitas sarana yang ada?

I: Ya cukup baik. Ada yang baru ada yang lama. Tetapi ini milik club, bukan dari sekolah.

P: Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?

I: Iya ada digudang disini kok

P: Bagaimana prosedur penggunaan sarana selama ini?

I: Peralatannya itu disimpan di gudang, kuncinya dibawa pelatih. Jadi kalau mau latihan nunggu pelatih dulu.

P: Siapakah yang melakukan pemeliharaan pada sarana yang ada?

I: Kami semua

P: Apakah ada peraturan mengenai penggunaan sarana?

I: Tidak ada. Hanya harus hati-hati saja karena mudah patah benda-benda ini, terutama pedang atau senjatanya.

P: Apakah ketika latihan ada pihak dari sekolah yang datang untuk memantau?

I: Tidak ada

P: Dari mana dulu anda bisa mengetahui ada KKO di SMA ini?

I: Dulu kan KKO di SMA ini belum terkenal mbak. Saya kan angkatan KKO ke dua. Jadi saya dulu dikasih tau kakak angkatan saya yang sudah masuk KKO di sana, kemudian saya mencari tau informasinya lebih lanjut.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Izza, dkk
Cabor : Pencak Silat
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 29 Maret 2016
Waktu wawancara : 16.10 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apakah pelatih memberi tahu mengenai rencana pembelajaran pada pelatihan selama semester?

I: Setiap selesai latihan pelatih member tahu materi untuk pertemuan selanjutnya. Jadi kami juga tahu bisa persiapan untuk pertemuan selanjutnya itu.

P: Apakah ada pembagian siswa berdasarkan kemampuan saat pelatihan?

I: Ada pembagian saat-saat tertentu. Misalnya bagi pemula dikasih tahu dasar-dasarnya dulu, sedangkan untuk yang sudah senior

P: Seminggu latihan berapa kali? Menurut anda apakah waktu latihan sudah cukup ataupun masih kurang?

I: Latihan dari sekolah baru sekali dalam seminggu. Tetapi kalau akan ada pertandingan suka ada latihan tambahan. Ya menurut saya kurang, karena untuk menjadi atlet minimal seminggu latihan 4 kali. Kalau saya sendiri ikut latihan di luar sekolah juga, jadi Alhamdulillah setiap hari bisa latihan terus.

P: Metode apa saja yang digunakan saat pelatihan?

I: Metodenya banyak, tergantung kebutuhan. Banyak prakteknya, seperti melatih teknik bandingan, tendangan, pukulan

- P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di Cabor ini? Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi kebutuhan siswa?
- I: Pelatih ada satu. Kalau sebaiknya ya ada dua, biar kalau lagi latihan sesuai keahliannya bisa satu-satu pelatihnya. Di sini kan ada pencak silat seni dan tanding. Kalau pelatihnya ada dua kan nanti bisa diPantau semua yang berlatih.
- P: Apakah pelatih anda sudah cukup baik dalam mengajar?
- I: Pelatihnya sudah cukup baik menurut saya. Bapak pelatih sudah menguasai materi dengan baik, materi yang dikuasainya juga banyak, menyampaikannya juga enak. Terus bapaknya juga bisa beradaptasi dengan baik kepada siswanya
- P: Apa masih ada peralatan latihan yang belum tersedia?
- I: Sarana berlatih milik sekolah belum ada. Kami masih menggunakan peralatan milik pelatih. Tetapi saat ini sekolah sedang mengajukan ke pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo.
- P: Bagaimana kualitas sarana yang ada?
- I: Sarana milik pelatih sudah cukup baik.
- P: Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?
- I: Iya kalau latihan pelatih membawa peralatan sendiri. Peralatannya hanya yang sedang dibutuhkan.
- P: Apakah ketika latihan ada pihak dari sekolah yang datang untuk memantau?
- I: Kadang ada yang memantau mbak. Kalau tidak Kepala Sekolah ya wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kadang beliau melihat kami berlatih sebentar
- P: Dari mana dulu anda bisa mengetahui ada KKO di SMA ini?
- I: Jadi saya dulu dikasih tau kakak angkatan saya yang sudah masuk KKO di sana, kemudian saya mencari tau informasinya lebih lanjut.

Hasil Observasi
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Hari, tanggal : 5 Januari – 14 Februari 2016

Waktu : 06.00 – 18.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Pengasih dan tempat-tempat latihan cabor

No	Aspek	Hal yang diamati	Deskripsi
1	PBM	Metode pembelajaran yang digunakan	-Dayung: Materi, demonstrasi, praktek, partisIPAtif -Silat: Materi, demonstrasi, praktek -Basket: Materi, demonstrasi, praktek, partisIPAtif -Anggar: Materi, demonstrasi, praktek
		Pengklasifikasian siswa sesuai kemampuan dan kematangan saat pelatihan	-Dayung: Tidak ada -Silat: Ada -Basket: Tidak ada -Anggar: Ada
2	Pelatih	Kemampuan pelatih dalam mengajar	Dayung: Baik. Diberi materi dan praktek Silat: Sangat Baik. Melatih dan mendidik juga meningkatkan karakter sopan santun anak Basket: Baik, melatih dan dibimbing sampai benar-benar bisa Anggar: Materi baik, kepemimpinan baik, komunikasi baik.
3	Sarana prasarana	Ketersediaan sarana KKO	Dayung: tersedia namun kurang Silat: yang menyediakan pelatih Basket: tersedia namun jumlah dan kualitasnya kurang Anggar: tersedia namun kurang
		Pengelolaan sarana KKO	Sekolah dikelola pihak sekolah. klub dikelola anggota klub. Sekolah: Terdapat 2 gudang, gudang 1 di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum akan digunakan. Gudang 2 untuk

			<p>menyimpan sarana yang sudah digunakan. Di lapangan:</p> <p>Dayung: tempat penyimpanan ada namun tidak layak, tempat terbuka dan sudah rusak bangunannya sehingga rawan hilang dan rusak</p> <p>Silat: disimpan di klub</p> <p>Basket: disimpan oleh Pak Bon</p> <p>Anggar: ada gudang dan simpan rapi</p>
4	Kegiatan humas	Kegiatan rapat maupun koordinasi dengan pihak koordinator KKO	Ada kegiatan rapat pengurus baru namun secara mendadak sehingga peneliti tidak dapat observasi
		Ketersediaan mading maupun papan pengumuman tentang kegiatan program KKO	Terdapat mading untuk menempelkan pengumuman ketika akan ada kegiatan KKO, mading masih menjadi satu dengan mading sekolah

Hasil Studi Dokumentasi
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Tanggal : 1 Januari – 13 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 14.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Pengasih

No	Sumber data	Aspek yang dicermati	Ada/tidak ada	Hasil pencermatan
1	Program kerja	Kelengkapan administrasi	Ada beberapa	Ada beberapa pelatih yang memiliki program kerja ada pula yang tidak memiliki program kerja, serta ada pula yang baru memiliki grafiknya kegiatan pelatihan saja.
2	Data siswa perkelas	Pembagian kelas bagi siswa	Ada	Siswa KKO kelas 1 menjadi 1 kelas. Kelas 2 dan 3 yang IPS menjadi IPS 3, yang IPA campur dengan reguler
3	Data Prestasi	Prestasi KKO	Ada	Jumlah kejuaraan sampai 2016 sekitar 100. SMA N 1 Pengasih prestasi yang menonjol Gulat
4	Jadwal pelatihan	Jumlah waktu kegiatan pelatihan	Ada	Jumlah latihan setiap cabor berbeda-beda. Ada yang seminggu 4 kali, seminggu 3 kali, seminggu 2 kali, bahkan ada yang seminggu hanya 1 kali.
5	Rapor	Evaluasi siswa KKO	Ada	Ada evaluasi pada kecabangan, nilai pada lembar tersendiri di dalam rapor siswa
6	Data pelatih	Kualifikasi pelatih	Ada	Pelatih KONI: sepak bola, anggar, panjat tebing, bola voli, gulat, sepak takraw, atletik, judo, dayung, pencak silat, taekwondo, sepak bola putri. Pelatih sekolah: bola basket, bulu tangkis, tenis meja, karate.

7	Daftar inventaris	Kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana	Ada	Ada peralatan: atletik, taekwondo, sepak takraw, bulu tangkis, sepak bola, bola voli, bola basket, gulat, panjat tebing, anggar. Cabor yang belum difasilitasi sarana berlatih dari sekolah: Judo, Dayung, Pencak silat, Tapak suci, tenis meja, karate.
8	Pengumuman di mading, notulis rapat, dll	Kegiatan publikasi internal	Tdk ada	-
9	Brosur, pamflet, web,	Keg.publikasi eksternal	Ada	Terdapat pamphlet mengenai KKO yang disebar di SMP-SMP. Spanduk belum dipasang. Web tidak ada postingan mengenai program KKO. Koran ada berita mengenai PPDB SMA N 1 Pengasih.

Kumpulan Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Keterangan : Kepala Sekolah (KS) Pelatih Basket (PL B)
Koordinator KKO (KO) Siswa Pencak Silat (S.S)
Pelatih Dayung (PL D) Siswa Bola Basket (S.B)
Pelatih Pencak Silat (PL S) Siswa Anggar (S.A)
Pelatih Anggar (PL A)

Kurikulum dan Pelatihan

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik program KKO?

KS: Sebenarnya KKO itu bukan jurusan, jadi untuk pelajaran di sekolah sama saja dengan anak regular. Kurikulum yang digunakan tahun kemarin kurikulum 2013. Sekarang kurikulum 2006

KO: Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2006. Pernah juga memakai kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 namun hanya satu semester, kemudian ada intruksi dari pemerintah untuk kembali menggunakan kurikulum 2006, jadi kita kembali menggunakan kurikulum 2006 hingga sekarang.

2. Siapakah yang melakukan perencanaan bahan ajar atau materi bagi program KKO?

KO: Pelatih

3. Bagaimanakah perencanaan dan persiapan materi latihan di program KKO?

KS: Itu dilakukan oleh pelatih, kami tidak ikut membuat bahan ajarnya atau materinya yang untuk latihan di lapangan. Kalau yang di kelas sama kelas regular. Kan KKO itu bukan jurusan, tapi program. Jadi pembelajaran sama,

hanya masuknya atas nama KKO dan ikut kegiatan pelatihan sesuai sertifikat yang ia miliki.

KO: Kami tidak tau mengenai materi yang diberikan, karena itu yang mengetahui pelatih, mereka yang lebih paham mengenai materi yang sesuai dengan cabang olahraganya

PL D: Materi ada, tetapi tidak tertulis. Ya hanya awangan gitu saja mbak. Nanti mau diajari apa. Itu kalau untuk pemula. Kalau yang sudah bisa ya langsung latihan terus saja. Kita biasanya otodidak mbak. Jika ada materi yang perlu diberikan maka disampaikan ketika di darat, setelah itu kita langsung turun untuk praktek. Untuk siswa yang masih pemula saya masih berikan beberapa materi dasar, kemudian juga teknik-teknik dasar, keselamatan, dll. Tetapi bagi yang sudah lama saya langsung praktek saja dan penguatan teknik. Yang penting tetap berlatih bagi yang sudah lama.

PL S: Materi yang akan diajarkan nanti saya sudah persiapkan. Karena materi silat itu berkelanjutan. Jadi tahap-tahap penyampaian materi setiap latihan sudah ada. Untuk materi mengikuti anak. Jadi di sini ada anak yang silatnya pada seni dan ada yang vector. Saya mengikuti minat anak saja, kan minat setiap anak berbeda-beda. Saya berlatih silat sudah sangat lama dan saya juga mempelajari berbagai macam silat sehingga saya bisa mengajarkan silat sesuai kebutuhan dan keinginan anak.

PL B: Materinya dibuat perbulan secara tertulis. Kemudian sudah ada pembagiannya sendiri-sendiri setiap harinya, ada teknik dasar, fisik dan permainan ringan. Materi disesuaikan dengan usia mereka, tetapi untuk yang teknik dasar selalu saya munculkan karena teknik dalam basket itu sangat penting.

PL A: Iya. Tidak ada yang tertulis. Kalau ke Dinas Pendidikan saya hanya rapat mengenai perkembangan KKO dan mengambil gaji saja.

4. Apakah ada klasifikasi sesuai kematangan siswa dalam berlatih?

S.B: Kadang ya ada, kadang ya tidak, tergantung materinya.

- S.A: Ada, yang baru ya sama yang baru, yang lama ya sama yang lama. Kalau tidak ada pelatih kadang yang lama mengajari yang baru-baru. Latihan bersama
- S.S: Ada pembagian saat-saat tertentu. Misalnya bagi pemula dikasih tahu dasar-dasarnya dulu, sedangkan untuk yang sudah senior
5. Metode apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan pelatihan??
- PL D: Tidak ada metode yang jelas sih, biasanya kita langsung praktek. Tetapi, sebelum praktek kadang mereka diberi arahan atau materi sedikit. Setelah itu baru praktek ke lapangan.
- PL S: Metodenya banyak, tergantung kebutuhan. Banyak prakteknya, seperti melatih teknik bandingan, tendangan, pukulan
- PL B: Langsung memberi contoh dan memantau. Kalau untuk yang wanita saya langsung ikut bermain atau partisIPAtif.
- PL A: Materi sambil praktek, lebih banyak ke teknik-teknik.
- S.B: Praktek, permainan, ya diberi teori juga saat latihan.
- S.A: Biasanya pembukaan, pengarahan, praktek, penutupan.
- S.S: Metodenya banyak, tergantung kebutuhan. Banyak prakteknya, seperti melatih teknik bandingan, tendangan, pukulan
6. Bagaimanakah bentuk koordinasi antara pelatih dan sekolah dalam pembuatan materi maupun pembelajaran?
- KO: Tidak ada koordinasi dengan pelatih mengenai materi. Hanya setiap akhir semester pelatih menyerahkan nilai kepada sekolah.
7. Bagaimanakah pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran peserta didik program KKO?
- KO: Untuk kelas satu, KKO kami jadikan 1 kelas. Kemudian setelah naik ke kelas dua mereka memilih jurusan masing-masing. Ada yang ke IPA dan ada yang IPS.
8. Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dan kegiatan pelatihan di program KKO?

KO: Jadwal pelajaran di kelas sama kelas reguler. Kalau jadwal pelatihan sore hari menyesuaikan dengan pelatih. Jadwal latihan fisik yang pagi hari diadakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

9. Apakah KKM kelas KKO sama dengan kelas reguler?

KS: Semua sama, pelajaran sama, KKM sama, ya hanya perlakuannya yang berbeda. Namanya juga kelas khusus, mereka masuk kesini dengan sertifikat sehingga lebih banyak fokus ke olahraganya. Untuk akademiknya memang lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler, namun siswa KKO juga tetap ada yang masuk IPA jika nilai ujiannya mencukupi.

10. Adakah penilaian untuk kecabangan olahraga untuk siswa KKO?

KO: Ada. Penilaian dilakukan setiap akhir semester, jadi setiap akhir semester pelatih menyerahkan nilai kepada sekolah. Tidak ada rapot khusus. Hanya lembar tersendiri di belakang, di sana dimuat mengenai nilai siswa pada cabor tertentu

PL D: Setiap akhir semester ada semacam form dari sekolah, kemudian kami suruh mengisi. Katanya untuk penilaian di rapot siswa KKO

PL S: Laporan prestasi ada, laporan nilai belum ada karena saya baru mulai bulan September kemarin. Namun untuk absen dan catatan perkembangan anak saya sudah punya, untuk jaga-jaga kalau diminta oleh pihak sekolah.

PL B: Ada di setiap akhir semester. Saya menilai semua siswa yang ikut basket, bukan hanya KKO saja, karena ini ekstrakurikuler dan KKO digabung menjadi nilai ekstrakurikuler.

PL A: Ya melaporkan nilai

11. Apakah ada rapot khusus untuk anak KKO?

KO: Tidak ada. Hanya lembar tersendiri di belakang, di sana dimuat mengenai nilai siswa pada cabor tertentu.

Pelatih

12. Ada berapa jumlah pelatih yang ada di program KKO?

KO: Untuk saat ini ada 21 pelatih

13. Ada berapa jumlah pelatih pada satu cabor?

S.B: Satu. Sudah cukup.

S.A: Dua. Sudah cukup. Yang satu dari Dikpora sebagai pelatih dan pengelola, yang satunya IKASI sebagai pelatih utama.

S.S: Pelatih ada satu. Kalau sebaiknya ya ada dua, biar kalau lagi latihan sesuai keahliannya bisa satu-satu pelatihnya. Di sini kan ada pencak silat seni dan tanding. Kalau pelatihnya ada dua kan nanti bisa diPantau semua yang berlatih.

14. Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi semua cabang olahraga yang ada?

KO: Sudah, cabang olahraga di sini ada 19, semua sudah ada pelatihnya.

15. Apakah ada pelatih yang dobel job di sekolah lain?

KO: Ada beberapa pelatih yang merupakan guru di sekolah lain, tetapi mereka memiliki sertifikat sesuai cabor sehingga dapat melatih

PL D: Saya masih kuliah di Akakom dan sony kuliah di BSI

PL B: Saya masih kuliah. Mas Priyo sudah mengajar di SMA di Kulonprogo.

PL A: Guru swasta. Makanya saya melatih juga kurang maksimal karena harus bolak balik Jogja Kulonprogo.

16. Apakah ada pelatih yang sekolah harus mencari sendiri?

KO: Ada. Basket, Voli, Bulu Tangkis, Tennis Meja, Karate pelatihnya sekolah harus mencari sendiri

17. Bagaimanakah langkah sekolah dalam mengupayakan pelatih setiap cabang olahraga

KO: Setelah ada cabang olahraga yang baru maka kami berkoordinasi dengan siswa. Biasanya kami bertanya kepada siswa apakah ada pelatih yang menurutnya bagus? Karena biasanya kan mereka yang lebih tau dan mungkin yang lebih cocok dengannya.

P.B: Saya dulu melatih keponakan bermain basket di alun-alun Wates. Kemudian keponakan saya masuk ke KKO di SMA ini, tetapi di sini pelatih basketnya masih kosong. Kemudian keponakan saya merekomendasikan saya ke pihak

sekolah. selanjutnya saya ke sekolah membawa berkas untuk sejenis melamar pekerjaan, saya membawa rencana kegiatan dan Mas Yuda membawa matrik dan proker juga.

18. Apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelatih pada setiap cabang olahraga di program KKO?

KS: Untuk persyaratan ditentukan oleh dinas, karena yang mengatur pengadaan pelatih adalah dinas. Tapi yang jelas harus ada sertifikat sesuai cabang olahraga.

KO: Mempunyai license dari KONI dan piagam sesuai cabang olahraga

19. Apakah semua pelatih yang ada sekarang sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan?

KS: Sudah.

KO: Untuk pelatih yang dari dinas sudah memenuhi persyaratan, karena didatangkan dari KONI dan persyaratan lain pihak dinas yang lebih tau. Pihak dinas yang mengatur dan mendatangkan pelatih, kita hanya menerima saja. Pelatih dari sekolah sudah memiliki piagam sesuai cabang olahraga. Ada yang memiliki sertifikat melatih juga. ada juga yang belum karena pelatih rekomendasi siswa sudah sesuai dengan kemauan siswa. Jadi kami tidak memaksa untuk berlatih dengan pelatih lain. Kami turuti mau anak saja lagipula yang ia rekomendasikan juga mantan atlet atau pelatihnya saat SMP jadi ya sudah baik untuk melatih, ya yang penting sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk melatih sesuai cabornya.

PL D: Kami memiliki sertifikat dari KONI

PL B: Mas Priyo yang punya, tapi sepertinya sudah mati. Belum diperpanjang. Kalau saya belum punya lisensi tetapi sudah basket sejak SMP.

PL A: Tidak. Saya juga dari IKASI (Ikatan Anggar Se-Indonesia) Kabupaten Kulonprogo. Saya direkomendasikan oleh KONI. Pelatih anggar yang memiliki lisensi melatih masih jarang mbak di Kabupaten Kulonprogo ini. Di tingkat provinsi saja juga masih sedikit yang memiliki lisensi melatih.

20. Apakah pelatih sudah baik dalam mengajar?

S.B: Menurut saya sudah baik mbak, enak kok melatihnya, lebih bagus dari IPada yang dulu-dulu.

S.A: Baik sekali. Kami nyaman dilatih oleh beliau.

S.S: Pelatihnya sudah cukup baik menurut saya. Bapak pelatih sudah menguasai materi dengan baik, materi yang dikuasainya juga banyak, menyampaikannya juga enak. Terus bapaknya juga bisa beradaptasi dengan baik kepada siswanya

Prasarana dan Sarana

21. Apa sajakah sarana dan prasarana program KKO yang sudah tersedia di sekolah?

KO: Yang ada di sekolah hanya sedikit karena kegiatan latihan ada di club-club cabang olahraga masing-masing. Yang ada di sekolah hanya basket. Untuk bola dan lapangan basket sudah tersedia. Untuk yang lain sudah ada di tempat latihan (luar sekolah).

22. Apa sampai saat ini sarana dan prasarana setiap cabang olahraga pada program KKO sudah terpenuhi?

KS: Peralatan sudah cukup, tetapi indoor yang belum punya. Indoor sangat penting, jika hujan maka kegiatan pelatihan dapat terhenti. Indoor dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain juga, seperti pertandingan, dll. Kami kemarin sudah mengirimkan proposal untuk membangun indoor, sekarang menunggu kepastian dari pusat.

KO: Untuk dikira-kira ya sekitar 70% sudah terpenuhi. Ada beberapa siswa yang masih menggunakan alatnya sendiri, karena sekolah belum bisa menyediakan. Kalau prasarananya belum, untuk tempat latihan masih banyak yang di luar sekolah, dan yang penting kita belum memiliki indoor. Tetapi kemarin kami sudah mengirimkan proposal ke pusat untuk membangun indoor, sekarang masih menunggu keputusan pusat.

PL D: Sarananya sangat kurang dan kurang layak, sudah tua juga. Jumlahnya juga sedikit, harus bergantian.

PL S: Sarana prasarana sekolah belum menyediakan. Jadi masih menggunakan sarana milik klub saya sendiri. Tetapi ini tidak menjadi kendala bagi saya. Selama anak-anak bisa latihan saya tidak masalah memakai peralatan sendiri.

PL B: Sarpras menurut saya kurang bagus ya mbak.

PL A: Sarana yang ada di sini berasal dari pemkab dan membeli sendiri jika ada dana. Kalau untuk tempatnya kami menyewa. Yang membayar pemkab. Sekolah pernah memberi sekali dan hanya memberi 1 saja. Padahal anak KKO di sini ada 4. Ini sarana sudah banyak, tetapi karena yang latihan juga banyak, jika berangkat semua tidak cukup.

S.B: Peralatan tidak kurang menurut saya.

S.A: Sudah lengkap, hanya jumlahnya yang kurang.

S.S: Sarana berlatih milik sekolah belum ada. Kami masih menggunakan peralatan milik pelatih. Tetapi saat ini sekolah sedang mengajukan ke pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo.

23. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memiliki kualitas yang layak dan baik?

KO: Selama ini yang sudah diterima ya sudah standar

PL D: Kurang layak karena sudah lama dan tua.

PL B: Ini lapangannya tidak rata, bolanya juga kurang layak menurut saya. Bolanya sudah tua dan adanya bola untuk laki-laki saja, padahal laki-laki dan perempuan kan harusnya bolanya berbeda. Itu sudah ada aturannya sendiri. Kemarin ini ada bola baru tetapi kualitasnya kurang bagus, jadi kurang nyaman di pakai latihan.

S.B: Lapangannya kurang bagus. Kalau hujan nggak jadi latihan karena belum mempunyai Gor. Bolanya sudah lumayan kalau cuma untuk latihan.

S.A: Ya cukup baik. Ada yang baru ada yang lama. Tetapi ini milik club, bukan dari sekolah.

S.S: Sarana milik pelatih sudah cukup baik.

24. Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?

- KO: Iya. Kan sarana untuk latihan di bawa ke tempat pelatihan, sehingga ketika akan digunakan tidak perlu jauh-jauh ke sekolah untuk mengambilnya.
- PL D: Ya peralatannya diambil dari gudang oleh anak-anak, kemudian kalau dah selesai dikembalikan sendiri oleh mereka. Tidak pernah ada peralatan dari dinas maupun sekolah yang untuk anak KKO. Ini peralatan yang ada hanya dari Pemkab dan Pemda. Ini katanya sih, kata anak KKO nya ada bantuan sekitar 2 juta untuk membeli perlengkapan, tetapi juga tidak sampai kesini kok.
- PL S: Ya, satu dIPakai bergantian. Saya biasanya bawa alat yang dibutuhkan untuk hari ini sesuai materi yang akan saya berikan.
- PL B: Tersedia. Yang mengurus anak-anak. Bola-bola biasanya ditaruh di depan pintu karena kunci gudang olahraga kan dibawa oleh guru olahraga.
- PL A: Ya digunakan bersama.
- S.B: Iya peralatan selalu tersedia. Ketika akan latihan kami menyiapkannya sendiri, nanti dikembalikan sendiri juga ke depan ruang TU.
- S.A: Iya ada digudang disini kok. Peralatannya itu disimpan di gudang, kuncinya dibawa pelatih. Jadi kalau mau latihan nunggu pelatih dulu.
- S.S: Iya kalau latihan pelatih membawa peralatan sendiri. Peralatannya hanya yang sedang dibutuhkan.
25. Apakah ada pegawai khusus yang menangani penyimpanan dan pemeliharaan sarana pada program KKO?
- KO: Kalau di sekolah sarana olahraga menjadi tanggung jawab guru olahraga sehingga yang menyimpan dan memelihara adalah guru olahraga. Kalau yang di tempat latihan menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa.
- S.B: Yang merawat ya kita, karena kita yang menggunakan.
- S.A: Kami semua.
26. Apakah penyimpanan dan pemeliharaan sarana program KKO sudah berjalan dengan baik?

KO: Sudah cukup baik. Semua peralatan olahraga disimpan di dalam gudang olahraga dan di kunci, sehingga sudah cukup aman. Jika ada siswa yang akan menggunakan harus meminta ijin kepada guru olahraga terlebih dahulu supaya penggunaan peralatan dapat terpantau.

PL D: Itu ada gudang di samping hotel belakang dan tempatnya sangat tidak layak.

PL A: Peralatan disimpan di gudang sendiri. Ada kuncinya juga dan di pegang oleh pelatih.

26. Apakah ada peraturan khusus dalam penggunaan sarana yang ada?

S.B: Tidak ada peraturan yang pasti. Kalau alat sudah selesai ya dikembalikan saja.

S.A: Tidak ada. Hanya harus hati-hati saja karena mudah patah benda-benda ini, terutama pedang atau senjatanya.

Humas

27. Apakah sekolah ini memiliki pegawai humas yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan program KKO?

KS: Ada. Humas sekolah

KO: Humas khusus untuk KKO tidak ada, masih ditangani oleh humas sekolah.

28. Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak humas dengan pihak koordinator program KKO?

KS: Rapat internal sudah ada, dengan saya, pengelola, wakasek, wakil kelas, perwakilan KKO. Mading yang mengisi osis, jika akan ada pertandingan osis menempel pengumuman di mading agar siswa lain tau dan memberi dukungan.

KO: Tentu ada. Biasanya kami melakukan rapat untuk membahas mengenai KKO. Terutama saat akan melakukan penerimaan siswa didik baru. Yang hadir Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, koordinator KKO, guru penjaskes, dan perwakilan pendamping.

29. Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak pelatih program KKO?

KO: Selama ini belum ada mbak. Besok baru mau kami rencanakan untuk bertemu pelatih.

PL S: Iya, sering ketika akan ada lomba saya selalu koordinasi dengan kesiswaan, walikelas dan kepala sekolah. Rapatnya saya dengan dinas. Semua pelatih dikumpulkan. Rapat dengan sekolah belum pernah. Baru ada rencana sepertinya sekolah mau mengadakan pertemuan dengan pelatih.

PL B: Iya ada kalau sedang ada event, menyerahkan nilai atau mengambil gaji. Kalau untuk rapat belum ada selama ini.

PL A: Koordinasi dengan sekolah kurang baik, hanya saat menyerahkan nilai saja. Saya sendiri sebenarnya juga bingung mengenai KKO ini sebenarnya bagaimana seharusnya karena belum ada peraturan yang jelas. Anak KKO kadang juga ijin untuk tidak latihan karena ikut tonti di sekolah. Padahal mereka kan seharusnya lebih difokuskan untuk berlatih, bukan malah tidak latihan karena tonti.

30. Apakah ada tim koordinator yang melakukan pemantauan setiap pelatihan?

KO: Ada. Tetapi tahun kemarin tidak berjalan lancar. Untuk tahun ini kemarin habis rapat pengurus KKO yang baru rencana semua pelatih akan dikumpulkan, selain itu juga rapat membentuk tim pemantauan ke lapangan.

PL D: Tidak ada koordinasi sama sekali. Saya belum pernah kesana, pihak sekolah juga belum pernah ada yang kesini. Yang membawa form penilaian untuk rapot adalah anak KKO, kemudian yang menyerahkan ke sekolah juga anak tersebut.

PL S: Pemantauan secara langsung tidak ada. Tetapi kita kan latihan di sekolah jadi pihak sekolah sudah tau kalau latihan sudah berjalan.

PL B: Tidak ada yang memantau. Kita latihan saja sesuai jadwal, dan tidak ada yang melihat dari pihak sekolah.

PL A: Sampai saat ini belum ada pihak sekolah yang memantau kesini.

S.B: Tidak ada.

S.A: Tidak ada mbak.

S.S: Kadang ada yang memantau mbak. Kalau tidak Kepala Sekolah ya wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kadang beliau melihat kami berlatih sebentar

31. Apakah pihak humas sudah melakukan kegiatan publikasi dan promosi kepada masyarakat?

KO: Sudah.

32. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat?

KS: Menyebar brosur ke SMP-SMP daerah Wates, Pengasih, Temon, Galur, Lendah, Sentolo, Girimulyo. Menempelkan spanduk juga di depan sekolah dan jalan-jalan yang strategis seperti perempatan UNY, bangjo-bangjo.

KO: Saat PPDB membuat spanduk di jalan-jalan yang strategis dan di depan sekolah, menyebar brosur ke SMP-SMP yang dekat-dekat, Kulonprogo bagian selatan. Kalau yang utara belum sampai. Pernah saat PPDB atau saat ada pertandingan juga diliput oleh media cetak KR dan Harjo.

S.B: Saya taunya dulu dari kakak angkatan dan spanduk penerimaan siswa baru yang ada di depan sekolah mbak.

S.A: Dulu kan KKO di SMA ini belum terkenal mbak. Saya kan angkatan KKO ke dua. Jadi saya dulu dikasih tau kakak angkatan saya yang sudah masuk KKO di sana, kemudian saya mencari tau informasinya lebih lanjut.

S.S: Jadi saya dulu dikasih tau kakak angkatan saya yang sudah masuk KKO di sana, kemudian saya mencari tau informasinya lebih lanjut

33. Apakah kegiatan publikasi program sudah berjalan dengan baik selama ini?

KO: Sudah. Tetapi untuk web belum dapat maksimal, web nya masih kurang berfungsi.

Kumpulan Hasil Wawancara, Studi Dokumentasi dan Observasi
Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA N 1 Pengasih

A. Aspek Kurikulum dan Kegiatan Pelatihan

1. Bagaimana kurikulum program KKO?

Wawancara:

Kurikulum yang digunakan oleh siswa KKO dan siswa regular sama. Kurikulum yang digunakan saat ini oleh SMA N 1 Pengasih adalah kurikulum 2006. Sehingga untuk materi pelajaran di kelas juga sama dengan siswa di kelas regular. Sedangkan untuk materi pelatihan yang membuat adalah pelatih pada masing-masing cabang olahraga. Dalam pembuatan materi tidak melibatkan pihak sekolah maupun pihak siswa. Semua materi yang akan diajarkan oleh pelatih disusun sendiri sesuai dengan materi yang mereka kuasai pada cabang olahraga tertentu. Dalam pembuatan dan penyampaian materi pelatih juga mempertimbangkan usia, tingkatan siswa dalam cabor tertentu, serta minat dan kemampuan siswa. Namun, ada pula yang memberikan materi sesuai dengan kemauan pelatih.

Rencana pembelajaran dalam program KKO tidak istilah silabus, yang ada hanyalah program kegiatan. Para pelatih mempunyai rencana pembelajaran, namun ada pelatih yang membuat secara tertulis dan ada pula yang tidak ditulis. Pelatih KKO yang memiliki program kegiatan tertulis adalah yang memiliki komunikasi yang baik dengan pihak sekolah ataupun pihak dinas. Sedangkan pelatih yang komunikasinya kurang baik dengan pihak sekolah ataupun pihak dinas ada yang tidak membuat program kegiatan.

Dokumentasi:

Ada beberapa pelatih yang memiliki program kerja ada pula yang tidak memiliki program kerja, serta ada pula yang baru memiliki grafiknya kegiatan pelatihan saja.

2. Bagaimana pembelajaran program KKO?

Wawancara:

Model pembelajaran bagi siswa KKO pada pagi hari di kelas sama saja dengan kelas reguler. Untuk kelas satu, KKO dijadikan 1 kelas. Kemudian setelah naik ke kelas dua mereka memilih jurusan masing-masing. Ada yang ke IPA dan ada yang IPS. Sedangkan untuk jadwal pelajaran di kelas juga sama dengan kelas reguler. Untuk jadwal pelatihan sore hari menyesuaikan dengan pelatih. Jadwal latihan fisik yang pagi hari diadakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

Metode yang digunakan pada masing-masing cabor berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, namun rata-rata setiap cabor lebih banyak menggunakan metode praktek. Materi diberikan dengan cara memberi tips dan teknik-teknik ke siswa sebelum praktek dan pada saat praktek. Saat materi sudah diberikan maka pelatih member contoh dan kemudian barulah praktek. Adapula pelatih yang menggunakan metode partisipatif yakni pelatih langsung ikut praktek dan bermain dengan siswa.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir semester. Setiap 6 bulan sekali pelatih diberi form penilaian oleh sekolah. Penilaian dilakukan berdasarkan absensi siswa dan perkembangan siswa dalam pelatihan. Setelah nilai dari pelatih sampai disekolah maka nilai tersebut dicantumkan pada lembar tersendiri di dalam rapot siswa.

Observasi:

Pelatihan di program KKO SMA N 1 Pengasih terdapat latihan fisik pagi dan kecabangan. Latihan fisik di pagi hari pukul 06.15 – 07.00 WIB. Latihan masing-masing cabor sesuai jadwal. Dalam pelaksanaan pelatihan di lapangan metode yang banyak digunakan adalah praktek. Selain itu pemberian materi disisipkan saat latihan berlangsung. Pelatih juga menyontohkan gerakan dan teknik yang sudah disampaikan selanjutnya dipraktikkan oleh siswa. Bahkan ada pelatih yang langsung ikut bermain dengan siswa karena mereka membutuhkan latihan yang lebih.

Dokumentasi:

Jadwal pelatihan berbeda-beda. Ada yang seminggu 4 kali, seminggu 3 kali, seminggu 2 kali, bahkan ada yang seminggu hanya 1 kali. Setiap cabor memiliki

absensi. Ada beberapa siswa yang suka tidak berangkat latihan, sehingga absensi setiap siswa tidak penuh. Pembagian kelas bagi siswa program KKO kelas 1 menjadi 1 kelas. Kelas 2 dan 3 yang IPS menjadi IPS 3, yang IPA campur dengan regular.

B. Aspek Tenaga Pelatih

1. Bagaimana kualifikasi akademik pelatih program KKO?

Wawancara:

Untuk saat ini jumlah pelatih sudah mencukupi. Di SMA N 1 Pengasih terdapat 19 cabor dan ada 21 pelatih. Sehingga untuk jumlah pelatih sudah cukup, bahkan ada beberapa cabor yang memiliki 2 pelatih. Namun di SMA N 1 Pengasih tidak semua pelatih berasal dari rekomendasi KONI karena ada beberapa pelatih yang pihak sekolah harus mencari sendiri.

Dokumentasi:

SMA N 1 Pengasih memiliki 17 cabor, dan 21 pelatih sehingga pelatih sudah cukup namun sebagian yang mencari pihak sekolah sendiri dan diberi honor dari dana APBS. Pelatih SMA N 1 Pengasih tidak semua dari KONI, dari ada 5 pelatih yang belum rekomendasi dari KONI.

2. Bagaimana kemampuan dan keterampilan pelatih program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Ada beberapa pelatih yang merupakan guru di sekolah lain, tetapi mereka memiliki sertifikat KONI sehingga dapat melatih. Hal ini membuat pelatihan kurang maksimal, karena pelatih mempunyai banyak pekerjaan lain serta ada yang rumahnya jauh. Ada pula beberapa pelatih yang masih kuliah di Perguruan Tinggi. Hal ini membuat kegiatan pelatihan kurang intensif.

Observasi:

Para pelatih yang sudah diobservasi sudah dapat melatih dan mendidik dengan lancar dan dimengerti oleh siswa. Beberapa pelatih tidak hanya memberi materi dan praktek namun juga meningkatkan karakter sopan santun siswa. Mereka melatih

sampai anak benar-benar bisa dan paham dengan apa yang diajarkan. Baik pelatih dari KONI maupun dari sekolah sudah menyampaikan materi dengan baik, mampu mengkomando siswa, dan berkomunikasi yang baik saat pelatihan.

C. Aspek Prasarana dan Sarana

1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana program KKO?

Wawancara:

Prasarana dan sarana bagi program KKO belum terpenuhi semua. Masih ada beberapa siswa yang menggunakan alatnya sendiri, karena sekolah belum bisa menyediakan. Untuk prasarananya belum lengkap, tempat latihan masih banyak yang di luar sekolah, dan yang ada di sekolah hanya basket saja. Selain itu sekolah juga belum memiliki indoor. Tetapi kemarin sekolah sudah mengirimkan proposal ke pusat untuk membangun indoor, sekarang masih menunggu keputusan pusat.

Menurut beberapa pelatih prasarana dan sarana yang ada untuk program KKO memang sangat kurang, terutama bagi cabor baru. Sedangkan untuk cabor lama sudah ada namun masih sedikit. Selain cabor baru, cabor yang siswanya hanya satu atau dua juga dititipkan di klub dan tidak memiliki sarana yang cukup. Selain itu ada pula cabor yang sama sekali belum diberi fasilitas untuk berlatih sehingga menggunakan fasilitas milik pelatih. Dalam hal ini ada pelatih yang merasa kurang berkenan karena dalam berlatih seharusnya menggunakan peralatan yang baik, namun ada pula yang tidak mempermasalahkannya.

Observasi:

Prasarana untuk latihan yang disekolah sudah ada namun hanya beberapa saja. Sehingga pelatihan banyak di klub dan tempat umum yang disewa. Dengan begitu sarana yang ada juga milik klub dan ketersediaannya tergantung kemampuan setiap klub. Ada yang sudah lengkap namun jumlahnya belum cukup serta ada yang belum lengkap dan belum cukup. Dari segi kualitas, masih banyak yang kurang memenuhi standar. Selain itu ada pula cabor yang sama sekali belum diberi sarana untuk berlatih sehingga menggunakan sarana pelatih.

Dokumentasi:

Beberapa peralatan latihan untuk cabor KKO sudah ada, namun belum lengkap. Cabor yang sudah memiliki peralatan tersebut: atletik, taekwondo, sepak takraw, bulu tangkis, sepak bola, bola voli, bola basket, gulat, panjat tebing, anggar. Sedangkan cabor yang belum difasilitasi peralatan oleh sekolah: Judo, Dayung, Pencak silat, Tapak suci, tenis meja, karate.

2. Bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana program KKO?

Wawancara:

Jika di sekolah sarana olahraga menjadi tanggung jawab guru olahraga sehingga yang menyimpan dan memelihara adalah guru olahraga. Sedangkan yang di tempat latihan menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa. Semua peralatan olahraga yang berada di sekolah disimpan dalam gudang olahraga dan di kunci, sehingga sudah cukup aman. Jika ada siswa yang akan menggunakan harus meminta ijin terlebih dahulu kepada guru olahraga supaya penggunaan peralatan dapat terpantau. Sedangkan sarana yang untuk latihan di luar sekolah dibawa ke tempat pelatihan, sehingga ketika akan digunakan tidak perlu ke sekolah untuk mengambilnya.

Berdasarkan keterangan dari para pelatih, sarana yang ada terbatas sehingga digunakan secara bergantian. Peralatan latihan yang ada di sekolah biasanya ditaruh di depan pintu ruang Tata Usaha (TU) karena kunci gudang olahraga dibawa oleh guru olahraga. Setelah selesai maka peralatan dikembalikan ke depan ruang TU, kemudian akan disimpan oleh penjaga sekolah. Sedangkan peralatan yang ada di tempat pelatihan di luar sekolah disimpan di gudang masing-masing. Ada gudang yang sangat tidak layak dan ada pula gudang yang sudah layak. Semua kondisi sarpras yang ada di tempat latihan di luar sekolah tergantung dengan kemampuan klub tersebut karena sekolah tidak memfasilitasinya. Yang bertanggungjawab pada peralatan di klub adalah siswa dan pelatih. Ketika akan latihan siswa mengambil dari gudang, kemudian kalau sudah selesai dikembalikan lagi oleh mereka.

Observasi:

Di sekolah terdapat 2 gudang untuk menyimpan alat-alat olahraga. Gudang 1 di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum digunakan. Gudang 2 untuk menyimpan sarana yang sudah digunakan. Sedangkan di lapangan, sarana disimpan di gudang klub masing-masing. Ada yang gudangnya masih layak dan ada pula yang kurang layak. Bahkan ada cabor yang memiliki tempat penyimpanan namun tidak layak, tempat terbuka dan sudah rusak bangunannya sehingga rawan hilang dan rusak. Untuk pengelola di sekolah ditangani oleh tukang kebun sekolah atau penjaga sekolah dan siswa yang menyiapkannya atas sepengetahuan penjaga sekolah. Sarana yang di klub menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa. Dan kunci gudang dibawa oleh pelatih.

D. Aspek Kehumasan

1. Bagaimana kegiatan kehumasan internal dalam program KKO?

Wawancara:

Di program KKO SMA N 1 Pengasih, belum terdapat humas khusus yang menangani KKO, sehingga masih menggunakan humas sekolah. Meski begitu kegiatan rapat internal sudah ada, biasanya dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola program KKO, wali kelas, dan perwakilan KKO. Mading yang mengisi osis, jika akan ada pertandingan osis menempel pengumuman di mading agar siswa lain tau dan memberi dukungan. Dalam rapat biasanya membahas mengenai penerimaan siswa didik baru.

Koordinasi dalam bentuk rapat antara pihak sekolah dengan pelatih selama ini belum ada, dan baru mau direncanakan untuk mengumpulkan semua pelatih untuk berkoordinasi. Pelatih sering koordinasi dengan pihak sekolah ketika akan ada lomba. Berdasarkan informasi dari para pelatih, mereka memang selama ini hanya ada rapat dengan pihak dinas pendidikan dan semua pelatih dari 2 sekolah tingkat SMA penyelenggara program KKO. Koordinasi antara pelatih dengan pihak sekolah biasanya hanya saat ada event, penyerahan nilai atau mengambil gaji bagi pelatih milik sekolah, bahkan ada beberapa pelatih yang koordinasi penyerahan nilainya

hanya dititipkan lewat siswa. Kurangnya koordinasi membuat beberapa pelatih bingung mengenai program KKO sebenarnya dan bagaimana seharusnya menangani program KKO karena selama ini belum ada peraturan dan petunjuk yang jelas mengenai penyelenggaraannya. Anak KKO terkadang ada yang ijin untuk tidak latihan karena ikut tonti di sekolah. Padahal mereka seharusnya lebih difokuskan untuk berlatih, bukan malah tidak latihan karena tonti.

Sebenarnya dalam setiap program KKO ada petugas yang memantau jalannya pelatihan, namun belum berjalan dengan baik. Menurut beberapa pelatih pemantauan secara langsung tidak ada. Belum pernah ada pihak sekolah yang datang ke tempat latihan di luar sekolah. Cabor yang berlatih di sekolahpun belum pernah DIPantau oleh pihak sekolah pengelola KKO. Tetapi kegiatan latihan di sekolah maka para pihak dari sekolah pastilah sudah tahu jika latihan sudah berjalan.

Observasi:

Publikasi internal diwarga sekolah ada, dibuktikan dengan adanya mading untuk menempelkan pengumuman ketika akan ada kegiatan KKO, namun mading masih menjadi satu dengan mading sekolah.

2. Bagaimana publikasi eksternal yang dilakukan oleh humas program KKO?

Wawancara:

Selama ini kegiatan publikasi program KKO di SMA N 1 Pengasih sudah berjalan. Kegiatan publikasi dilakukan dengan menyebarkan brosur ke SMP-SMP yang dekat-dekat atau Kulonprogo bagian selatan seperti daerah Wates, Pengasih, Temon, Galur, Lendah, Sentolo, Girimulyo. Menempelkan spanduk juga di depan sekolah dan jalan-jalan yang strategis seperti perempatan UNY, bangjo-bangjo. Pernah saat PPDB atau saat ada pertandingan juga diliput oleh media cetak KR dan Harjo. Itu bisa menjadi sarana publikasi bagi kami juga. Tetapi untuk web selama ini belum dapat maksimal, web nya masih kurang dimanfaatkan untuk kegiatan publikasi.

Dokumentasi:

Terdapat pamphlet mengenai KKO yang disebar di SMP-SMP. Spanduk belum DIPasang. Web tidak ada postingan mengenai program KKO.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 PENGASIH

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
A	<p>Bagaimana kurikulum dan kegiatan pelatihan di program KKO?</p> <p>1. Bagaimana kurikulum program KKO?</p> <p>2. Bagaimana pembelajaran program KKO?</p>	<p>Kurikulum yang digunakan oleh siswa KKO dan siswa regular sama, yakni kurikulum 2006. Materi pelatihan yang membuat adalah pelatih pada masing-masing cabor. Dalam pembuatan materi tidak melibatkan pihak sekolah maupun pihak siswa. Selain itu dalam pembuatan dan penyampaian materi pelatih juga mempertimbangkan usia, tingkatan siswa dalam cabor tertentu, serta minat dan kemampuan siswa. Namun, ada pula yang memberikan materi sesuai dengan prosedur pelatih. Para pelatih mempunyai rencana pembelajaran, namun ada pelatih yang membuat secara tertulis dan ada pula yang tidak ditulis.</p> <p>Kegiatan pembelajaran bagi siswa KKO pada pagi hari di kelas sama saja dengan kelas regular. Untuk kelas satu, KKO dijadikan 1 kelas. Kemudian setelah naik ke kelas dua mereka memilih jurusan masing-masing. Ada yang ke IPA dan ada yang IPS. Untuk jadwal pelajaran di kelas juga sama dengan kelas regular. Untuk jadwal pelatihan sore hari menyesuaikan dengan pelatih. Jadwal latihan fisik yang pagi hari diadakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.</p> <p>Metode yang digunakan pada masing-masing cabor berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, namun rata-rata lebih banyak metode praktek. Pemberian materi berupa tIPS dan teknik-teknik ke siswa dilakukan sebelum praktek dan pada saat praktek. Setelah itu pelatih memberi contoh dan kemudian siswa mempraktekannya. Adapula pelatih yang menggunakan metode partisIPatif.</p> <p>Penilaian bagi siswa KKO dilakukan pada setiap akhir semester. Setiap 6 bulan sekali pelatih diberi form penilaian oleh sekolah. Penilaian dilakukan berdasarkan absensi siswa dan perkembangan siswa dalam pelatihan. Nilai dari pelatih dicantumkan pada lembar tersendiri di dalam rapot siswa. Di dalam kegiatan pelatihan KKO tidak</p>

		ada silabus, yang ada hanyalah program kerja. Ada beberapa pelatih yang memiliki program kerja ada pula yang tidak memiliki program kerja, serta ada pula yang baru memiliki grafiknya kegiatan pelatihan saja.
B	<p>Bagaimana tenaga pelatih di program KKO?</p> <p>1. Bagaimana kualifikasi akademik pelatih KKO?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan dan keterampilan pelatih program KKO?</p>	<p>Di SMA N 1 Pengasih terdapat 17 cabor dan ada 21 pelatih. Sehingga untuk jumlah pelatih sudah cukup, bahkan ada beberapa cabor yang memiliki 2 pelatih. Namun sebagian pelatih yang mencari pihak sekolah sendiri dan diberi honor dari dana APBS. Terdapat beberapa pelatih yang sudah memiliki sertifikat melatih namun ada juga beberapa yang belum.</p> <p>Para pelatih memiliki pekerjaan lain seperti guru penjaskes, pelatih ekstrakurikuler, mahasiswa. Hal ini membuat pelatihan kurang maksimal, karena pelatih mempunyai banyak pekerjaan lain serta ada yang rumahnya jauh. Para pelatih sudah dapat melatih dan mendidik dengan lancar dan dapat dengan mudah DIPahami oleh siswa. Beberapa pelatih juga berusaha meningkatkan karakter sopan santun siswa. Mereka melatih sampai anak benar-benar bisa dan paham dengan apa yang diajarkan. Baik pelatih dari KONI maupun dari sekolah sudah menyampaikan materi dengan baik, mampu mengkomando siswa, dan berkomunikasi yang baik saat pelatihan.</p>
C	<p>Bagaimana prasarana dan sarana program KKO?</p> <p>1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana program KKO?</p>	<p>Ketersediaan prasarana dan sarana bagi program KKO belum bisa terpenuhi. Belum semua cabor memiliki peralatan yang lengkap seperti Judo, Dayung, Pencak silat, Tapak suci, tenis meja, karate. Masih ada beberapa siswa yang menggunakan alatnya sendiri, Untuk prasarananya belum lengkap, tempat latihan masih banyak yang di luar sekolah. Sekolah juga belum memiliki indoor, tetapi sudah ada usaha untuk mengusulkan pembangunan indoor.</p> <p>Prasarana dan sarana yang ada sangat kurang, terutama bagi cabor baru. Sedangkan cabor lama sudah ada namun masih sedikit. Ada beberapa cabor yang siswanya hanya</p>

	<p>2. Bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana program KKO?</p>	<p>satu atau dua ditiptkan di klub dan tidak memiliki sarana yang cukup. Selain itu ada pula cabor yang menggunakan fasilitas milik pelatih.</p> <p>Prasarana untuk latihan yang disekolah sudah ada namun hanya beberapa saja. Pelatihan banyak di klub dan tempat umum yang disewa. Sarana yang ada juga milik klub dan ketersediaannya tergantung kemampuan setiap klub. Ada yang sudah lengkap namun jumlahnya belum cukup serta ada yang belum lengkap dan belum cukup. Dari segi kualitas, masih banyak yang kurang memenuhi standar. Ada pula cabor yang sama sekali belum diberi sarana untuk berlatih sehingga menggunakan sarana pelatih.</p> <p>Sarana olahraga di sekolah menjadi tanggung jawab guru olahraga. Sedangkan yang di tempat latihan menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa. Di sekolah terdapat 2 gudang untuk menyimpan alat-alat olahraga. Gudang 1 di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum digunakan. Gudang 2 untuk menyimpan sarana yang sudah digunakan. Peralatan olahraga yang di sekolah disimpan dalam gudang olahraga 1 dan di kunci. Sedangkan sarana untuk latihan di luar sekolah dibawa ke tempat pelatihan, namun hal tersebut belum berjalan lancar.</p> <p>Sarana digunakan secara bergantian. Peralatan latihan yang ada di sekolah ditaruh di depan pintu ruang Tata Usaha (TU). Setelah selesai maka peralatan dikembalikan ke depan ruang TU, kemudian akan disimpan oleh penjaga sekolah. Sedangkan peralatan yang ada di tempat pelatihan di luar sekolah disimpan di gudang masing-masing. Ada gudang yang sangat tidak layak dan ada pula gudang yang sudah layak. Semua kondisi sarpras yang ada di tempat latihan di luar sekolah tergantung dengan kemampuan klub tersebut. Pihak yang bertanggungjawab pada peralatan di klub adalah siswa dan pelatih. Ketika akan latihan siswa mengambil dari gudang, kemudian kalau sudah selesai dikembalikan lagi oleh mereka.</p>
D	<p>Bagaimana kehumasan di program KKO?</p> <p>1. Bagaimana kehumasan internal dalam</p>	<p>Di program KKO SMA N 1 Pengasih, belum terdapat humas khusus yang menangani KKO, sehingga masih menggunakan humas sekolah. Meski begitu kegiatan rapat</p>

KKO?	<p>internal sudah ada, biasanya dengan untuk PPDB. Rapat dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola program KKO, wali kelas, dan perwakilan KKO. Mading ada dan yang mengisi osis, jika akan ada pertandingan osis menempel pengumuman di mading.</p> <p>Koordinasi dalam bentuk rapat antara pihak sekolah dengan pelatih selama ini belum ada, dan baru akan direncanakan untuk mengumpulkan semua pelatih. Koordinasi antara pelatih dengan pihak sekolah biasanya hanya saat ada event, penyerahan nilai atau mengambil gaji bagi pelatih milik sekolah, bahkan ada beberapa pelatih yang koordinasi penyerahan nilainya hanya dititipkan lewat siswa. Beberapa pelatih bingung mengenai program KKO sebenarnya dan bagaimana seharusnya menangani program KKO karena selama ini belum ada peraturan dan petunjuk mengenai penyelenggaraannya.</p> <p>Dalam setiap program KKO ada petugas yang memantau jalannya pelatihan, namun belum berjalan dengan baik. Pemantauan secara langsung tidak ada. Pihak sekolah belum pernah ada yang datang ke tempat latihan melihat kegiatan pelatihan. Cabor yang berlatih di sekolahpun belum pernah dipantau oleh pihak sekolah.</p>
2. Bagaimana kehumasan eksternal yang ada di program KKO?	<p>Kegiatan kehumasan eksternal berupa publikasi program KKO di SMA N 1 Pengasih dilakukan dengan menyebar brosur ke SMP-SMP yang dekat-dekat atau Kulonprogo bagian selatan seperti daerah Wates, Pengasih, Temon, Galur, Lendah, Sentolo, Girimulyo. Selain itu ada pula spanduk yang ditempelkan di depan sekolah dan jalan-jalan yang strategis. Tetapi untuk web selama ini belum dapat maksimal, web nya masih kurang dimanfaatkan untuk kegiatan publikasi.</p>

DISPLAY DATA
PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA
SMA N 1 PENGASIH

A. Bagaimana kurikulum dan kegiatan pelatihan di program KKO?

1. Bagaimana kurikulum program KKO?

Kurikulum yang digunakan oleh siswa KKO dan siswa regular sama, yakni kurikulum 2006. Materi pelatihan yang membuat adalah pelatih pada masing-masing cabor. Dalam pembuatan materi tidak melibatkan pihak sekolah maupun pihak siswa. Selain itu dalam pembuatan dan penyampaian materi pelatih juga mempertimbangkan usia, tingkatan siswa dalam cabor tertentu, serta minat dan kemampuan siswa. Namun, ada pula yang memberikan materi sesuai dengan prosedur pelatih. Rata-rata semua pelatih mempunyai rencana pembelajaran, namun ada pelatih yang membuat secara tertulis dan ada pula yang tidak ditulis. Rencana pembelajaran dalam pelatihan bukan berupa silabus, melainkan program kegiatan atau program kerja.

2. Bagaimana kegiatan pembelajaran program KKO?

Kegiatan pembelajaran bagi siswa KKO pada pagi hari di kelas sama saja dengan kelas regular. Untuk pembagian kelasnya, pada saat kelas satu, siswa KKO dijadikan 1 kelas. Kemudian setelah naik ke kelas dua mereka memilih jurusan masing-masing. Ada yang ke IPA dan ada yang IPS. Untuk jadwal pelajaran di kelas juga sama dengan kelas regular. Untuk jadwal pelatihan sore hari menyesuaikan dengan pelatih. Jadwal latihan fisik yang pagi hari diadakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan masing-masing cabor berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, namun rata-rata lebih banyak menggunakan metode praktek. Pemberian materi berupa tips dan teknik-teknik ke siswa dilakukan sebelum praktek dan pada saat praktek. Setelah itu pelatih memberi contoh dan kemudian siswa mempraktikkannya. Adapula pelatih yang menggunakan metode partisipatif karena siswa wanita tidak bisa jika hanya di komando, sehingga perlu didampingi.

Penilaian bagi siswa KKO dilakukan pada setiap akhir semester. Setiap 6 bulan sekali pelatih diberi form penilaian oleh sekolah. Penilaian dilakukan berdasarkan absensi siswa dan perkembangan siswa dalam pelatihan. Nilai dari pelatih dicantumkan pada lembar tersendiri di dalam rapot siswa.

B. Bagaimana tenaga pelatih di program KKO?

1. Bagaimana kualifikasi akademik pelatih program KKO?

Di SMA N 1 Pengasih terdapat 17 cabor dan ada 21 pelatih. Sehingga untuk jumlah pelatih sudah cukup, bahkan ada beberapa cabor yang memiliki 2 pelatih. Terdapat beberapa pelatih yang sudah memiliki sertifikat melatih namun ada juga beberapa yang belum. Pelatih yang sudah memiliki sertifikat melatih adalah yang rekomendasi dari KONI, sedangkan pelatih yang dicari sendiri oleh sekolah masih ada beberapa yang belum memiliki sertifikat melatih. Pelatih yang dicari sendiri oleh pihak sekolah biasanya merupakan rekomendasi dari siswa. Setelah mendapat rekomendasi dari siswa maka sekolah menetapkan SK mengajar bagi pelatih tersebut.

2. Bagaimana kemampuan dan keterampilan pelatih program KKO?

Para pelatih dapat melatih dan mendidik dengan lancar dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Beberapa pelatih juga berusaha meningkatkan karakter sopan santun siswa. Mereka melatih sampai anak benar-benar bisa dan paham dengan apa yang diajarkan. Baik pelatih dari KONI maupun dari sekolah sudah menyampaikan materi dengan baik, mampu mengkomando siswa, dan berkomunikasi dengan baik saat pelatihan. Para pelatih memiliki pekerjaan lain seperti guru penjaskes, pelatih ekstrakurikuler, dan mahasiswa di suatu Universitas. Hal ini membuat pelatihan kurang maksimal, karena pelatih mempunyai banyak pekerjaan lain serta ada pula yang rumahnya jauh.

C. Bagaimana prasarana dan sarana program KKO?

1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana program KKO?

Ketersediaan prasarana dan sarana bagi program KKO belum bisa terpenuhi. Masih ada beberapa cabor yang belum memiliki peralatan yang lengkap seperti Judo, Dayung, Pencak silat, Tapak suci, tenis meja, karate. Masih ada pula beberapa siswa

yang menggunakan alatnya sendiri. Untuk prasarananya juga belum lengkap, tempat latihan masih banyak yang di luar sekolah. Sekolah juga belum memiliki indoor, tetapi sudah ada usaha untuk mengusulkan pembangunan indoor.

Sarana program KKO yang ada sangat kurang, terutama bagi cabor baru. Sedangkan cabor lama sudah ada namun masih sedikit. Ketika siswa regular juga ikut latihan maka jumlah peralatannya akan semakin terlihat sangat minim. Selain itu, ada beberapa cabor yang siswanya hanya satu atau dua, sehingga masih dititipkan di klub dan tidak memiliki sarana yang cukup. Selain itu ada pula cabor yang belum memiliki sarana sama sekali sehingga masih menggunakan peralatan milik pelatih.

Untuk prasarana latihan yang disekolah sudah ada namun hanya beberapa saja. Pelatihan banyak di klub dan tempat umum yang disewa. Sarana yang ada juga milik klub dan ketersediaannya tergantung kemampuan setiap klub. Ada yang sudah lengkap namun jumlahnya belum cukup serta ada yang belum lengkap dan belum cukup. Dari segi kualitas, masih banyak yang kurang memenuhi standar.

2. Bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana program KKO?

Sarana olahraga di sekolah menjadi tanggung jawab guru olahraga. Sedangkan sarana yang di tempat latihan menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa. Di sekolah terdapat 2 gudang untuk menyimpan alat-alat olahraga. Gudang 1 di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum digunakan. Gudang 2 adalah gudang olahraga yang digunakan untuk menyimpan sarana yang sudah sering dipakai. Peralatan olahraga yang di sekolah disimpan dalam gudang olahraga dan di kunci. Sedangkan sarana untuk latihan di luar sekolah dibawa ke tempat pelatihan, namun hal tersebut belum berjalan lancar selama ini.

Sarana program KKO yang ada digunakan secara bergantian. Peralatan latihan yang ada di sekolah ditaruh di depan pintu ruang Tata Usaha (TU). Setelah selesai maka peralatan dikembalikan ke depan ruang TU, kemudian akan disimpan oleh penjaga sekolah. Sehingga yang menangani ketersediaan peralatan ketika akan digunakan untuk pelatihan adalah penjaga sekolah dan siswa, sedangkan guru olahraga yang mengatur peralatan olahraga digudang dan memeliharanya.

Peralatan yang ada di tempat-tempat pelatihan disimpan pada gudang masing-masing. Ada gudang yang sangat tidak layak dan ada pula gudang yang sudah layak. Semua kondisi sarpras yang ada di tempat latihan di luar sekolah tergantung dengan kemampuan klub tersebut. Pihak yang bertanggungjawab pada peralatan di klub adalah siswa dan pelatih. Peralatan diambil oleh siswa dari gudang ketika akan digunakan untuk berlatih, kemudian jika sudah selesai dikembalikan lagi oleh mereka. Pada dasarnya sarana yang di klub menjadi tanggung jawab pelatih dan siswa, namun untuk kunci gudang dibawa oleh pelatih.

D. Bagaimana kegiatan hubungan masyarakat program KKO?

1. Bagaimana kegiatan kehumasan internal dalam program KKO?

Di program KKO SMA N 1 Pengasih, belum terdapat humas khusus yang menangani KKO, sehingga masih menggunakan humas sekolah. Meski begitu kegiatan rapat internal sudah ada, biasanya rapat untuk PPDB. Rapat dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola program KKO, wali kelas, dan perwakilan KKO. Mading sudah ada dan yang mengisi adalah anggota osis, jika akan ada pertandingan osis menempel pengumuman di mading agar semua pihak sekolah mengetahuinya dan dapat memberikan dukungan.

Koordinasi dalam bentuk rapat antara pihak sekolah dengan pelatih selama ini belum ada, dan baru akan direncanakan. Koordinasi antara pelatih dengan pihak sekolah biasanya hanya saat ada event, penyerahan nilai atau mengambil gaji bagi pelatih milik sekolah saja. Bahkan ada beberapa pelatih yang koordinasi dalam penyerahan nilainya hanya dititipkan lewat siswa. Kurangnya koordinasi membuat beberapa pelatih bingung mengenai program KKO sebenarnya dan bagaimana seharusnya menangani program KKO karena selama ini belum ada peraturan dan petunjuk yang jelas mengenai penyelenggaraannya.

Pada setiap cabor ada petugas dari pihak sekolah yang memantau jalannya pelatihan, namun selama ini belum berjalan dengan baik. Pemantauan secara langsung tidak ada. Pihak sekolah belum pernah ada yang datang ke tempat latihan

melihat kegiatan pelatihan. Cabor yang berlatih di sekolahpun belum pernah dipantau secara langsung oleh pihak sekolah.

2. Bagaimana kegiatan humas eksternal program KKO?

Kegiatan publikasi program KKO di SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah dilakukan dengan menyebar brosur ke SMP-SMP yang dekat-dekat atau Kulonprogo bagian selatan seperti daerah Wates, Pengasih, Temon, Galur, Lendah, Sentolo, Girimulyo. Selain itu, ada pula spanduk yang ditempelkan di depan sekolah dan jalan-jalan yang strategis. Pada saat PPDB atau saat ada pertandingan pernah diliput oleh media cetak KR dan Harjo juga. Tetapi untuk web selama ini belum dapat maksimal, karena web nya masih kurang dimanfaatkan untuk kegiatan publikasi.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Drs. Stefanus Suryanto
NIP : 19690625 199412 1 001
Jabatan : Koordinator KKO
Hari, tanggal wawancara : Senin, 11 Januari 2016
Waktu wawancara : 10.30 WIB
Tempat : Ruang tamu SMA N 1 Lendah

Keterangan:

P: Peneliti

I: Informan

Kurikulum dan pembelajaran

P: Kurikulum apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa KKO?

I: Kurikulum 2006

P: Apakah ada perbedaan materi untuk siswa regular dan siswa KKO?

I: Untuk materi sama saja, hanya bedanya kelas KKO ada latihan fisik pada pagi hari dan kecabangan pada sore hari

P: Latihan fisik pada hari apa saja pak? Dan yang melatih siapa?

I: Latihan setiap hari Selasa dan Sabtu oleh guru olahraga

P: Untuk latihan fisik dan kecabangan materinya yang membuat siapa pak?

I: Latihan fisik yang membuat guru olahraga, yang kecabangan dibuat oleh pelatih

P: Apakah ada koordinasi antara pelatih dan sekolah dalam membuat materi?

I: Tidak ada. Biasanya pelatih hanya memberikan *progress report* kepada sekolah. Di lapangan kebanyakan materinya juga praktek, misal ada materi langsung disampaikan ketika latihan.

P: Apakah ada rapot khusus untuk KKO pak?

I: Ada. Ditaruh di belakang nilai akademik. Jadi satu dengan rapot biasa.

P: Bagaimanakah pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran siswa KKO?

I: KKO kami jadikan satu kelas. Kebanyakan di kelas IPS, tetapi yang ke IPA juga ada. Kalau yang IPS jadi 1 menjadi IPS 3, kalau yang IPA ikut dengan kelas reguler. Hal ini karena jika KKO menjadi satu kelas maka akan lebih mudah mengaturnya, namun kami tidak membatasi jika ada yang masuk ke IPA. Di sini juga ada beberapa yang masuk ke IPA, tergantung kemampuan masing-masing anak.

P: Jika ada fisik pagi bagaimana dengan yang IPA pak? Kan kelasnya terpisah

I: Iya, kan mulainya jam 6 sampai jam 7. Setelah itu mereka diijinkan sebentar untuk istirahat kemudian mengikuti pelajaran lagi

P: Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dan kegiatan pelatihan di KKO?

I: Jadwal pembelajaran sama saja dengan kelas reguler, yang pelatihan sesuai cabornya pada sore hari sesuai dengan jadwal yang sudah ada

P: Yang membuat jadwal untuk pelatihan kecabangan siapa pak?

I: Yang membuat saya, tetapi menyesuaikan dengan jadwal pelatih

P: Seminggu jadwal latihan berapa kali ya pak?

I: Berbeda-beda, tergantung waktu pelatih, tetapi rata-rata seminggu dua kali.

Pelatih

P: Dalam KKO ini ada tim koordinatornya tidak pak?

I: Ada. Sudah dibuat sejak dulu

P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di program KKO?

I: 9 pelatih

P: Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi semua cabang olahraga yang ada?

I: Sudah di sini ada 9 cabang olahraga, jadi semua sudah ada pelatihnya

P: 9 cabor tersebut apa saja pak?

I: Sepak Bola, Tenis Lapangan, Basket, Voli, Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Panahan, Pencak Silat.

P: Apakah ada pelatih yang dobel job di sekolah lain?

I: Sepertinya tidak ada. Karena semua mempunyai pelatih masing-masing.

P: Apakah ada tim koordinator yang melakukan pemantauan setiap pelatihan pak?

I: Tentu saja ada. Hanya belum dapat berjalan secara maksimal. Terdiri dari 9 guru atau karyawan diberi tugas untuk memantau pelatihan kecabangan KKO. Satu orang mempunyai tanggung jawab memantau satu cabor

P: Apakah guru tersebut selalu datang ketika pelatihan kecabangan?

I: Untuk saat ini belum bisa setiap latihan datang, hanya kadang-kadang datang melihat sebentar kemudian pulang.

P: Berarti masih sekedar memantau jalannya latihan saja pak? Belum menilai peningkatan kegiatan, kinerja pelatih, dll

I: Belum, mereka datang memastikan kegiatan latihan berjalan saja. Yang lainnya belum

P: Apakah ada pelatih yang tidak melawati dinas pak?

I: Tidak ada, semua dari dinas. Dinas yang mencari, kita sudah terima saja

P: Apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelatih pada setiap cabang olahraga di program KKO?

I: Persyaratannya yang penting harus memiliki lisensi dari KONI dan sesuai dengan cabor yang akan dilatihnya.

P: Persyaratan lain masih adakah pak?

I: Sekolah kurang tau karena yang merekrut mereka adalah dinas, yang membayar juga dinas. Kami tidak ikut dalam pemilihan pelatih

P: Apakah semua pelatih sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan?

I: Sudah, semua mempunyai lisensi dari dinas. Kan syaratnya yang terpeting itu

Sarana Prasarana

P: Apa sajakah sarana dan prasarana program KKO yang sudah tersedia di sekolah?

I: Lapangan voli, basket, tetapi latihan tetap di luar sekolah. Untuk sarannya sudah ada sesuai kebutuhan masing-masing cabang, hanya belum lengkap

P: Apakah semua sarana KKO yang digunakan berasal dari dinas?

I: Tidak semua, ada beberapa yang milik anak sendiri. Seperti panahan dan tenis lapangan, mereka menggunakan sarana dari orang tuanya. Karena harganya mahal maka sekolah belum bisa memenuhi, lagipula mereka biasanya sudah mempunyai sendiri.

P: Selain panahan dan tenis lapangan tersebut, apakah sarana dan prasarana cabang olahraga yang lain sudah terpenuhi?

I: Cabang yang lain sarana sudah cukup, hanya tempatnya saja yang belum bisa menyediakan, masih di luar sekolah kebanyakan

P: Untuk tempat latihan tersebut apakah menggunakan fasilitas umum, fasilitas dari klub atau menyewa?

I: Ada yang menggunakan tempat umum, ada yang menyewa. Seperti sepak bola, bulu tangkis, dan atletik sekolah harus menyewa sendiri. Panahan di lapangan Siliran Galur, tenis lapangan di alwa (alun-alun wates).

P: Untuk biaya sewa tempat latihan apakah mendapat bantuan dari dinas ataukah dari biaya sekolah sendiri pak?

I: Itu biaya dari sekolah sendiri

P: Apakah sarana dan prasarana memiliki kualitas yang layak dan baik?

I: Sudah cukup baik, sesuai standar

P: Penyimpanan sarana KKO berada di sekolah atau di tempat latihan ya pak?

I: Yang di sekolah ada, yang sudah di bawa ke tempat-tempat latihan juga ada

P: Apakah di tempat latihan juga ada tempat penyimpanan sendiri pak?

I: Ada. Yang menyimpan pelatih dan siswa

P: Apakah ada pegawai khusus yang menangani penyimpanan dan pemeliharaan sarana pada program KKO?

I: Tidak ada, KKO masih belum memiliki apa-apa, semua masih bergabung dengan sekolah, pegawai khusus KKO belum ada, hanya ada pengelola.

P: Apakah penyimpanan dan pemeliharaan sarana KKO sudah berjalan dengan baik?

I: Sudah cukup baik, sarana sudah di simpan di gudang dan dikunci. Hanya belum ada pemelihara yang khusus.

Humas

P: Apakah sekolah ini memiliki pegawai humas yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan program KKO?

I: Belum. KKO ini di bawah kesiswaan. Promosi masih ikut sekolah

P: Apakah kegiatan promosi KKO sudah jalan dengan baik pak?

I: Sudah

P: Bentuk promosinya apa saja pak?

I: Spanduk, penyebaran pamflet ke SMP-SMP, presentasi

P: Siapa saja biasanya yang melakukan promosi tersebut pak

I: Yang melakukan promosi semua pihak sekolah. Kan kalau akan PPDB kepala sekolah membuat tim PPDB, tim ini juga melakukan promosi, terutama presentasi ke SMP-SMP. Dalam presentasi ini saya juga ikut menjadi pemateri khususnya untuk KKO. Jadi promosi KKO dan regular jadi satu.

P: Biasanya promosi ke SMP-SMP sampai mana saja pak?

I: Kami presentasi ke sekolah-sekolah yang potensial dan bisa di jangkau. Kalau ke daerah utara baru sampai girimulyo saja, soalnya jika dipikir pasti anak-anak daerah utara juga tidak mungkin mau sekolah kesini karena jaraknya sangat jauh.

P: Promosi melalui media social apakah sudah ada pak?

I: Belum. Web belum maksimal di sini. Jarang digunakan.

P: Pemberitaan atau promosi melalui surat kabar atau radio maupun televisi apakah pernah dilakukan pak?

I: Belum pernah. Mungkin besok bisa menjadi usulan yang bagus itu.

P: Jika melalui facebook, twitter, instagram apakah ada pak?

I: Kalau khusus untuk KKO belum ada. Tapi saya setiap ada kegiatan KKO selalu saya posting di facebook saya.

P: Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak humas dengan pihak koordinator program KKO?

I: Ada ketika akan ada PPDB, ada briefing juga.

P: Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak pelatih program KKO?

I: Ada. Kita beberapa bulan sekali mengumpulkan pelatih untuk mengetahui *progress report* dari anak-anak.

P: Selain saat akan PPDB apakah ada koordinasi pak? Misalkan mengenai perkembangan siswa KKO, persiapan lomba, dll

I: Ada. Biasanya kalau mau ada lomba di sekolah

P: Yang terlibat biasanya siapa saja pak?

I: Guru-guru semua, seperti rapat biasanya.

P: Jika akan ada lomba ataupun kegiatan KKO apakah ada pengumuman kepada siswa maupun seluruh warga sekolah

I: Ada. Biasanya osis mencetak pengumuman ditempelkan di papan pengumuman agar siswa yang lain juga ikut mendukung.

P: Apakah seluruh warga sekolah mendukung kegiatan KKO di sekolah ini pak?

I: Iya mendukung sekali. Apalagi anak-anak, mereka fanatik sekali kalau KKO SMA N 1 Lendah mau bertanding.

P: Apakah siswa regular juga ikut menjadi pendukung ketika pertandingan berlangsung?

I: Iya, mereka menjadi supporter biasanya. Tanpa disuruh mereka sudah berangkat sendiri

P: Jika dari guru-guru apakah mendukung juga pak?

I: Tentu saja mendukung. Dengan adanya KKO ini kan prestasi sekolah di bidang olahraga semakin meningkat, ini juga dapat menumbuhkan citra sekolah masyarakat

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Drs. Marsudi Raharjo
NIP : 19651210 198303 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal wawancara : Senin, 11 Januari 2016
Waktu wawancara : 11.15 WIB

Keterangan

P: Peneliti

I: Informan

P: Kurikulum apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik program KKO?

I: 2006

P: Bagaimanakah perencanaan bahan ajar atau materi di program KKO?

I: Perencanaan bahan ajar oleh pelatih. Di kelas ya oleh guru kelas

P: Apakah pembelajaran bagi siswa KKO sama dengan siswa regular?

I: Sama saja untuk materinya. Namun perlakuannya beda. Secara umum siswa KKO akademiknya lebih rendah dari pada siswa regular. Jadi mereka masuk kesini asalkan memiliki sertifikat olahraga. Sehingga di dalam kelas mereka memang membutuhkan penanganan yang khusus, karena memang namanya juga kelas khusus. Guru harus lebih sabar mendidik mereka. Seperti biasanya, anak olahraga kan lebih susah di atur, apalagi setelah latihan fisik atau olahraga.

P: Untuk KKM nya apakah sama pak?

I: KKM nya juga sama, namun ya seperti tadi ada perlakuan yang spesial. Ya misalkan saja nilai 5 pada anak KKO itu sudah di anggap baik.

P: Sekarang mengenai pelatih pak, apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelatih pada setiap cabang olahraga di program KKO?

I: Syaratnya sertifikat dari KONI

P: Persyaratan yang lain apakah ada pak?

I: Sepertinya itu saja, tetapi saya juga kurang tau, karena yang mencari pelatih adalah dinas. Yang saya tau harus dari KONI.

P: Apakah semua pelatih yang ada sekarang semuanya dari KONI?

I: Iya, semua dari KONI

P: Apakah jumlah pelatih sudah cukup pak?

I: Sudah. 9 cabor, ada 9 pelatih

P: Berarti sekolah tidak mencari pelatih sendiri?

I: Tidak. Pelatih semua yang mencari dinas

P: Apakah komunikasi antara sekolah dan pelatih selama ini lancar pak?

I: Iya. Setiap cabang ada pendamping dari sekolah. Sehingga tetap ada komunikasi dan pemantauan.

P: Pendamping tersebut terdiri dari siapa saja pak?

I: Dari guru-guru dan karyawan

P: Berapa kali pendampingan dilakukan pak?

I: Kadang-kadang, sesuai dengan waktu pendamping

P: Apa saja yang dilakukan pendamping di lapangan pak?

I: Hanya melihat saja apakah latihan berjalan atau tidak

P: Berarti belum melakukan pemantauan yang lebih mendalam ya pak?

I: Belum, mereka hanya datang sebentar kemudian pulang

P: Apa sampai saat ini sarana dan prasarana setiap cabang olahraga pada program KKO sudah terpenuhi?

I: Sudah, hanya tempatnya yang belum

P: Apakah seluruh sarana berasal dari dinas pak?

I: Peralatan yang untuk KKO dari Dinas

P: Apakah di sekolah ini terdapat pihak humas yang melakukan publikasi program KKO?

I: Humas nya sama dengan humas sekolah

P: Apakah pihak humas sudah melaksanakan publikasi internal mengenai KKO?
Misalkan rapat, membuat pengumuman di mading mengenai KKO.

I: Rapat ada dengan guru-guru juga.

P: Kapan biasanya humas melakukan rapat dengan guru-guru pak?

I: Ketika akan PPDB. Kami membentuk tim PPDB melalui rapat.

P: Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat?

I: Menempelkan spanduk di jalan, menyebar brosur, dan presentasi di kelas.

P: Saya lihat SMA N 1 Lendah sudah memiliki web. Apakah di web tersebut juga terdapat publikasi untuk KKO?

I: Tidak. Web menurut saya kurang efektif. Karena anak-anak SMP belum menjangkau web

P: Bagaimana dengan facebook, twitter, dan instagram pak?

I: Belum ada juga. Menurut kami saat ini yang cocok untuk promosi baru brosur dan presentasi. Bahkan brosur pun sebenarnya tidak terlalu efektif karena anak-anak sekarang kan bukan budaya membaca. Kalau presentasi masih mending karena berhadapan langsung dan dapat bertanya jawab langsung.

P: Jika dengan radio, koran, televisi apakah pernah pak?

I: Belum juga

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Bapak Markaban
Jabatan : Pelatih Cabor Pencak Silat
Hari, tanggal wawancara : Senin, 15 Februari 2016
Waktu wawancara : 16.00 WIB

Keterangan:

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa sajakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pelatihan bagi siswa KKO?

I: Metode latihan lebih banyak praktek. Teorinya disisipkan ketika praktek, seperti membanting, sebelum dipraktikkan anak-anak harus diberi tahu dulu bagian-bagian mana saja yang rawan cidera dan bagaimana cara yang paling baik agar dapat membanting tanpa melukai lawan. Setelah diberi teori maka saya member contoh, kemudian siswa baru mempraktekan.

P: Apakah sebelum ke lapangan anda menyiapkan rencana materi untuk pelatihan siswa?

I: Kalau di pelatihan nama rencana materi yang akan diberikan yaitu program kegiatan. Tidak ada silabus. Program kegiatan tersebut bermacam-macam sesuai siswa, ada yang pemula dan sudah senior materinya berbeda, disesuaikan usia juga. Misal untuk pemula diajarkan tendangan yang umum, untuk yang sudah lama tendangan khusus.

P: Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa?

I: Iya ada

P: Laporan tersebut diberikan ke sekolah setiap berapa bulan sekali pak?

I: Setiap akhir semester. Saya menilainya berdasarkan kriteria meliputi teknik dan fisik.

P: Apakah sarana prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?

I: Sudah. Alhamdulillah sekolah memfasilitasi dengan baik sarana yang kami butuhkan. Lagian silat ini berlangsung sudah lama di sini jadi peralatannya juga dari waktu ke waktu semakin baik.

P: Kalau untuk tempat latihannya apa sudah nyaman untuk latihan pak?

I: Ya kami latihan di lapangan basket kalau untuk fisik, kalau udah ada yang banting-bantingan ya kami pindah ke lapangan voli yang masih rumput-rumput agar tidak ada yang terluka.

P: Bagaimanakah sistem penggunaan sarana program KKO?

I: Peralatan yang ada digunakan bergantian

P: Penyimpanan peralatannya dimana ini pak

I: Di gudang pak bon. Kalau di gudang olahraga susah malahan kalau mau latihan harus koordinasi dengan guru olahraga, padahal biasanya mereka sudah pulang.

P: Apakah anda sering berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan siswa KKO?

I: Koordinasi dengan sekolah sering tetapi ketika akan ada kegiatan turnamen saja. Biasanya saya koordinasi dengan wakasek kesiswaan.

P: Apakah anda memiliki sertifikat untuk melatih silat?

I: Iya. Saya rekomendasi dari KONI. Tetapi saya digaji oleh sekolah bukan oleh Dinas Pendidikan karena sebelum ada KKO saya sudah melatih silat di sini.

P: Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain melatih di sini?

I: Iya saya melatih silat di sekolah-sekolah lain dan saya Ketua IPSI harian KP.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Bapak Nuryana
Jabatan : Pelatih Cabor Bola Voli
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 22 Februari 2016
Waktu wawancara : 16.00 WIB

Keterangan:

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa sajakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pelatihan bagi siswa KKO?

I: Metode latihan menggunakan komando dan kemudian ke permainan atau game

P: Apakah sebelum ke lapangan anda menyiapkan rencana materi untuk pelatihan siswa?

I: Tidak. Rencana program adanya, setiap awal tahun ajaran dikasihkan ke dinas. Tetapi saya belum memiliki karena masih baru mengajar di sini. Saya mengajar di sini baru semester kemarin..

P: Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa?

I: Harusnya iya. Tetapi karena saya mengajar baru semester ini, sehingga belum pernah penilaian.

P: Apakah sarana prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?

I: Kalau prasarana ya kurang bagus, kalau hujan bisa saja banjir sehingga tidak bisa latihan dan lapangan kurang perawatan intensif juga. Kalau sarananya ya sudah

bisa buat latihan, tetapi masih kurang cukup untuk semua siswa. Minimal 2 anak 1 bola.

P: Kalau untuk tempat latihannya apa sudah nyaman untuk latihan pak?

I: Jika tidak hujan ya sudah termasuk nyaman, tetapi lebih nyaman jika ada indoor.

Kalau tidak ya lapangan diusahakan yang lebih memadai untuk latihan.

P: Bagaimanakah sistem penggunaan sarana program KKO?

I: Digunakan bergantian, karena siswanya yang latihan banyak.

P: Penyimpanan peralatannya dimana ini pak?

I: Di gudang olahraga.

P: Apakah anda sering berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan siswa KKO?

I: Rapat dan koordinasi sangat baik dengan sini. Bahkan ketika saya kemarin tidak berangkat rapat ke dinas, pihak sekolah menyampaikan informasi ke saya. Kemarin juga habis rapat.

P: Apakah anda memiliki sertifikat untuk melatih bola voli?

I: Iya ada. Saya dulu memperolehnya juga lewat UNY, sejenis sertifikasi. Saya asalnya dari PBVSI, kemudian KONI merekomendasikan saya untuk menjadi pelatih di sini menggantikan Pak Mardiyanto. Dulu Pak Mardiyanto melatih di sini dan di Pengasih, sekarang beliau di Pengasih saja.

P: Apakah ada pekerjaan lain selain melatih di sini pak?

I: Iya ada. Saya guru olahraga di SMK Muhammadiyah.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Joko Saputro
Jabatan : Pelatih Bola Basket
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 22 Februari 2016
Waktu wawancara : 16.00 WIB

Keterangan:

P: Peneliti

I: Informan

P: Apa sajakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pelatihan bagi siswa KKO?

I: Metode tergantung materi yang diberikan secara bertahap, mulai dari pengenalan, praktek (pengenalan aturan dan teknik), pendidikan mental anak.

P: Apakah sebelum ke lapangan anda menyiapkan rencana materi untuk pelatihan siswa?

I: Rencana ada tetapi tidak di tulis. Adanya program kerja dikumpulkan di dinas setiap awal semester.

P: Apakah anda membuat laporan kepada sekolah mengenai kemajuan siswa?

I: Iya. Nilainya per individu. Setiap akhir semester. Kriterianya saya membuat sendiri, namun bentuk formatnya sudah diberi oleh pihak sekolah.

P: Laporan tersebut diberikan ke sekolah setiap berapa bulan sekali pak?

I: Setiap akhir semester.

P: Apakah prasarana dan sarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan setiap siswa?

- I: Lapangan sudah bagus dan layak. Bola juga sudah cukup, bola untuk putra dan putri sudah ada, hanya jumlahnya lebih sedikit yang bola putri karena bola ukuran 6 kan memang susah diPasaran.
- P: Kalau untuk tempat latihannya apa sudah nyaman untuk latihan pak?
- I: Ya sudah nyaman, rata, garis-garisnya sudah ada.
- P: Dari segi kualitas apakah sarana yang ada sudah bagus?
- I: Yang menurut saya layak dan sesuai standar ada dua. Tetapi bola yang lain kurang bagus tidak apa-apa asal bisa buat latihan. Saya sadar dinas kan dananya juga terbatas sehingga saya berusaha meminimalisirkan pengeluaran. Ya tergantung kreativitas saja. Intinya siswa bisa latihan saja.
- P: Bagaimanakah sistem penggunaan sarana program KKO?
- I: Digunakan saja ketika latihan. Meminta ijin dari guru olahraga.
- P: Penyimpanan peralatannya dimana ini pak
- I: Di gudang olahraga.
- P: Bukankah kunci dibawa guru penjaskes?
- I: Iya ada dua kunci. Yang satu dibawa guru olahraga yang satunya dibawa penjaga sekolah, sehingga ketika akan latihan kami tinggal meminjam kepada penjaga sekolah.
- P: Apakah anda sering berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan siswa KKO?
- I: Iya. Koordinasi lancar. Dengan dinas lancar, dengan sekolah lancar.
- P: Apakah anda memiliki sertifikat melatih?
- I: Iya saya punya.
- P: Apakah ada pekerjaan lain selain melatih di sini?
- I: Saya di rumah ada bisnis dan mengajar ekstrakurikuler di sekolah lain.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Anonim
Cabor : Pencak Silat
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 16 Maret 2016
Waktu wawancara : 16.20 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apakah pelatih memberi tahu mengenai rencana pembelajaran pada pelatihan selama semester?

I: Tidak. Tidak pernah

P: Kalau waktu akan latihan apa pelatih memberi tahu materi yang akan diajarkan?

I: Klu akan latihan iya di kasih tau

P: Apakah ada pembagian siswa berdasarkan kemampuan saat pelatihan?

I: Iya ada. Yang lama dengan yang lama, sedangkan yang baru dengan yang baru,

P: Seminggu latihan berapa kali?

I: Hanya satu kali, setiap hari senin.

P: Menurut anda apakah waktu latihan sudah cukup atautkah masih kurang?

I: Ya kalau untuk jadi atlet kurang mbak. Sehingga saya juga berlatih diluar.

P: Metode apa saja yang digunakan saat pelatihan?

I: Banyak mbak. Praktek, materi, evaluasi.

P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di Cabor ini?

I: Ada dua mbak

P: Apakah pelatih anda sudah cukup baik dalam mengajar?

- I: Baik sekali pelatihnya mbak, dia juga pelatih saya sejak SD. Jadi sudah kenal betul. Dengan teman-teman yang lain juga baik. Pelatihnya ramah sehingga latihannya juga santai tapi serius.
- P: Apa masih ada peralatan yang belum tersedia?
- I: Menurut saya sudah cukup sih mbak, semua sudah ada. *Sasaran, Body Protector*, dan peralatan lain yang kami butuhkan sudah ada.
- P: Apakah jumlahnya sudah cukup dek?
- I: Sudah mbak. Tetapi klu siswanya berangkat semua ya masih kurang jumlahnya. Karena kalau siswanya semakin banyak kemudian kita menjadi antri lama untuk bergantian peralatan.
- P: Bagaimana kualitas sarana yang ada?
- I: Ya menurut saya sebagian sudah bagus mbak. Sudah enak buat latihan.
- P: Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?
- I: Iya selalu tersedia mbak. Kalau mau latihan peralatan diambil digudang mbak, giliran sama teman-teman. Nanti kalau sudah selesai peralatannya dikembalikan lagi ke tempat semula.
- P: Ada peraturan khususnya tidak dek mengenai peralatan yang digunakan?
- I: Tidak ada mbak. Hanya kalau mau menggunakan peralatan harus ijin terlebih dahulu ke guru olahraga atau penjaga sekolah. Nanti mengembalikannya harus sesuai jumlahnya dengan yang diambil.
- P: Siapakah yang melakukan pemeliharaan pada sarana yang ada?
- I: Ya kami semua, yang menggunakan peralatan yang ikut menjaganya.
- P: Apakah ketika latihan ada pihak dari sekolah yang datang untuk memantau?
- I: Ada mbak yang memantau. Terkadang ada guru yang melihat kami berlatih. Ya untuk memantau kegiatannya ini.
- P: Dari mana dulu anda bisa mengetahui ada KKO di SMA ini?
- I: saya tahu dulu dari kakak angkatan mbak. Kan dulu saya suka ikut latihan di sini waktu SMP. Di sekolah juga ada sosialisasi KKO dan brosur dari sini.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Rahma dan Intan
Cabor : Bola Voli
Hari, tanggal wawancara : Jumat, 18 Maret 2016
Waktu wawancara : 15.30 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apakah pelatih memberi tahu mengenai rencana pembelajaran pada pelatihan selama semester?

I: Tidak Pernah, tetapi ketika praktek di lapangan di kasih tau mbak.

P: Apakah ada pembagian siswa berdasarkan kemampuan saat pelatihan?

I: Tidak ada. Semua berlatih bersama. Kelas satu sampai kelas tiga berlatih di lapangan yang sama, materinya juga sama.

P: Seminggu latihan berapa kali?

I: Dua kali, setiap hari Selasa dan Jumat

P: Menurut anda apakah waktu latihan sudah cukup ataukah masih kurang?

I: Ya kalau menurut saya kurang, lebih baik kalau latihannya bisa seminggu 3 kali.

P: Metode apa saja yang digunakan saat pelatihan?

I: Pemberian contoh ada, materi ada, teknik-teknik ada, permainan juga ada.

P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di Cabor ini?

I: Ada satu

P: Apakah pelatih anda sudah cukup baik dalam mengajar?

- I: Cukup kok mbak. Beliau asik melatihnya, lucu juga. Jadi tidak sepaneng. Kita berlatih serius tetapi tidak tegang.
- P: Apa masih ada peralatan yang belum tersedia?
- I: Sudah ada semua peralatannya mbak. Hanya lapangannya yang kurang. Itu rumputnya panjang-panjang. Kalau punya *indoor* bisa lebih enak latihannya.
- P: Apakah jumlahnya sudah cukup dek?
- I: Lapangan hanya ada satu, karena yang satunya tidak rata. Kalau jumlah bolanya ya cukup, tetapi kadang juga kurang jika akan latihan teknik tertentu.
- P: Bagaimana kualitas sarana yang ada?
- I: Sudah cukup bagus menurut saya mbak.
- P: Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?
- I: Bola diambil di gudang. Yang mengambil ya siswanya, yang menyiapkan juga siswanya, bergantian begitu.
- P: Ada peraturan khususnya tidak dek mengenai peralatan yang digunakan?
- I: Tidak ada peraturan khusus sih mbak, hanya kalau ambil peralatan nanti mengembalikannya harus sama jumlahnya.
- P: Siapakah yang melakukan pemeliharaan pada sarana yang ada?
- I: Kita semua mbak, sama penjaga sekolah dan bu guru penjaskes.
- P: Apakah ketika latihan ada pihak dari sekolah yang datang untuk memantau?
- I: Ada mbak. Biasanya pak stafanus memantau kita latihan.
- P: Dari mana dulu anda bisa mengetahui ada KKO di SMA ini?
- I: Saya tau dari Ibu. Ibu tahu dari temannya mungkin. Kalau Intan tahu dari sosialisasi di sekolahnya ketika SMP, ada brosurnya juga.

Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Nama : Indah
Cabor : Bola Basket
Hari, tanggal wawancara : Jumat, 18 Maret 2016
Waktu wawancara : 16.30 WIB

P: Peneliti

I: Informan

P: Apakah pelatih memberi tahu mengenai rencana pembelajaran pada pelatihan selama semester?

I: Tidak ada, langsung di lapangan. Setelah selesai biasanya dikasih tahu materi untuk pertemuan selanjutnya. Jadi materinya dikasih tau sesudah latihan pada pertemuan sebelumnya.

P: Apakah ada pembagian siswa berdasarkan kemampuan saat pelatihan?

I: Bareng semua latihannya. Tidak ada pembedaan.

P: Seminggu latihan berapa kali?

I: 2 kali. Hari Selasa dan Jumat

P: Menurut anda apakah waktu latihan sudah cukup atautkah masih kurang?

I: Menurut saya sih cukup karena saya sudah ada latihan juga di luar sekolah. Jadi di sekolah latihan dua kali salam seminggu, tetapi saya juga suka ikut latihan pelatih di sekolah-sekolah lain, jadi ya bisa lebih sering latihan walaupun di sekolah jadwalnya hanya ada dua hari. Kan pelatih mengijinkan kami ikut latihan di sekolah-sekolah lain.

P: Metode apa saja yang digunakan saat pelatihan?

I: Biasanya di lapangan ada pembukaan dulu, kemudian materi, pemanasan, teknik-teknik, permainan, dan evaluasi.

P: Ada berapa jumlah pelatih yang ada di Cabor ini?

I: Ada satu

P: Apakah pelatih anda sudah cukup baik dalam mengajar?

I: Menurut saya sudah baik. Kita sudah paham dan melatihnya juga nyantai

P: Apa masih ada peralatan yang belum tersedia?

I: Sepertinya sudah semua. Hanya ada beberapa bola yang sudah rusak, kemudian jumlahnya juga kurang misalkan semua siswanya ekstrakurikuler berangkat latihan.

P: Apakah sarana selalu tersedia ketika akan digunakan?

I: Iya. Yang menyediakan siswanya sendiri. Bergiliran untuk menyediakan peralatan latihan. Setelah selesai latihan siswa dan pelatih juga mengumpulkan dan memastikan bahwa jumlah bola sesuai dengan jumlah ketika diambil dari gudang.

P: Ada peraturan khususnya tidak dek mengenai peralatan yang digunakan?

I: Tidak ada. Ya hanya tadi, ketika mengambil bola sekian maka mengembalikan dengan jumlah yang sama.

P: Siapakah yang melakukan pemeliharaan pada sarana yang ada?

I: Pak penjaga sekolah mbak sama bu guru penjaskes, mereka yang memegang kunci gudang olahraga.

P: Apakah ketika latihan ada pihak dari sekolah yang datang untuk memantau?

I: Ada mbak. Biasanya pak stefanus dan bu siti kadang juga memantau latihan di sini.

P: Dari mana dulu anda bisa mengetahui ada KKO di SMA ini?

I: Dulu kan ada sosialisasi dari SMA ini tentang KKO, kemudian saya mengisi formulir KKO waktu itu, kemudian ikut tes fisik di UNY wates.

Hasil Observasi
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Hari, tanggal : 11 Januari – 23 Februari 2016

Waktu : 06.00 – 18.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Lendah

No	Aspek	Hal yang diamati	Deskripsi
1	PBM	Metode pembelajaran yang digunakan	-Silat: teori, demonstrasi, praktek -Voli: komando, praktek, permainan -Basket: teori, praktek, motivasi
		Pengklasifikasian siswa sesuai kemampuan dan kematangan saat pelatihan	Ada cabor yang melakukan klasifikasi, adapula yang tidak. Ada yang melakukan klasifikasi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kemampuan berlatih.
2	Pelatih	Kemampuan pelatih dalam mengajar	-Silat: baik. Menggunakan metode beragam, lancar memberikan materi, contoh dan arahan serta mampu mengkondisikan keadaan -Voli: baik. Mengkomando siswa, teori sebelum praktek, evaluasi setiap selesai berlatih. -Basket: baik. Komunikasi baik, tegas, mengkomando siswa, teori, teknik, praktek, dan pemberian motivasi baik.
3	Sarana prasarana	Kelengkapan setiap jenis sarana dan prasarana ketika digunakan	-Silat: peralatan yang untuk latihan sudah lengkap -Voli: Lengkap namun jumlahnya kurang. Lapangan cukup, ada 2, tetapi kurang memadai. -Basket: Lengkap dan cukup.
		Pengelolaan KKO	Sarpras di sekolah dikelola oleh warga sekolah. Setelah penggunaan sarana, dilakukan penghitungan sarana sebelum dikembalikan agar tidak ada yang hilang.
4	Kegiatan humas	Kegiatan rapat maupun koordinasi dengan pihak koordinator KKO	Pada saat observasi tidak ada rapat karena PPDB masih lama, rapat biasanya untuk kegiatan PPDB

Hasil Studi Studi Dokumentasi
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Tanggal : 11 Januari – 13 Februari 2016

Waktu : 08.00 – 14.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Lendah dan tempat pelatihan di luar sekolah

No	Sumber data	Aspek yang dicermati	Ada/tdk ada	Hasil pencermatan
1	Program kerja	Kelengkapan administrasi pelatihan	Ada beberapa	Ada cabor yang membuat program kerja, ada pula yang tidak membuat secara tertulis.
2	Data siswa perkelas	Pembagian kelas bagi siswa	Ada	Siswa KKO kelas 1 menjadi 1 kelas. Kelas 2 dan 3 yang IPS menjadi IPS 3, yang IPA campur dengan reguler
3	Data prestasi	Prestasi yang diraih KKO	Ada	Prestasi sampai 2016 sekitar 40, yang menonjol adalah prestasi panahan.
4	Jadwal	Pembagian jadwal	Ada	Jadwal ada yang seminggu 1 kali, 2 kali, 3 kali
6	Rapor	Evaluasi siswa KKO	Ada	Ada hasil evaluasi kecabangan berupa nilai di lembar tersendiri di rapor
7	Data pelatih	Kualifikasi pelatih	Ada	Semua pelatih dari rekomendasi KONI
8	Daftar inventaris	Kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana	Ada, bukan khusus KKO	Sarana bagi setiap cabor sudah ada namun belum lengkap, dan cukup. Hanya ada satu cabor yang belum difasilitasi sarana sama sekali oleh pihak Dinas maupun Sekolah, yakni cabor tenis lapangan.
9	Pengumuman, notulis rapat, dll	Kegiatan publikasi internal	Pengumuman ada,	Terdapat informasi yang ditempel di mading terkait kegiatan KKO
10	Media publikasi	Kegiatan publikasi	Ada	Brosur dan Power Point.

Kumpulan Hasil Wawancara
Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Tingkat SMA
di Kabupaten Kulonprogo

Lokasi : SMA N 1 Lendah

Informan : Kepala Sekolah (KS) Pelatih Bola Basket (PL B)
 Koordinator KKO (KO) Siswa Pencak Silat (S.S)
 Pelatih Pencak Silat (PL S) Siswa Bola Voli (S.V)
 Pelatih Bola Voli (PL V) Siswa Bola Basket (S.B)

Kurikulum dan Kegiatan Pelatihan

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik program KKO?

KS: Kurikulum 2006

KO: Kurikulum 2006. Untuk materi sama saja, hanya bedanya kelas KKO ada latihan fisik pada pagi hari dan kecabangan pada sore hari

2. Siapakah yang melakukan perencanaan bahan ajar atau materi bagi program KKO?

KO: Latihan fisik yang membuat guru olahraga, yang kecabangan dibuat oleh pelatih.

3. Bagaimanakah perencanaan bahan ajar atau materi di program KKO?

KS: Perencanaan bahan ajar oleh pelatih. Di kelas ya oleh guru kelas

KO: Itu yang tau pelatih karena yang membuat pelatih

PL S: Kalau di pelatihan nama rencana materi yang akan diberikan yaitu program kegiatan. Silabus tidak ada. Program kegiatan tersebut bermacam-macam sesuai siswa, ada yang pemula dan sudah senior materinya berbeda, disesuaikan usia juga. Misal untuk pemula diajarkan tendangan yang umum, untuk yang sudah lama tendangan khusus.

PL V: Tidak. Rencana program adanya, setiap awal tahun ajaran dikasihkan ke dinas. Tetapi saya belum memiliki karena masih baru mengajar di sini. Saya mengajar di sini baru semester kemarin.

PL B: Rencana ada tetapi tidak di tulis. Adanya program kerja dikumpulkan di dinas setiap awal semester.

4. Metode apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan pelatihan?

PL S: Metode latihan lebih banyak praktek. Teorinya disisipkan ketika praktek, seperti membanting, sebelum dipraktikkan anak-anak harus diberi tahu dulu bagian-bagian mana saja yang rawan cidera dan bagaimana cara yang paling baik agar dapat membanting tanpa melukai lawan. Setelah diberi teori maka saya memberi contoh, kemudian siswa baru mempraktekan.

PL V: Metode latihan menggunakan komando dan kemudian ke permainan.

PL B: Metode tergantung materi yang diberikan secara bertahap, mulai dari pengenalan, praktek (pengenalan aturan dan teknik), pendidikan mental anak.

S.S : Banyak mbak. Praktek, materi, evaluasi.

S.V: Pemberian contoh ada, materi ada, teknik-teknik ada, permainan juga ada.

S.B: Biasanya di lapangan ada pembukaan dulu, kemudian materi, pemanasan, teknik-teknik, permainan, dan evaluasi.

5. Bagaimanakah bentuk koordinasi antara pelatih dan sekolah dalam pembuatan materi maupun pembelajaran?

KO: Tidak ada koordinasi. Biasanya pelatih hanya memberikan progress report kepada sekolah. Di lapangan kebanyakan materinya juga praktek, missal ada materi langsung disampaikan ketika latihan.

6. Untuk KKM nya apakah sama dengan kelas regular?

KS: KKM nya sama, namun ya seperti tadi ada perlakuan yang spesial. Ya misalkan saja nilai 5 pada anak KKO itu sudah di anggap baik. Materinya juga sama saja, namun perlakuannya yang beda. Secara umum siswa KKO akademiknya lebih rendah dari IPada siswa regular. Jadi mereka masuk

kesini asalkan memiliki sertifikat olahraga. Sehingga di dalam kelas mereka memang membutuhkan penanganan yang khusus, karena memang namanya juga kelas khusus. Guru harus lebih sabar mendidik mereka. Seperti biasanya, anak olahraga kan lebih susah di atur, apalagi setelah latihan fisik atau olahraga.

7. Bagaimanakah pembagian kelas untuk kegiatan pembelajaran peserta didik program KKO?

KO: KKO kami jadikan satu kelas. Kebanyakan di kelas IPS, tetapi yang ke IPA juga ada. Kalau yang IPS jadi 1 menjadi IPS 3, kalau yang IPA ikut dengan kelas regular. Hal ini karena jika KKO menjadi satu kelas maka akan lebih mudah mengaturnya, namun kami tidak membatasi jika ada yang masuk ke IPA. Di sini juga ada beberapa yang masuk ke IPA, tergantung kemampuan masing-masing anak.

8. Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran dan kegiatan pelatihan di KKO?

KO: Jadwal pembelajaran sama saja dengan kelas regular, yang pelatihan sesuai cabornya pada sore hari sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Yang membuat saya, tetapi menyesuaikan dengan jadwal pelatih tetapi rata-rata seminggu dua kali.

9. Adakah penilaian untuk kecabangan olahraga untuk siswa KKO?

KO: Ada.

PL S: Iya ada. Setiap akhir semester. Saya menilainya berdasarkan kriteria meliputi teknik dan fisik.

PL V: Harusnya iya. Tetapi karena saya mengajar baru semester ini, sehingga belum pernah penilaian.

PL B: Iya. Nilainya per individu. Setiap akhir semester. Kriterianya saya membuat sendiri, namun bentuk formatnya sudah diberi oleh pihak sekolah.

10. Apakah ada rapot khusus untuk anak KKO?

KO: Ada. Ditaruh di belakang nilai akademik. Jadi satu dengan rapot biasa.

Pelatih

11. Ada berapa jumlah pelatih yang ada di program KKO?

KO: 9 pelatih

12. Ada berapa jumlah pelatih setiap cabor?

S.S: Ada dua mbak

S.V: Ada satu

S.B: Ada satu

13. Apakah jumlah tersebut sudah mencukupi semua cabang olahraga yang ada?

KS: Sudah. 9 cabor, ada 9 pelatih

KO: Sudah di sini ada 9 cabang olahraga, jadi semua sudah ada pelatihnya. 9 cabor tersebut adalah Sepak Bola, Tenis Lapangan, Basket, Voli, Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Panahan, Pencak Silat.

14. Apakah ada pelatih yang sekolah harus mencari sendiri pak?

KS: Tidak. Pelatih semua yang mencari dinas

15. Apakah ada pelatih yang dobel job di sekolah lain?

KO: Sepertinya tidak ada. Karena semua mempunyai pelatih masing-masing.

PL S: Saya melatih silat di sekolah-sekolah lain dan saya Ketua IPSI harian KP.

PL V: Iya ada. Saya guru olahraga di SMK Muhammadiyah

PL B: Saya di rumah ada bisnis dan mengajar ekstrakurikuler di sekolah lain

16. Apakah ada tim koordinator yang melakukan pemantauan setiap pelatihan pak?

KS: Iya. Setiap cabang ada pendamping dari sekolah. Sehingga tetap ada komunikasi dan pemantauan. Terdiri dari guru-guru dan karyawan.

Pemantauan dilakukan kadang-kadang, sesuai dengan waktu pendamping.

Pendamping tersebut hanya melihat saja apakah latihan berjalan atau tidak.

Mereka hanya datang sebentar kemudian pulang.

KO: Tentu saja ada. Hanya belum dapat berjalan secara maksimal. Terdiri dari 9 guru atau karyawan diberi tugas untuk memantau pelatihan kecabangan KKO. Satu orang mempunyai tanggung jawab memantau satu cabor.

S.S: Ada mbak yang memantau. Terkadang ada guru yang melihat kami berlatih.

Ya untuk memantau kegiatannya ini.

S.V: Ada mbak. Biasanya pak stafanus memantau kita latihan.

S.B : Ada mbak. Biasanya pak stefanus dan bu siti kadang juga memantau latihan di sini.

17. Apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelatih pada setiap cabang olahraga di program KKO?

KS: Syaratnya sertifikat dari KONI. Sepertinya itu saja, tetapi saya juga kurang tau, karena yang mencari pelatih adalah dinas. Yang saya tau harus dari KONI.

KO: Persyaratannya yang penting harus memiliki lisensi dari KONI dan sesuai dengan cabor yang akan dilatihnya. Untuk persyaratan yang lain sekolah kurang tau karena yang merekrut mereka adalah dinas, yang membayar juga dinas. Kami tidak ikut dalam pemilihan pelatih

18. Apakah semua pelatih yang ada sekarang sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan?

KS: Iya. Semua sudah dari KONI

KO: Sudah, semua mempunyai lisensi dari dinas. Kan syaratnya yang terpenting itu

PL S: Iya. Saya rekomendasi dari KONI. Tetapi saya digaji oleh sekolah bukan oleh Dinas Pendidikan karena sebelum ada KKO saya sudah melatih silat di sini.

PL V: Iya ada. Saya dulu memperolehnya juga lewat UNY, sejenis sertifikasi. Saya asalnya dari PBVSI, kemudian KONI merekomendasikan saya untuk menjadi pelatih di sini menggantikan Pak Mardiyanto. Dulu Pak Mardiyanto melatih di sini dan di Pengasih, sekarang beliau di Pengasih saja.

PL B: Iya saya punya.

19. Apakah pelatih sudah cukup baik dalam melatih para siswa KKO?

S.S: Baik sekali pelatihnya mbak, dia juga pelatih saya sejak SD. Jadi sudah kenal betul. Dengan teman-teman yang lain juga baik. Pelatihnya ramah sehingga latihannya juga santai tapi serius.

S.V: Cukup kok mbak. Beliau asik melatihnya, lucu juga. Jadi tidak sepaneng. Kita berlatih serius tetapi tidak tegang.

S.B: Menurut saya sudah baik. Kita sudah paham dan melatihnya juga nyantai

Sarana Prasarana

20. Apa sajakah sarana dan prasarana program KKO yang sudah tersedia di sekolah?

KO: Lapangan voli, basket, tetapi latihan tetap di luar sekolah. Untuk sarannya sudah ada sesuai kebutuhan masing-masing cabang, hanya belum lengkap

21. Apa sampai saat ini sarana dan prasarana setiap cabang olahraga pada program KKO sudah terpenuhi?

KS: Sudah, hanya tempatnya yang belum. Peralatan yang untuk KKO sudah diberi oleh Dinas

KO: Belum terpenuhi semua, ada beberapa yang milik anak sendiri. Seperti panahan dan tenis lapangan, mereka menggunakan sarana dari orang tuanya. Karena harganya mahal maka sekolah belum bisa memenuhi, lagipula mereka biasanya sudah mempunyai sendiri. Untuk cabang yang lain sarana sudah cukup, hanya tempatnya saja yang belum bisa menyediakan, kebanyakan masih di luar sekolah. Ada yang menggunakan tempat umum, ada yang menyewa. Seperti sepak bola, bulu tangkis, dan atletik sekolah harus menyewa sendiri. Panahan di lapangan Siliran Galur, tenis lapangan di alwa (alun-alun wates).

PL S: Sudah. Alhamdulillah sekolah memfasilitasi dengan baik sarana yang kami butuhkan. Lagian silat ini berlangsung sudah lama di sini jadi peralatannya juga dari waktu ke waktu semakin baik. Ya untuk prasarana kami latihan di lapangan basket kalau untuk fisik, kalau udah ada yang banting-bantingan ya kami pindah ke lapangan voli yang masih rumput-rumput agar tidak ada yang terluka.

PL V: Kalau prasarana ya kurang bagus, kalau hujan bisa saja banjir sehingga tidak bisa latihan dan lapangan kurang perawatan intensif juga. Kalau sarananya ya sudah bisa buat latihan, tetapi masih kurang cukup untuk semua siswa. Minimal 2 anak 1 bola.

PL B: Lapangan sudah bagus dan layak. Bola juga sudah cukup, bola untuk putra dan putri sudah ada, hanya jumlahnya lebih sedikit yang bola putri karena bola ukuran 6 kan memang susah dipAsaran. Untuk latihan sudah nyaman, rata, garis-garisnya sudah ada.

S.S: Menurut saya sudah cukup sih mbak, semua sudah ada. Sasaran, Body Protector, dan peralatan lain yang kami butuhkan sudah ada.

S.V: Sudah ada semua peralatannya mbak. Hanya lapangannya yang kurang. Itu rumputnya panjang-panjang. Kalau punya indoor bisa lebih enak latihannya.

S.B: Sepertinya sudah semua. Hanya ada beberapa bola yang sudah rusak, kemudian jumlahnya juga kurang misalkan semua siswanya ekstrakurikuler berangkat latihan.

22. Apakah semua sarana dan prasarana yang ada sudah memiliki kualitas yang layak dan baik?

KO: Sudah cukup baik, sesuai standar

S. S: Ya menurut saya sebagian sudah bagus mbak. Sudah enak buat latihan.

S.V: Sudah cukup bagus menurut saya mbak.

23. Dimanakah tempat untuk menyimpan peralatan KKO?

KO: Yang di sekolah ada, yang sudah di bawa ke tempat-tempat latihan juga ada.

Kalau di luar sekolah yang menyimpan pelatih dan siswa

PL S: Di gudang pak bon. Kalau di gudang olahraga susah malahan kalau mau latihan harus koordinasi dengan guru olahraga, padahal biasanya mereka sudah pulang.

PL V: Di gudang olahraga.

PL B: Di gudang olahraga. Ada dua kunci. Yang satu dibawa guru olahraga yang satunya dibawa penjaga sekolah, sehingga ketika akan latihan kami tinggal meminjam kepada penjaga sekolah.

24. Apakah ada pegawai khusus yang menangani penyimpanan dan pemeliharaan sarana pada program KKO?

KO: Tidak ada, KKO masih belum memiliki apa-apa, semua masih bergabung dengan sekolah, pegawai khusus KKO belum ada, hanya ada pengelola.

25. Apakah penyimpanan dan pemeliharaan sarana program KKO sudah berjalan dengan baik?

KO: Sudah cukup baik, sarana sudah di simpan di gudang dan dikunci. Hanya belum ada pemelihara yang khusus

S.S: Iya selalu tersedia mbak. Kalau mau latihan peralatan diambil digudang mbak, giliran sama teman-teman. Nanti kalau sudah selesai peralatannya dikembalikan lagi ke tempat semula.

S.V: Bola diambil di gudang. Yang mengambil ya siswanya, yang menyiapkan juga siswanya, bergantian begitu.

S.B: Iya. Yang menyediakan siswanya sendiri. Bergiliran untuk menyediakan peralatan latihan. Setelah selesai latihan siswa dan pelatih juga mengumpulkan dan memastikan bahwa jumlah bola sesuai dengan jumlah ketika diambil dari gudang.

Humas

26. Apakah sekolah ini memiliki pegawai humas yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan program KKO?

KS: Humas nya sama dengan humas sekolah

KO: Belum. KKO ini di bawah kesiswaan. Promosi masih ikut sekolah

27. Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak humas dengan pihak koordinator program KKO?

KS: Rapat ada dengan guru-guru juga. Ketika akan PPDB. Kami membentuk tim PPDB melalui rapat.

KO: Ada ketika akan ada PPDB, ada briefing juga. Biasanya kalau mau ada lomba di sekolah juga. Yang hadir dalam rapat guru-guru semua, seperti rapat biasanya.

28. Apakah selama ini ada kegiatan rapat dan koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak pelatih program KKO?

KO: Ada. Kita beberapa bulan sekali mengumpulkan pelatih untuk mengetahui progress report dari anak-anak.

PL S: koordinasi dengan sekolah sering tetapi ketika akan ada kegiatan turnamen saja. Biasanya saya koordinasi dengan wakasek kesiswaan.

PL V: Rapat dan koordinasi sangat baik dengan sini. Bahkan ketika saya kemarin tidak berangkat rapat ke dinas, pihak sekolah menyampaikan informasi ke saya. Kemarin juga habis rapat.

PL B: Iya. Koordinasi selama ini berjalan lancar. Dengan dinas lancar, dengan sekolah lancar.

29. Apakah pihak humas sudah melakukan kegiatan publikasi dan promosi kepada masyarakat?

KS: Iya sudah

KO: Sudah

30. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam mempublikasikan program KKO kepada masyarakat?

KS: Menempelkan spanduk di jalan, menyebar brosur, dan presentasi di kelas. Tidak. Melalui web belum, karena web menurut saya kurang efektif. Anak-anak SMP belum menjangkau web. Media social seperti facebook, twitter dan instagram belum ada juga. Menurut kami saat ini yang cocok untuk promosi baru brosur dan presentasi. Bahkan brosur pun sebenarnya tidak terlalu efektif karena anak-anak sekarang kan bukan budaya membaca. Kalau presentasi masih mending karena berhadapan langsung dan dapat bertanya jawab langsung. Radio, koran dan televisi belum juga

KO: Spanduk, penyebaran pamflet ke SMP-SMP, presentasi. Yang melakukan promosi semua pihak sekolah. Kan kalau akan PPDB kepala sekolah membuat tim PPDB, tim ini juga melakukan promosi, terutama presentasi ke SMP-SMP. Dalam presentasi ini saya juga ikut menjadi pemateri khususnya untuk KKO. Jadi promosi KKO dan regular jadi satu. Kami presentasi ke sekolah-sekolah yang potensial dan bisa di jangkau. Kalau ke daerah utara baru sampai girimulyo saja, soalnya jika dipikir pasti anak-anak daerah utara juga tidak mungkin mau sekolah kesini karena jaraknya sangat jauh.

S.S: Saya tahu dulu dari kakak angkatan mbak. Kan dulu saya suka ikut latihan di sini waktu SMP. Di sekolah juga ada sosialisasi KKO dan brosur dari sini.

S.V: Saya tau dari Ibu. Ibu tahu dari temannya mungkin. Kalau Intan tahu dari sosialisasi di sekolahnya ketika SMP, ada brosurnya juga.

S.B: Dulu kan ada sosialisasi dari SMA ini tentang KKO, kemudian saya mengisi formulir KKO waktu itu, kemudian ikut tes fisik di UNY wates.

31. Apakah kegiatan publikasi program sudah berjalan dengan baik selama ini?

KO: Sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Web dan koran belum digunakan. Radio belum pernah. Mungkin besok bisa menjadi usulan yang bagus itu.

**Kumpulan Hasil Wawancara, Studi Studi Dokumentasi dan Observasi Non
Partisipan Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO)
SMA N 1 Lendah**

A. Aspek Kurikulum dan Kegiatan Pelatihan

1. Bagaimana kurikulum program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Kurikulum yang digunakan KKO dan kelas regular sama, yakni Kurikulum 2006. Untuk materi juga sama saja, hanya bedanya kelas KKO ada latihan fisik pada pagi hari dan kecabangan pada sore hari. Materi untuk latihan fisik pagi yang membuat guru olahraga dan yang kecabangan dibuat oleh pelatih. Untuk materi kecabangan yang merencanakan dan menyusun adalah pelatih. Kalau di pelatihan nama rencana materi yang akan diberikan yaitu program kegiatan dikumpulkan ke dinas setiap awal semester. Silabus tidak ada. Program kegiatan tersebut bermacam-macam sesuai siswa, ada yang pemula dan sudah senior materinya berbeda, disesuaikan usia juga.

2. Bagaimana kegiatan pembelajaran program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Metode latihan lebih banyak praktek. Teorinya disisipkan ketika praktek. Setelah diberi teori maka pelatih memberi contoh, kemudian siswa baru mempraktekan. Ada pula pelatih yang menggunakan komando dan kemudian ke permainan atau game. Pada dasarnya metode tergantung pada materi yang diberikan. Materi pelatihan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan, praktek, pendidikan mental anak.

KKM bagi kelas regular dan KKO sama, namun ada perlakuan yang spesial. Secara umum siswa KKO akademiknya lebih rendah dari siswa regular. Jadi mereka masuk kesini asalkan memiliki sertifikat olahraga. Sehingga di dalam kelas mereka memang membutuhkan penanganan yang khusus, karena memang namanya juga kelas khusus. Guru harus lebih sabar mendidik mereka, karena anak olahraga lebih susah diatur, apalagi setelah latihan fisik atau olahraga.

Untuk pembagian kelas, siswa KKO kami jadikan satu kelas. Kebanyakan di kelas IPS, tetapi yang ke IPA juga ada. Kalau yang IPS jadi 1 menjadi IPS 3, kalau yang IPA ikut dengan kelas regular. Hal ini karena jika KKO menjadi satu kelas maka akan lebih mudah mengaturnya, namun kami tidak membatasi jika ada yang masuk ke IPA. Di sini juga ada beberapa yang masuk ke IPA, tergantung kemampuan masing-masing anak.

Jadwal pembelajaran pagi hari sama dengan kelas regular, yang pelatihan sesuai cabornya pada sore hari sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Yang membuat jadwal kecabangan adalah koordinator KKO, tetapi menyesuaikan dengan jadwal pelatih. Penilaian bagi pelatihan kecabangan juga ada. Setiap akhir semester pelatih menilai masing-masing siswa KKO berdasarkan kriteria meliputi teknik dan fisik. Setelah nilai terkumpul, maka nilai siswa KKO dicantumkan pada lembar tersendiri di belakang nilai akademik dan jadi satu dengan rapot biasa.

Observasi:

Metode yang digunakan pelatih sudah beragam menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan, meliputi teori, demonstrasi, praktek, komando, praktek, permainan, dan pemberian motivasi. masing-masing pelatih memiliki gaya dan sikap sendiri dala melatih siswa. Ada yang sangat tegas, ada yang dekat dengan siswa, dan ada yang biasa saja.

Studi Dokumentasi:

Siswa KKO kelas 1 menjadi 1 kelas. Kelas 2 dan 3 yang IPS menjadi IPS 3, yang IPA campur dengan regular. Terdapat absensi khusus siswa KKO yang dibawa oleh para pelatih. Para siswa hanya sedikit yang membolos kegiatan pelatihan kecabangan di sore hari.

B. Aspek Tenaga Pelatih

1. Bagaimana kualifikasi akademik pelatih program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Di SMA N 1 Lendah ada 9 cabang olahraga, jadi semua sudah ada pelatihnya. Semua pelatih semua yang mencari Dinas Pendidikan. Syarat menjadi pelatih yang paling penting harus memiliki lisensi dari KONI dan sesuai dengan cabang yang akan dilatihnya. Saat ini semua pelatih yang ada sudah dari KONI.

Studi Dokumentasi:

SMA N 1 Lendah memiliki 9 cabang dan 9 pelatih sehingga jumlah pelatih sudah cukup. Setiap cabang sudah memiliki pelatih masing-masing. Semua pelatih rekomendasi dari KONI.

2. Bagaimana kemampuan dan keterampilan pelatih program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Para pelatih selain mengajar di KKO SMA N 1 Lendah juga mempunyai pekerjaan lain, seperti melatih ekstrakurikuler di sekolah-sekolah lain, ketua IPSI harian KP, guru olahraga, bisnis, Pengurus PERBASI Kulonprogo, dll. Menurut keterangan dari beberapa siswa, para pelatih dapat melatih dengan baik dan menyesuaikan dengan keadaan siswa, sehingga para siswa nyaman berlatih.

Observasi:

Pelatih kecabangan dapat menggunakan metode yang beragam, lancar memberikan materi, baik dalam memberikan contoh dan arahan, mampu mengkomando, memberi motivasi, memberikan teknik-teknik dalam berlatih serta mampu mengkondisikan keadaan. Para pelatih juga melakukan evaluasi setiap selesai berlatih.

C. Aspek Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Untuk sarannya sudah ada sesuai kebutuhan masing-masing cabang, hanya belum lengkap. Peralatan yang untuk KKO diberi oleh Dinas. Ada beberapa peralatan yang milik anak sendiri. Seperti panahan dan tenis lapangan, mereka menggunakan sarana

dari orang tuanya. Karena harganya mahal maka sekolah belum bisa memenuhi, lagipula mereka biasanya sudah mempunyai sendiri. Untuk cabang yang lain sarana sudah cukup, hanya tempatnya saja yang belum bisa menyediakan, kebanyakan masih di luar sekolah. Ada yang menggunakan tempat umum, ada yang menyewa. Seperti sepak bola, bulu tangkis, dan atletik sekolah harus menyewa sendiri. Panahan di lapangan Siliran Galur, tenis lapangan di alwa (alun-alun wates). Prasarana yang ada di sekolah baru lapangan voli, basket.

Untuk beberapa cabang sudah ada yang memiliki peralatan yang cukup seperti bola basket dan pencak silat. Berdasarkan keterangan dari beberapa pelatih sekolah memfasilitasi dengan baik sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Namun, ada pula beberapa fasilitas yang belum dirawat dengan baik, seperti lapangan voli. Dari segi kualitas, sarana yang ada sudah cukup bagus. Selain itu, para pelatih juga mengharapkan adanya indoor. Dengan adanya indoor pelatihan dapat tetap berjalan meskipun hujan.

Observasi:

Sebagian besar peralatan yang untuk latihan di sekolah sudah lengkap, hanya saja ada cabor yang jumlah pemainnya banyak sehingga belum menyukupi jika digunakan bersama-sama dengan siswa ekstrakurikuler. Secara umum peralatan yang tersedia juga sudah sesuai dengan kebutuhan setiap cabor. Lapangan sudah cukup baik, namun untuk lapangan voli masih perlu perawatan yang lebih baik agar dapat digunakan latihan dengan nyaman.

Studi Dokumentasi:

Sarana bagi setiap cabor sudah ada namun belum lengkap, dan cukup. Hanya ada satu cabor yang belum difasilitasi sarana sama sekali oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo maupun oleh pihak sekolah, yakni cabor tenis lapangan.

2. Bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana program KKO?

Sarana olahraga untuk siswa KKO ada yang di sekolah, ada pula yang sudah di bawa ke tempat-tempat latihan. Jika di luar sekolah yang menyimpan pelatih dan siswa. Kalau di gudang olahraga sekolah yang memelihara adalah guru olahraga. Di

gudang olahraga terdapat dua kunci, yang satu dibawa guru olahraga dan yang satunya dibawa penjaga sekolah, sehingga ketika akan latihan kami tinggal meminjam kepada penjaga sekolah. Secara umum pemeliharaan sudah baik, sarana sudah di simpan di gudang dan dikunci. Hanya belum ada pemelihara yang khusus.

Observasi:

Sarana sudah tersedia dengan baik. Peralatan disimpan di gudang olahraga sehingga setiap latihan tinggal meminjam kunci ke penjaga sekolah. Ketika akan berlatih siswa meminjam kunci dan mengambil peralatan di gudang olahraga. setelah selesai peralatan dikembalikan ke gudang dan kunci dikembalikan ke penjaga sekolah. Oleh sebab itu ketersediaan sarana ketika akan digunakan latihan adalah tanggung jawab siswa, penjaga sekolah dan pelatih.

Untuk penyimpanan sarana KKO terdapat 2 gudang di sekolah, gudang 1 di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum akan digunakan. Gudang 2 untuk menyimpan sarana yang sudah digunakan. Di gudang 1 penyimpanan sudah rapi, namun di gudang 2 penataan peralatan belum cukup rapi.

D. Aspek Kehumasan

1. Bagaimana kehumasan internal dalam program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Humas program KKO masih menjadi satu dengan humas sekolah. Program KKO ini di bawah kesiswaan. Oleh karena itu, koordinasi masih menjadi inisiatif koordinator KKO. Selama ini kegiatan rapat mengenai KKO sudah ada bersama dengan guru-guru juga. Ketika akan PPDB. Kami juga membentuk tim PPDB melalui rapat. Biasanya kalau mau ada lomba di sekolah juga ada rapat. Yang hadir dalam rapat guru-guru semua, seperti rapat biasanya.

Rapat dengan pelatih dilaksanakan beberapa bulan sekali dengan cara mengumpulkan pelatih untuk mengetahui progress report dari anak-anak. Para pelatih juga mengaku koordinasi dengan sekolah memang sudah baik. Ketika akan ada kegiatan turnamen juga koordinasi pelatih dengan sekolah tetap terjaga. Bahkan jika

ada pelatih yang tidak berangkat rapat ke dinas, pihak sekolah menyampaikan informasi ke pelatih tersebut. Selain itu, koordinasi antara pelatih dinas juga lancar. Setiap cabang ada pendamping dari sekolah yang terdiri dari guru-guru dan karyawan. Pemantauan dilakukan kadang-kadang, sesuai dengan waktu pendamping. Pendamping tersebut hanya melihat saja apakah latihan berjalan atau tidak. Mereka hanya datang sebentar kemudian pulang. Pemantauan sudah berjalan namun masih kurang maksimal.

Studi Dokumentasi:

Terdapat mading untuk menempelkan pengumuman kegiatan KKO. Untuk notulis belum ada.

2. Bagaimana kehumasan eksternal yang dilakukan oleh humas program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo?

Wawancara:

Kegiatan publikasi selama ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan publikasi meliputi: menempelkan spanduk di jalan, menyebar brosur, dan presentasi di kelas. Melalui web belum, karena web menurut pihak sekolah kurang efektif. Anak-anak SMP belum menjangkau web. Menurut kami saat ini yang cocok untuk promosi baru brosur dan presentasi. Bahkan brosur pun sebenarnya tidak terlalu efektif karena anak-anak sekarang kan bukan budaya membaca. Kalau presentasi masih mending karena berhadapan langsung dan dapat bertanya jawab langsung. Pihak yang melakukan promosi tersebut adalah pihak sekolah, khususnya tim PPDB dan juga koordinator program KKO. Jadi promosi KKO dan regular jadi satu. Presentasi dilakukan ke sekolah-sekolah yang potensial dan bisa di jangkau. Kalau ke daerah utara baru sampai girimulyo saja, jika dilogika pasti anak-anak daerah utara juga tidak mungkin mau sekolah kesini karena jaraknya sangat jauh. Secara umum, promosi program KKO sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Web dan koran belum digunakan. Radio belum pernah.

Studi Dokumentasi:

Terdapat brosur dan *Power Point*. Di dalam *power point* terdapat beberapa keterangan mengenai identitas sekolah dan juga informasi mengenai kegiatan penerimaan peserta didik baru berlangsung (termasuk didalamnya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi pula). Untuk sarana promosi program KKO 2 brosur yakni brosur untuk penerimaan peserta didik baru kelas reguler dan brosur penerimaan peserta didik baru kelas Program KKO.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 LENDAH

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
A	<p>Bagaimana kurikulum dan kegiatan pelatihan di program KKO?</p> <p>1. Bagaimana kurikulum program KKO?</p> <p>2. Bagaimana pembelajaran program KKO?</p>	<p>Kurikulum yang digunakan KKO dan kelas regular sama, yakni Kurikulum 2006, yang membedakan hanyalah KKO ada latihan fisik pada pagi hari dan kecabangan pada sore hari. Materi untuk latihan fisik pagi yang membuat guru olahraga dan yang kecabangan dibuat oleh pelatih. Untuk materi kecabangan yang merencanakan dan menyusun adalah pelatih. Kalau di pelatihan nama rencana materi yang akan diberikan yaitu program kegiatan dikumpulkan ke dinas setiap awal semester. Silabus tidak ada. Program kegiatan tersebut bermacam-macam sesuai siswa, ada yang pemula dan sudah senior materinya berbeda, disesuaikan usia juga</p> <p>Metode latihan yang digunakan beragam tergantung kemampuan pelatih, namun secara umum lebih banyak praktek. Metode yang digunakan meliputi teori ketika praktek, pemberian contoh, komando, permainan atau game. Pada dasarnya metode tergantung pada materi yang diberikan. Materi pelatihan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan, praktek, pendidikan mental anak.</p> <p>Jadwal latihan kecabangan dibuat oleh koordinator KKO menyesuaikan dengan waktu pelatih. Penilaian siswa KKO dilakukan setiap akhir semester. Pelatih menilai masing-masing siswa KKO berdasarkan kriteria meliputi teknik dan fisik. Nilai siswa KKO dicantumkan pada lembar tersendiri di belakang nilai akademik dan jadi satu dengan rapot biasa.</p> <p>KKM bagi kelas regular dan KKO sama, namun ada perlakuan yang spesial. Guru harus lebih sabar mendidik mereka, karena mereka susah diatur. Siswa KKO dijadikan satu kelas. Siswa yang IPS jadi 1 menjadi IPS 3, kalau yang IPA ikut dengan kelas regular. Di sini juga ada beberapa yang masuk ke IPA, tergantung kemampuan masing-masing anak.</p>

B	<p>Bagaimana tenaga pelatih di program KKO?</p> <p>1. Bagaimana kualifikasi akademik pelatih program KKO?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan dan keterampilan pelatih program KKO?</p>	<p>SMA N 1 Lendah memiliki 9 cabor dan 9 pelatih sehingga jumlah pelatih sudah cukup. Setiap cabor sudah memiliki pelatih masing-masing.</p> <p>Syarat menjadi pelatih yang paling penting harus memiliki lisensi dari KONI dan sesuai dengan cabor yang akan dilatihnya. Saat ini semua pelatih yang ada sudah dari KONI. Para pelatih selain mengajar di KKO SMA N 1 Lendah juga mempunyai pekerjaan lain, seperti melatih ekstrakurikuler di sekolah-sekolah lain, ketua IPSI harian KP, guru olahraga, bisnis, dll.</p> <p>Pelatih kecabangan dapat menggunakan metode yang beragam, lancar memberikan materi, baik dalam memberikan contoh dan arahan, mampu mengkomando, member motivasi, memberikan teknik-teknik dalam berlatih, mampu mengkondisikan keadaan, serta mengevaluasi siswa setelah pelatihan.</p>
C	<p>Bagaimana prasarana dan sarana program KKO?</p> <p>1. Ketersediaan prasarana dan sarana program KKO?</p>	<p>Sarana yang ada sudah sesuai kebutuhan masing-masing cabor, namun belum lengkap. Peralatan untuk KKO berasal dari Dinas. Tempat latihan banyak yang belum bisa menyediakan, kebanyakan masih di luar sekolah. Ada yang menggunakan tempat umum, ada yang menyewa. Seperti sepak bola, bulu tangkis, dan atletik sekolah harus menyewa sendiri. Prasarana yang ada di sekolah baru lapangan voli, basket.</p> <p>Berdasarkan keterangan dari beberapa pelatih, sekolah selalu berupaya memfasilitasi dengan baik sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Namun, ada pula beberapa fasilitas yang belum dirawat dengan baik, seperti lapangan voli. Dari segi kualitas, sarana yang ada sudah cukup bagus. Selain itu, para pelatih juga mengharapkan adanya indoor. Sebagian besar peralatan yang untuk latihan di sekolah sudah lengkap, hanya saja jumlahnya belum menyukupi. Sedangkan cabor yang berlatih diluar sekolah masih butuh banyak peralatan.</p>

	<p>3. Bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana program KKO?</p>	<p>Sarana olahraga untuk siswa KKO ada yang di sekolah, ada pula yang sudah di bawa ke tempat-tempat latihan. Jika di luar sekolah yang menyimpan pelatih dan siswa. Jika di gudang olahraga sekolah yang memelihara adalah guru olahraga. Di gudang olahraga terdapat dua kunci, yang satu dibawa guru olahraga dan yang satunya dibawa penjaga sekolah, sehingga ketika akan latihan siswa meminjam kepada penjaga sekolah. Oleh sebab itu, ketersediaan sarana ketika akan digunakan latihan adalah tanggung jawab siswa, penjaga sekolah dan pelatih. Secara umum penyimpanan sarana sudah baik karena sudah di simpan di gudang dan dikunci. Hanya belum ada pemelihara yang khusus.</p> <p>Untuk penyimpanan sarana KKO di sekolah terdapat 2 gudang, gudang 1 di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum akan digunakan. Gudang 2 untuk menyimpan sarana yang sudah digunakan. Di gudang 1 penyimpanan sudah rapi, namun di gudang 2 penataan peralatan belum cukup rapi.</p>
D	<p>Bagaimana kegiatan hubungan masyarakat program KKO?</p> <p>1. Bagaimana kehumasan internal dalam program KKO?</p>	<p>Humas program KKO masih menjadi satu dengan humas sekolah. Oleh karena itu, koordinasi masih menjadi inisiatif koordinator KKO. Selama ini kegiatan rapat mengenai KKO sudah ada, terutama saat PPDB dan ketika akan ada lomba di sekolah. Peserta rapat meliputi kepek, guru, pengelola KKO.</p> <p>Rapat dengan pelatih dilaksanakan beberapa bulan sekali untuk mengetahui progress report dari siswa. Para pelatih mengaku koordinasi dengan sekolah memang sudah baik seperti rapat, koordinasi persiapan lomba. Selain itu, koordinasi antara pelatih dinas juga lancar. Setiap cabang ada pendamping dari sekolah yang terdiri dari guru-guru dan karyawan. Pemantauan ini sudah berjalan namun masih kurang maksimal.</p> <p>Di sekolah sudah terdapat mading untuk menempelkan pengumuman kegiatan jika ada kegiatan KKO yang membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah. Untuk notulis belum ada.</p>

	<p>2. Bagaimana kehumasan eksternal (publikasi) dalam program KKO?</p>	<p>Kegiatan publikasi selama ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan publikasi meliputi: menempelkan spanduk di jalan, menyebar brosur, dan presentasi di kelas. Beberapa media lain seperti web, radio dan koran belum dimanfaatkan, karena menurut pihak sekolah saat ini cara yang cocok untuk promosi baru brosur dan presentasi. Bahkan brosur pun sebenarnya tidak terlalu efektif karena anak-anak sekarang kan bukan budaya membaca. Brosur untuk publikasi sekolah membuat 2, yakni brosur untuk kelas regular dan program KKO. Dalam presentasi pihak sekolah menggunakan powerpoint agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan</p> <p>Pihak yang melakukan promosi adalah tim PPDB dan juga koordinator program KKO. Jadi promosi program KKO dan kelas regular jadi satu. Presentasi dilakukan di sekolah-sekolah menengah pertama yang potensial dan bisa di jangkau. Kalau ke daerah utara baru sampai girimulyo saja.</p>
--	--	--

DISPLAY DATA
PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA
SMA N 1 PENGASIH

A. Bagaimana kurikulum dan kegiatan pelatihan di program KKO?

1. Bagaimana kurikulum program KKO?

Kurikulum yang digunakan KKO dan kelas regular sama, yakni Kurikulum 2006, yang membedakan hanyalah siswa KKO diberikan tambahan pelatihan pada fisik pagi dan kecabangan pada sore hari. Materi untuk latihan fisik pagi yang membuat guru olahraga dan yang kecabangan dibuat oleh pelatih. Untuk materi kecabangan yang merencanakan dan menyusun adalah pelatih. Jika di pelatihan kecabangan silabus tidak ada., yang ada hanyalah program kegiatan. Program kegiatan ini dikumpulkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo setiap awal semester. Program kegiatan tersebut merupakan rencana materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai kecabangannya selama satu semester. Materi yang akan diberikan kepada siswa bermacam-macam dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Materi untuk yang pemula dan untuk yang sudah senior tentu saja berbeda.

Dokumentasi:

Ada cabor yang memiliki program kerja, ada pula yang tidak memiliki secara tertulis.

2. Bagaimana pembelajaran program KKO?

Wawancara:

Metode latihan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tergantung kemampuan masing-masing pelatih, namun secara umum semua cabor lebih banyak menggunakan praktek. Metode yang digunakan di lapangan beragam meliputi: teori ketika praktek, pemberian contoh, komando, permainan atau game. Pada dasarnya metode tergantung pada materi yang diberikan. Materi pelatihan dilakukan secara bertahap, secara umum para pelatih memulai dari pengenalan, praktek hingga pendidikan mental anak ataupun motivasi.

Jadwal latihan cabang olahraga dibuat oleh koordinator KKO dan disesuaikan dengan waktu yang dimiliki pelatih. Untuk penilaian siswa KKO dilakukan setiap akhir semester. Pelatih menilai masing-masing siswa KKO berdasarkan kriteria meliputi teknik dan fisik. Nilai siswa KKO dicantumkan pada lembar tersendiri di belakang nilai akademik dan jadi satu dengan raport biasa.

KKM bagi kelas reguler dan KKO sama, namun ada perlakuan yang spesial bagi KKO. Di dalam menangani KKO guru harus lebih sabar mendidik mereka, karena pada umumnya mereka lebih susah diatur saat pelajaran di kelas. Untuk pembagian kelasnya, sebisa mungkin siswa KKO dijadikan satu kelas agar pengaturannya lebih mudah. Namun, tidak membatasi pula bagi siswa KKO yang tidak bisa menjadi satu kelas karena perbedaan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Siswa yang IPS dijadikan satu menjadi kelas IPS 3, kalau yang IPA ikut dengan kelas reguler. Di sekolah ini juga ada beberapa siswa KKO yang masuk ke IPA.

B. Bagaimana tenaga pelatih di program KKO?

1. Bagaimana kualifikasi akademik pelatih program KKO?

Syarat menjadi pelatih yang paling penting harus memiliki lisensi dari KONI dan sesuai dengan cabang yang akan dilatihnya. Saat ini semua pelatih yang ada di SMA N 1 Lendah sudah rekomendasi dari KONI dan memiliki sertifikat pelatih. Para pelatih selain mengajar di KKO SMA N 1 Lendah juga mempunyai pekerjaan lain, seperti melatih ekstrakurikuler di sekolah-sekolah lain, ketua IPSI harian KP, guru olahraga, bisnis, dll. Meskipun begitu kegiatan pelatihan tetap dapat berjalan dengan lancar.

SMA N 1 Lendah memiliki 9 cabang meliputi Sepak Bola, Tenis Lapangan, Basket, Voli, Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Panahan, dan Pencak Silat. SMA ini juga mempunyai pelatih KKO yang berjumlah sembilan orang. Oleh sebab itu, jumlah pelatih untuk Program KKO sudah cukup. Setiap cabang sudah memiliki pelatih masing-masing yang bertanggung jawab untuk melatih siswa KKO.

2. Bagaimana kemampuan dan keterampilan pelatih program KKO?

Rata-rata pelatih cabang olahraga sudah cukup baik dalam mendidik siswa-siswa KKO. Para pelatih sudah dapat menggunakan metode yang beragam, lancar

memberikan materi, baik dalam memberikan contoh dan arahan, mampu mengkomando, memberi motivasi, memberikan teknik-teknik dalam berlatih, mampu mengkondisikan keadaan, serta mengevaluasi siswa setelah pelatihan.

C. Bagaimana prasarana dan sarana program KKO?

1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana program KKO?

Sarana program KKO yang ada sudah sesuai kebutuhan masing-masing cabor, namun jenisnya belum lengkap. Masih ada beberapa cabor yang belum memiliki peralatan yang dibutuhkan untuk latihan. Peralatan untuk KKO berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo. Untuk prasarana program KKO juga masih terbatas. Masih banyak cabor yang berlatih di luar sekolah. Ada yang menggunakan tempat umum, ada yang menyewa. Tempat latihan yang harus menyewa meliputi sepak bola, bulu tangkis, dan atletik. Untuk prasarana yang ada di sekolah baru lapangan voli, basket.

Berdasarkan keterangan dari beberapa pelatih, pihak sekolah selalu berupaya memfasilitasi dengan baik sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Namun, ada pula beberapa fasilitas yang belum dirawat dengan baik, seperti lapangan voli yang rumputnya panjang-panjang dan letaknya rendah sehingga bisa terancam banjir jika musim hujan. Dari segi kualitas, sarana yang ada sudah cukup bagus. Selain itu, para pelatih juga mengharapkan adanya indoor. Sebagian besar peralatan yang untuk latihan di sekolah sudah lengkap, hanya saja jumlahnya yang belum menyukupi. Sedangkan cabor yang berlatih diluar sekolah masih butuh banyak peralatan.

2. Bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana program KKO?

Sarana olahraga untuk siswa KKO ada yang disimpan di sekolah, ada pula yang sudah di bawa ke tempat-tempat latihan. Jika di luar sekolah yang menyimpan pelatih dan siswa. Jika di gudang olahraga sekolah yang memelihara adalah guru olahraga. Di gudang olahraga terdapat dua kunci, yang satu dibawa guru olahraga dan yang satunya dibawa penjaga sekolah, sehingga ketika akan latihan siswa meminjam kepada penjaga sekolah. Oleh sebab itu, ketersediaan sarana ketika akan digunakan latihan adalah tanggung jawab siswa, penjaga sekolah dan pelatih. Secara umum

penyimpanan sarana sudah baik karena sudah di simpan di gudang dan dikunci. Hanya saja dalam pemeliharaan prasarana dan sarana KKO belum ada pihak khusus yang menanganinya.

Untuk penyimpanan sarana KKO di sekolah terdapat dua gudang. Gudang pertama di ruang TU untuk menyimpan sarana yang belum pernah digunakan atau masih baru. Gudang kedua atau gudang olahraga untuk menyimpan sarana yang sudah digunakan sehari-hari. Di gudang satu penyimpanan sudah cukup rapi dan terawat, namun di gudang olahraga penataan peralatan belum cukup rapi.

D. Bagaimana kegiatan hubungan masyarakat program KKO?

1. Bagaimana kehumasan internal dalam program KKO?

Humas program KKO masih menjadi satu dengan humas sekolah. Oleh karena itu, koordinasi masih menjadi inisiatif koordinator KKO. Selama ini kegiatan rapat mengenai KKO sudah ada, terutama saat PPDB dan ketika akan ada lomba di sekolah. Peserta rapat meliputi Kepala Sekolah, guru-guru, dan pengelola KKO.

Rapat antara pihak sekolah dengan para pelatih program KKO dilaksanakan beberapa bulan sekali untuk mengetahui progress report dari siswa. Para pelatih mengaku koordinasi dengan sekolah memang sudah baik seperti rapat-rapat dan koordinasi persiapan lomba. Selain itu, koordinasi antara pelatih dengan dinas juga lancar. Setiap cabang memiliki pendamping untuk memantau jalannya kegiatan pelatihan. Para pendamping tersebut berasal dari pihak sekolah terutama dari guru-guru dan karyawan. Pemantauan ini sudah berjalan namun masih kurang maksimal.

Di sekolah sudah terdapat mading untuk menempelkan pengumuman kegiatan KKO. Penempelan pengumuman tersebut bertujuan untuk meminta dukungan dari semua pihak sekolah jika akan ada siswa yang akan ikut turnamen atau lomba.

2. Bagaimana kehumasan eksternal (publikasi) program KKO?

Kegiatan kehumasan eksternal berupa publikasi program KKO selama ini sudah berjalan. Kegiatan publikasi meliputi: pemasangan spanduk di jalan, menyebar brosur, dan presentasi di kelas. Beberapa media lain seperti web, radio dan koran belum dapat dimanfaatkan karena menurut pihak sekolah saat ini cara yang cocok

untuk promosi baru brosur dan presentasi. Bahkan brosur pun sebenarnya tidak terlalu efektif karena anak-anak sekarang tidak suka budaya membaca, oleh karena itu presentasi juga sangat penting. Brosur untuk publikasi sekolah membuat 2, yakni brosur untuk kelas regular dan program KKO. Dalam kegiatan presentasi pihak sekolah menggunakan powerpoint agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan.

Pihak yang melakukan promosi adalah tim PPDB dan juga koordinator program KKO. Jadi promosi program KKO dan kelas regular jadi satu. Presentasi dilakukan di sekolah-sekolah menengah pertama yang potensial dan bisa di jangkau. Kalau daerah Kulonprogo bagian utara belum dapat dijangkau, selama ini yang daerah utara baru sampai SMP N Girimulyo saja.

LAMPIRAN 4.
SURAT KEPUTUSAN BUPATI
KULONPROGO NO. 79 TAHUN 2013



BUPATI KULON PROGO

KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 79 TAHUN 2013

TENTANG

SEKOLAH PENYELENGGARA PROGRAM KELAS OLAHRAGA
PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

BUPATI KULON PROGO,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 1375/C3/DS/2010 telah ditetapkan Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga;
 - b. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang olahraga, perlu diselenggarakan program pembinaan olahraga melalui kelas olahraga di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas;
 - c. bahwa program pembinaan olahraga melalui kelas olahraga sebagaimana dimaksud dalam huruf b merupakan upaya untuk memberikan wadah pengembangan potensi dan bakat olahraga bagi siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1951;
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;
 4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14, dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten di Djawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;

Memperhatikan : Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 1375/C3/DS/2010 tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Tahun 2010;

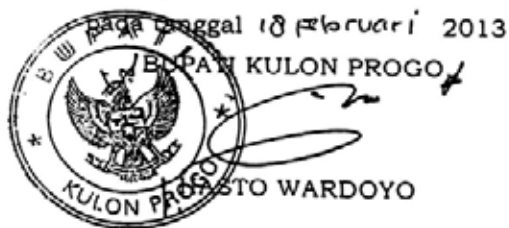
MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEDUA : Pengaturan penerimaan peserta didik baru dan proses belajar mengajar sekolah penyelenggara program kelas olahraga Tahun Pelajaran 2013/2014 diatur berdasarkan petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.
- KETIGA : Segala biaya yang diperlukan sebagai akibat diberlakukannya Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- KEEMPAT : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di Wates



Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Ketua DPRD Kabupaten Kulon Progo;
2. Inspektur Daerah Kabupaten Kulon Progo;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo;
4. Kepala SMAN 1 Pengasih;
5. Kepala SMAN 1 Lendah.

Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

-wh-



LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 79 TAHUN 2013

TENTANG

SEKOLAH PENYELENGGARA PROGRAM KELAS OLAHRAGA
PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

No.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR KELAS OLAHRAGA
1.	SMA N 1 Pengasih	Jl. Kertodiningrat Nomor 41 Pengasih, Kulon Progo	1 (satu)
2.	SMA N 1 Lendah	Jatirejo, Lendah, Kulon Progo	1 (satu)



LAMPIRAN 5.

PRESTASI KKO SMA N 1 PENGASIH DAN

SMA N 1 LENDAH

PRESTASI KKO SMA N 1 PENGASIH

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1	Angkat besi Propinsi DIY	Propinsi	2015	Juara 3
2	Binangun student futsal competition	Kab/kota	2015	Juara 1
3	Casello cup futsal competition	Kab/kota	2015	Juara 3
4	Futsal dies natalis IKIP PGRI	Kab/kota	2013	Juara 3
5	Futsal IMKP cup	Kab/kota	2013	Juara 1
6	Futsal kompetisi mahasiswa KP	Kab/kota	2016	Juara 1
7	Futsal kompetisi mahasiswa KP	Kab/kota	2016	Juara 2
8	Kejuaraan daerah anggar DIY	Propinsi	2015	Juara 1
9	Kejuaraan daerah renang DIY	Propinsi	2014	Juara 2
10	Kejuaraan daerah renang DIY	Propinsi	2015	Juara 2
11	Kejuaraan gulat	Propinsi	2015	Juara 1
12	Kejuaraan jawa tengah open 2 asia oceania	Propinsi	2015	Juara 2
13	Kejuaraan renang antar sekolah se DIY	Propinsi	2015	Juara 2
14	Kejuaraan softball antar SMA	Kab/kota	2015	Juara 2
15	Kejuaraan softball antar SMA	Kab/kota	2015	Juara 3
16	Kejurda cabang anggar	Propinsi	2014	Juara 3
17	Kompetisi futsal SLTA	Kab/kota	2015	Juara 1
18	Kompetisi futsal SLTA	Propinsi	2015	Juara 3
19	Liga Pelajar Indonesia	Kab/kota	2016	Juara 1
20	Liga Pelajar Indonesia	Kab/kota	2015	Juara 1
21	O2SN SMA cabang lompat tinggi putri	Propinsi	2014	Juara 2
22	Pertandingan futsal HUT SMA N 1 Wates	Kab/kota	2013	Juara 1
23	O2SN cabang atletik lompat jauh putri	Kab/kota	2013	Juara 1
24	O2SN cabang atletik lompat tinggi putri	Kab/kota	2013	Juara 1
25	O2SN cabang atletik lompat tinggi putri	Kab/kota	2013	Juara 2
26	PORDA XII cabang sepak bola putri	Propinsi	2013	Juara 3
27	PORKAB III cabang sepak bola putri	Kab/kota	2014	Juara 3
28	POPDA cabang atletik jalan cepat	Kab/kota	2014	Juara 1
29	POPDA cabang atletik lempar cakram	Kab/kota	2015	Juara 2
30	POPDA cabang bola basket	Kab/kota	2015	Juara 1
31	POPDA cabang bola voli	Kab/kota	2015	Juara 1
32	POPDA cabang gulat	Kab/kota	2014	Juara 1
33	POPDA cabang gulat	Propinsi	2015	Juara 1
34	POPDA cabang panjat tebing	Propinsi	2015	Juara 1
35	POPDA cabang renang	Kab/kota	2014	Juara 1
36	POPDA cabang sepak bola	Kab/kota	2014	Juara 1
37	POPDA cabang sepak takraw	Kab/kota	2014	Juara 2
38	POPDA cabang sepak takraw double event	Propinsi	2014	Juara 3
39	POPDA cabang taekwondo putri	Propinsi	2015	Juara 3
40	POPDA cabang bola voli	Kab/kota	2014	Juara 1
41	POPDA cabang yudo putri	Propinsi	2014	Juara 2
42	POPDA cabang yudo putri	Propinsi	2015	Juara 1

43	POPNAS gulat putri	Nasional	2015	Juara 2
44	PORDA cabang anggar beregu	Propinsi	2015	Juara 1
45	PORDA cabang anggar putra	Propinsi	2015	Juara 3
46	PORDA cabang anggar putri	Propinsi	2015	Juara 1
47	PORDA cabang billiard	Propinsi	2015	Juara 3
48	PORDA cabang dayung	Propinsi	2015	Juara 3
49	PORDA cabang gulat	Propinsi	2015	Juara 1
50	PORDA cabang panjat tebing	Propinsi	2015	Juara 1
51	PORDA cabang sepak bola putri	Propinsi	2015	Juara 2
52	PORDA cabang sepak takraw	Propinsi	2015	Juara 3
53	PORDA XIII DIY	Propinsi	2015	Juara 3
54	PORKAB III	Kab/kota	2014	Juara 1
55	PORKAB III BOLA BASKET	Kab/kota	2014	Juara 2
56	PORKAB III cabang anggar	Kab/kota	2014	Juara 2
57	PORKAB III cabang anggar	Kab/kota	2014	Juara 2
58	PORKAB III cabang anggar	Kab/kota	2014	Juara 1
59	PORKAB III cabang atletik jalan cepat	Kab/kota	2014	Juara 2
60	PORKAB III cabang sepak bola	Kab/kota	2014	Juara 2
61	PORKAB III cabang bola voli	Kab/kota	2014	Juara 1
62	PORKAB III cabang lari 800 meter	Kab/kota	2014	Juara 1
63	PORKAB III cabang sepak takraw double event	Kab/kota	2014	Juara 1
64	PORKAB III cabang sepak takraw inter regu putri	Kab/kota	2014	Juara 2
65	PORKAB III cabang taekwondo	Kab/kota	2014	Juara 2
66	PORKAB III cabang taekwondo	Kab/kota	2014	Juara 3
67	PORKAB cabang taekwondo	Kab/kota	2014	Juara 2
68	O2SN cabang atletik	Kab/kota	2015	Juara 1
69	O2SN cabang atletik	Kab/kota	2015	Juara 2
70	O2SN cabang atletik	Kab/kota	2015	Juara 2
71	O2SN cabang karate	Kab/kota	2016	Juara 1
72	O2SN cabang karate 61 kg	Kab/kota	2016	Juara 1
73	O2SN cabang pencak silat putra	Kab/kota	2016	Juara 1
74	O2SN cabang pencak silat putri	Kab/kota	2016	Juara 1
75	Seleksi O2SN cabang tenis meja	Kab/kota	2015	Juara 3
76	Tapak suci	Propinsi	2015	Juara 2
78	Tapak suci	Nasional	2016	Juara 2
79	Yudo 52 kg	Propinsi	2015	Juara 1

PRESTASI KKO SMA N 1 LENDAH

No	Jenis lomba	Kejuaraan	Tahun	Kabupaten	Provinsi	Nasional
1	POPDA Tingkat Kabupaten Kulonprogo, Cabang Bulu Tangkis	Juara II	2013	Kabupaten	-	
2	POPDA Tingkat Kabupaten Kulonprogo, Cabang Atletik	Juara II	2013	Kabupaten	-	
3	POPDA Tingkat Kabupaten Kulonprogo, Cabang Panahan	Juara I	2013	Kabupaten	-	
4	POPDA Tingkat Propinsi DIY , Cabang Panahan	-	2013	-	Propinsi	
5	POPDA Tingkat Propinsi DIY , Cabang Atletik	Juara 5	2013	-	Propinsi	
6	Turmanen Voli Gubernur Aau Cup	-	2013	-	Propinsi	
7	Smapta Cup Futsal	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
8	Porda Cabang Bola Voli Putra	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
9	Porda Cabang Bola Voli Putri	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
10	IMKP Cup Futsal	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
11	Porda Cabang Bulu Tangkis Putri	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
12	Porda Cabang Bulu Tangkis Putri	Juara 3	2014	-	Propinsi	
13	POPDA Tingkat Kabupaten Kulonprogo , Cabang Balap Sepeda	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
14	POPDA Tingkat Propinsi DIY , Cabang Balap Sepeda	-	2014	-	Propinsi	
15	LPI (Sepak Bola) Tingkat Kabupaten KP	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
16	LPI (Sepak Bola) Tingkat Provinsi DIY	Juara 2	2014	Propinsi	-	
17	Islamic Cup Futsal	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
18	Turmanen Voli Gubernur Aau Cup	-	2014	-	Propinsi	

19	Turmanen Voli Gubernur Aau Cup	Masuk 4 Besar	2014	-	Propinsi	
20	Eksebisi Bola Basket Putri	Harapan I	2014	Kabupaten	-	
21	Casselo Cup Futsal	Juara 1	2014	Kabupaten	-	
22	IMKP Cup Futsal	Juara 2	2015	Kabupaten	-	
23	Sepak Takraw		2016		Propinsi	
24	Panahan		2016		Propinsi	
25	Lari 100 Meter	Juara 1	2016	Kabupaten		O2SN
26	Lari 100 Meter	Juara 1	2016	Kabupaten		O2SN
27	Lompat Jauh	Juara 1	2016	Kabupaten		O2SN
28	Lompat Jauh	Juara 1	2016	Kabupaten		O2SN
29	Voli Putra	Juara 1	2016	Kabupaten		O2SN
30	Voli Putri	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
31	Voli	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
32	Voli	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
33	Voli	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
34	Lari	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
35	Sepak Takraw	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
36	Sepak Takraw	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
37	Lari	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
38	Voli	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
39	Pencak Silat	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA
40	Pencak Silat	Seleksi	2016	Kabupaten		POPDA

LAMPIRAN 6.
DAFTAR SISWA KKO PERKELAS

SMA N 1 Pengasih

No	Nama Siswa	L/P	Kelas
1	Alfat Qoiri	L	X.6
2	Anggie Nur Arafah	P	X.6
3	Annisa Ambar W	P	X.6
4	Aprilia Catur Nurfianti	P	X.6
5	Astri Vibriyaningrum	P	X.6
6	B. Justitio Arbet	L	X.6
7	Bagus Tunggal Saputro	L	X.6
8	Bening Putri Pamilih	P	X.6
9	Deni Kurnianto	L	X.6
10	Dewan Pangestu	L	X.6
11	Erma Mutiana	P	X.6
12	Eryan Fajar Afiani	L	X.6
13	Ganjar Shiam	L	X.6
14	Harul Fahruda	L	X.6
15	Heri Kusniawan	L	X.6
16	Indria Nurzaini	P	X.6
17	Izya Ranti Wulandari	P	X.6
18	Jatu Rosalinda	L	X.6
19	Kharisma Faiz Al F	P	X.6
20	Laila Nurhasanah	P	X.6
21	Lisa Safitriyani	P	X.6
22	Metal Lisya Ardian	P	X.6
23	Miftakhul Amin	L	X.6
24	Nurul Latifah	P	X.6
25	Owen Choiriawan	L	X.6
26	Rachma Putri N	P	X.6
27	Rahmawati Budiarti	P	X.6
28	Rifka Wahyu N	P	X.6
29	Rizki Abiyoga	L	X.6
30	Satria Apriliyanto M	L	X.6
31	Sinta Oktaviyani	P	X.6
32	Syahrizal Nur Fauzi	L	X.6
33	Anida Purwandari	P	XI IPS
34	Avik Tunggal Sejati	L	XI IPS
35	Ari Diva Salmaullaya	P	XI IPS
36	Dhea Deyliana	P	XI IPS

SMA N 1 Lendah

Nama Siswa	L/P	Kelas
Hary Ramadhan	L	X F
Riyan Rahmawan	L	X F
Gusanti Yulia R	P	X F
Rahmawati Indah I	P	X F
Ahmad Fadly	L	X F
Risky Munawaroh	P	X F
Nur Irawan	L	X F
Ikasari Rahayu	P	X F
Hendry Wahyu T	L	X F
Okta Ade S	P	X F
Pulung Satya A	L	X F
Tini Choirunisa	P	X F
Eko Wahyu Candra	L	X F
M. Tri Fitrianto	L	X F
Ridho Cahyo S.	L	X F
Kurnia Robbi M	L	X F
Rifki Abdullah	L	X F
Dwi Santosa	L	X F
Satria Afriza	L	X F
Hawin Rohimah	P	X F
Jalu Prakoso	L	X F
Fajar Aji Prabowo	L	X F
Wisnu Fadli P	L	X F
Walda Sri Andhira	P	X F
Rio Permadi	L	X F
Dika Kurnianto	L	X F
Damar Aji Putranto	L	X F
Ayu Finda Utami	P	X F
Tunggul Sulistiyo W	L	X F
Gendon Ramadhan	L	X F
Guruh Dwi Tri L	P	X F
Erin Puji Rahayu	P	XI IPA
Alfath Ressay A	L	XI IPA
Roni Wijayanto	L	XI IPA
Indah Yuni Lestari	P	XI IPA
Ahmad Kusmarudin	L	XI IPA

37	Dhimas Prasetyo	L	XI IPS		Raden Eddo P.A	L	XI IPA
38	Fakassin Kuluqi	L	XI IPS		Riski Rionaldi	L	XI IPA
39	Galuh Nur Wiasti	P	XI IPS		Ade Zainal Mutaqin	L	XI IPA
40	Gigih Prihandoko	L	XI IPS		Ahmad Beny Latief	L	XI IPA
41	Hamdani Setyo Sejati	L	XI IPS		Dwi Ardiyanto	L	XI IPS
42	Mansyur Faizin	L	XI IPS		Yusuf Hendra Cahya	L	XI IPS
43	Muhammad Fauzan	L	XI IPS		Yuda Bagus P	L	XI IPS
44	Muhammad Irza F	L	XI IPS		Alvin Ardiawan	L	XI IPS
45	Muhammad W.R.N	L	XI IPS		Rendy Roziqin K	L	XI IPS
46	Nanda Valentin H	P	XI IPS		Heru Ardianto	L	XI IPS
47	Octa Varisca Vindi A	L	XI IPS		Dani Mardiyanta	L	XI IPS
48	Purwanto	L	XI IPS		Fajar Riyanto	L	XI IPS
49	Rangga Duta Putra	L	XI IPS		Muchlas Ridho M	L	XI IPS
50	Rizky Aji Berkah S	L	XI IPS		Amelia Gama S	P	XI IPS
51	Selvia Aniffah S	P	XI IPS		Ismail	L	XI IPS
52	Zaki Afwan Faza	L	XI IPS		Bayu Riski Tanggera	L	XI IPS
53	Affaf Muyassar	L	XI IPA		Edi Prasetya	L	XI IPS
54	Sukma Pramudya B	L	XI IPA		Nur Rohman	L	XI IPS
55	Syarif Hidayatussalam	L	XI IPA		Isti Budi Wahyuni	P	XI IPS
56	Wahyu Widodo	L	XI IPA		Siti Jaziroh	P	XI IPS
57	Dominica Ingrid D	P	XI IPA		Bernadus Ade P	L	XII IPA
58	Silvi Wahyu Andriani	P	XI IPA		Candra Mahardhika	L	XII IPA
59	Kasir	L	XI IPA		Dimas Dwi Prasetyo	L	XII IPA
60	Kumijan	L	XI IPA		Adam Setiawan	L	XII IPS
61	Adi Winurputro	L	XII IPS		Aditya Darmawan	L	XII IPS
62	Amelia Eka Yani S	P	XII IPS		Ananda Farhan R	L	XII IPS
63	Anang Cahya Atriyoga	L	XII IPS		Angga Narendra P	L	XII IPS
64	Arum Fitriana	P	XII IPS		Ani Asa Palupi	P	XII IPS
65	Citra Zelinda	P	XII IPS		Anung Cahya N	L	XII IPS
66	Farid Kusuma Putra	L	XII IPS		Bagas Prasetyo	L	XII IPS
67	Febrian Catur R	L	XII IPS		Bayu Setiawan	L	XII IPS
68	Fitri Mulyani	P	XII IPS		Damar Wingajati	L	XII IPS
69	Freida Ayu Nurfiyanti	P	XII IPS		Daniel	L	XII IPS
70	Galih Raka Siwi	P	XII IPS		Deddi Kurniawan	L	XII IPS
71	Hana Nur Hamidah	P	XII IPS		Diky Wahyu P	L	XII IPS
72	Hanafi Beny Chandra	L	XII IPS		Dimas Bagus P	L	XII IPS
73	Isnan Ma'rif Hidayat	L	XII IPS		Eka Ocktafian	L	XII IPS
74	Johan Khoiru Rizal	L	XII IPS		Erna Saputri	P	XII IPS

75	Khohharudin Setyawan	L	XII IPS		Fuad Eryanta	L	XII IPS
76	Linda Irawati	P	XII IPS		Gandung Puji P	L	XII IPS
77	Muhammad Fahreza E	L	XII IPS		Nining Utami	P	XII IPS
78	Pininto Aldi Wibowo	L	XII IPS		Rifky Fadloli	L	XII IPS
79	Prawesti Maharani	P	XII IPS		Rinta Dessy Laras W	P	XII IPS
80	Putri Mega Dewi	P	XII IPS		Trinengsih	P	XII IPS
81	Sidik Krimoni	L	XII IPS		Wisnu Mardi N	L	XII IPS
82	Sinta Murti	P	XII IPS				
83	Tedy Febriyoga	L	XII IPS				
84	Tiofanny Arianti	P	XII IPS				
85	Vidanty Indri Astuti	P	XII IPS				
86	Yogi Adi Saputra	L	XII IPS				
87	Indah Wulandari	P	XII IPA				
88	Siti Purwanti	P	XII IPA				

LAMPIRAN 7.
PROGRAM KERJA PELATIH

PROGRAM LATIHAN CABOR BASKET SMA N 1 PENGASIH

Waktu pelatihan : 15.30-selesai

Hari	Materi	Sub Materi	Keterangan
Selasa	Basic	Foot Step	
		Crossover	
		Pivot	
		Jump Stop	
	Dribbling		
	Passing	Bound Pass	
		Chest Pass	
		Overhead Pass	
	Shoot Perimeter		➤ 17.00
Kamis	Tactical	Defense	Strategy (40')
		Offsense	
	Fisik	Shoot	
		3 point	
		Perimeter	
		Under Ring	Jika ada sisa waktu
Sabtu	Game	Three on three	
		5 vs 5	

PROGRAM KERJA TAHUNAN

Cabor : Bola Basket
Instansi : SMA N 1 Lendah
Pelatih : Joko Saputro

Jadwal melatih dibagi menjadi tiga tahap dalam waktu satu tahun.

1. Pengenalan
2. Praktek
3. Pengembangan

Rencana pembelajaran:

No	Bulan	Materi
1	Juli	Pengenalan permainan bola basket
2	Agustus	Teknik-teknik dasar bola basket
3	September	Teknik-teknik dasar bola basket
4	Oktober	Aturan-aturan dalam bola basket
5	November	Pengembangan dan permainan bola basket
6	Desember	Pengembangan dan permainan bola basket
7	Januari	Pengembangan dan permainan bola basket
10	Februari	Evaluasi pembelajaran
11	Maret	Try out
12	April	Try out

LAMPIRAN 8.
JADWAL PELATIHAN KECABANGAN KKO

JADWAL PELATIHAN KKO SEMENTARA SMA N 1 PENGASIH

No	Cabor	Pelatih	Tempat	Hari	Waktu
1	Anggar	Cahyo Nugroho dan Krisnawan	Balai desa sentolo	Selasa, Kamis, minggu	15.30 dan 14.00 (minggu)
2	Dayung	Rochmad Nur Cholis dan Sony Tri Ariyanto	Laguna Pantai Glagah	Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, minggu	15.00
3	Basket	Shakti Nugroho dan Raden Dwi Priyo Yudanto S.Pd	Lapangan basket SMA N 1 Pengasih	Putra: Senin, Rabu, Sabtu Putri: Selasa, Kamis, Sabtu	15.30
4	Bulu tangkis	Gatot	Gor Wates	Selasa	
5	Silat	Sudrajat Gustomo	SMA N 1 Pengasih	Kamis	15.30
6	Yudo	Arif Wibowo	Sorowijan (selatan Ambarukmo Plaza)	Senin, Rabu, Jumat	

SMA N 1 LENDAH
JADWAL KECABANGAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Cabor	Pelatih	Guru Pendamping	Jadwal	Tempat Latihan
1	Sepak Bola	M. Anwar Natsir	Dra. Siti Jaziroh	Rabu, Jumat	Lapangan Klampok
2	Bola Voly	Nuryana	Drs. St. Suryanto	Selasa, Rabu, Jumat	Lap. Sma Lendah
3	Bola Basket	Joko Saputro	Dra. Isti Budi	Senin, Rabu, Jumat	Lap. Sma Lendah
4	Bulu Tangkis	Agus	Harmi, S.Pd	Senin, Jumat	Gor Tirtorahayu
5	Atletik	Suroso	Drs. Rohmadi	Rabu, Jumat	Lapangan Cangkring
6	Panahan	Sriyono	Drs. Eddy Surantoro	Senin, Kamis, Jumat	Siliran
7	Tenis Meja	Sulastri	Harwiyati, S.Pd	Selasa, Kamis, Sabtu	Hall Sma Lendah
8	Pencak Silat	Markaban	Nuryadi, S.Pd	Senin	Lap. Sma Lendah
9	Tenis Lapangan	Drs. Poniman	Zoewono, S.Pd, Si	Rabu, Minggu	Lap. Alun-Alun Wates

Lendah, Agustus 2015

Kepala Sekolah,

Koordinator Kelas Olah Raga,

Drs. Marsudi Raharjo

Drs. St. Suryanto

NIP. 19561210 198303 1 011

NIP. 19690625 199412 1 001

LAMPIRAN 9.
LEMBAR PRESENSI DAN RAPOR SISWA
KKO

**DAFTAR HADIR PESERTA
EKSTRAKURIKULER ANGGAR
SMA NEGERI 1 PENGASIH**

BULAN		Tahun															
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Amalia Ambar Widayanti																
	Amelia Eka Yani Salim																
	Freida Ayu N																
	Khotrul Huda																
	Mansur Fatrin																

Daftar presensi cabor anggar SMA N 1 Pengasih

**DAFTAR HADIR LATIHAN KECABANGAN
DALAM RANGKA KELAS KHUSUS OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 LENDAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Lendah
Alamat Sekolah : Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta 55663 Telp. 085100102507

Bulan : Februari 2016

Cabor : Bola Basket

NO	NAMA SISWA	L/P	KELAS	TANGGAL PELAKSANAAN / TANDA TANGAN			
				19/2-2016	23-2-2016	26-2-2016	
1	BERNADUS ADE PRAXACTI	L	XII IPA	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	
2	DEDDI KURNIAWAN	L	XII IPS			<i>[Signature]</i>	
3	WISNU MARDI NUGROHO	L	XII IPS		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	INDAH YUNI LESTARI	P	XI IPA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	HAWIN ROHIMAH	P	X F	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	GURUH DWI TRI LESTARI	P	X F	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lendah, Februari 2016
Pelatih,

Drs. MARSUDI RAHARJO
NIP 19561210 198303 1 011

Lembar presensi siswa KKO SMA N 1 Lendah

PENILAIAN PRESTASI SISWA CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT
SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO

NAMA : POSISI : ATLET PENCAK SILAT
KELAS : SEM/T.P : GENAP/2015-2016

NO	URAIAN TEKNIS	NILAI		KETERANGAN
		1-100	Huruf	
I	Kapasitas Biometik			
II	Kapasitas Motorik			
	Lari cepat 30 meter			
	Sit-Up 30 detik			
	Lari bolak-balik 4 x 5 meter			
	Sit and reach/Kelenturan			
	Lari 1000 meter/Kapasitas Aerobik			
III	Kemampuan Teknik			
3.1	Ketrampilan Teknik			
	a. Teknik Pukulan			
	b. Teknik Tendangan			
	c. Teknik Jatuhan			
3.2	Kemampuan fisik			
	a. Latihan kekuatan			
	b. Latihan kecepatan			
	c. Latihan daya tahan			
	d. Latihan kelincahan			
3.3	Seni Tunggal Ganda Regu			
	a. Kebenaran			
	b. Kemantapan			
	c. Penghayatan			
3.4	Tanding			
	a. Teknik			
	b. Stamina			
	c. Kombinasi			
	JUMLAH			
IV	Penilaian mental dan kepribadian			
	a. Kedisiplinan			
	b. Percaya diri			
	c. Kerja sama			
	Catatan untuk diperhatikan Orang tua/Wali, Prestasi			

Orang tua/Wali

Wali Kelas

Pengasih,
Kepala Sekolah

(.....)

Drs. AMBAR GUNAWAN
NIP 19611016 198501 1001

Lembar nilai kecabangan siswa KKO pada rapor



PENILAIAN PRESTASI SISWA CABANG OLAH RAGA BOLA BASKET
SMA NEGERI 1 LENDAH KULON PROGO



NAMA : INDAH YUNI LESTARI
KELAS : X C

SEMESTER : GENAP
TAPEL : 2014-2015

NO	URAIAN TEKNIS	NILAI		KETERANGAN
		1-100	Huruf	
I	Teknik Dasar Bola Basket			
	a. Passing	78	B	Baik
	b. Shooting	75	B	Baik
	c. Dribbling	70	C	Cukup
II	Gerak Dasar Bola Basket			
	a. Stances	76	B	Baik
	b. Cara berlari	76	B	Baik
	c. Melompat dan meloncat	78	B	Baik
	d. Rebound	76	B	Baik
	e. Pivot	76	B	Baik
	f. Cutting	75	B	Baik
	g. Screening	75	B	Baik
III	Cara Bermain			
	a. Defense	75	B	Baik
	b. Offence	77	B	Baik
IV	Penilaian mental dan kepribadian			
	a. Kedisiplinan	-	B	Baik
	b. Percaya diri	-	B	Baik
	c. Kerja sama	-	B	Baik
	Catatan untuk diperhatikan Orang tua/Wali	Mohon untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dan gerak dasar dalam latihan.		

Kulon Progo, 27 Juni 2015

Orang tua/Wali

Wali Kelas

Kepala Sekolah

Humam Heriyanto

Suharta

SUHARTA, S.Pd
NIP. 19650207199012002



Drs. Marsudi Raharjo
NIP. 195612101983031011

Lembar nilai kecabangan siswa KKO cabang bola basket di SMA N 1 Lendah

LAMPIRAN 10.
PROPOSAL PENGAJUAN *INDOOR*
SMA N 1 PENGASIH



Halaman depan proposal pengajuan *indoor*




Rencana pembangunan *indoor*

LAMPIRAN 11.
BROSUR DAN *POWERPOINT* SMA N 1
LEDAH

PENGUMUMAN

**PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA
(KELAS OLAH RAGA)**

Tahun Pelajaran 2015/2016



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LENDAH
Jl. Jatirejo, Lendah, Kulon Progo Yogyakarta 55663
Telp.085100102507, Email: smalensa@yahoo.co.id

2015

KETENTUAN UMUM.

1. Lulus SLTP sederajat
2. Mempunyai prestasi olahraga .
3. Lolos Seleksi
4. Daya Tampung 1 kelas (maksimal 32 Siswa)

PERSYARATAN PENDAFTARAN

1. Calon Peserta didik datang mengambil Formulir.
2. Mengisi formulir pendaftaran
3. Menyerahkan Foto 3 x 4 sebanyak 3 lembar
4. Menyerahkan SKHUN asli / SKHUN sementara dari sekolah asal (asli) atau SKHUN asli dan FC STTB yang dilegalisasi khusus bagi pendaftar lulusan tahun sebelumnya.
5. Menyerahkan Piagam Penghargaan cabang Olah Raga Juara I,II,III minimal tingkat Kab/Kota dan atau Sertifikat sebagai Atlet/Tim Olah Raga yang pernah mewakili Kab/Kota yang dikeluarkan Induk Cabang Olah Raga/SKPD/Dinas Teknis yang membidangi Olah Raga (Bagi yang memiliki).
6. Menyerahkan Surat Keterangan Sehat dari Dokter/Rumah Sakit, yang menyatakan mampu mengikuti kelas Olah Raga.
7. Berusia Maksimal 17 tahun pada awal tahun pelajaran tanggal 15 Juli 2013.
8. Pendaftar dari luar kabupaten menyertakan Rekomendasi dari Kepala Dinas setempat, dan yang luar propinsi menyertakan Rekomendasi dari Kepala Dinas setempat dan perwalan CI atau Kartu Keluarga Penduduk Kulon Progo.
9. Calon peserta didik wajib mengikuti tahapan tes/seleksi Kemampuan Fisik (akomodasi/transportasi) pada saat tes/seleksi menjadi tanggung jawab peserta).
10. Calon peserta didik wajib mengikuti wawancara, yang ditentukan panitia.
11. Kuota jumlah Calon Peserta Didik Baru/peserta seleksi yang diterima bagi pendaftar dari luar Kabupaten/Propinsi 10%.

TEMPAT DAN WAKTU PENDAFTARAN

1. Tempat pendaftaran : SMAN 1 Lendah.
2. Waktu : 13 – 15 Juni 2015

Kamis, Sabtu : 08.00 – 13.00 WIB
Jumat : 08.00 – 11.00 WIB

POLA SELEKSI

Tes/seleksi meliputi materi dan prosentase pembobotan sebagai berikut :

1. Tes Kemampuan Fisik, dengan bobot 40%
2. Nilai Hasil Ujian Nasional, dengan bobot 25%
3. Prestasi Olah Raga, dengan bobot 35%

TEMPAT DAN WAKTU TES KEMAMPUAN FISIK

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Juni 2015
Pukul : 07.30 – Selesai
Tempat : GOR UNY Wates
Pakaian : Olahraga
Alat : Sesuai Kecabangannya.

PENGUMUMAN HASIL SELEKSI

Hari / tanggal : Selasa, 25 Juni 2015
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : SMAN 1 Lendah, Kulon Progo

DAFTAR ULANG/PENCATATAN KEMBALI

Calon yang dinyatakan lolos seleksi wajib melaksanakan daftar ulang pada :

Hari/Tanggal : Rabu-Kamis, 26-27 Juni 2015
Pukul : 08.00-13.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo

Syarat dan ketentuan daftar ulang diambil pada saat pengumuman hasil seleksi.

Lendah, 3 Juni 2015
Kepala Sekolah

Drs. Marsudi Raharjo
NIP : 19561210 198303 1 011

Brosur SMA N 1 Lendah



Powerpoint SMA N 1 Lendah untuk sosialisasi KKO di SMP-SMP

LAMPIRAN 12.
FOTO DOKUMENTASI

SMA N 1 PENGASIH



Kegiatan kecabangan bola basket



Sarana kecabangan dayung



Gudang penyimpanan sarana sementara di
TU SMA N 1 Pengasih

SMA N 1 LENDAH



Kegiatan kecabangan bola voli



Prasarana kecabangan bola voli



Gudang penyimpanan sarana sementara di
TU SMA N 1 Lendah